

**PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN
MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X
DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Khamidah
NIM. 12103241050


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nur Khamidah, NIM 12103241050 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 17 Maret 2016
Pembimbing


Dra. Nurdayati Praptiningrum, M.Pd
NIP. 19590908 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Maret 2016

Penulis,

(Nur Khamidah)

NIM. 12103241050

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1 SLEMAN” yang disusun oleh Nur Khamidah, NIM 12103241050 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
N. Praptiningrum, M. Pd.	Ketua Penguji		18-04-2016
Nur Azizah, M. Ed., Ph. D.	Sekretaris Penguji		19-04-2016
Dr. Iis Prasetyo, M M.	Penguji Utama		20-04-2016

Yogyakarta, 25 APR 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Semua anak haruslah dianggap sama. Janganlah mereka disisihkan. Sebaiknya mereka pun dibekali sebuah keterampilan”

(Ny. Mufidah Jusuf Kalla)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala*, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibuku, Warbiatun dan Ayahku, Cahyono (Almarhum), yang telah memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan. Terimakasih atas doa, cinta, dan kasih sayang yang tiada tara.
2. Almamater UNY.
3. Nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN
MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X
DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**

Oleh
Nur Khamidah
NIM. 12103241050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan 2 siklus masing-masing tiga kali pertemuan. Subjek penelitiannya adalah siswa tunagrahita ringan kelas X berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil tes unjuk kerja yang telah dilakukan. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut: 1) menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban, 2) guru memperagakan langkah-langkah menambal ban, 3) siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan guru, 4) siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri 5) guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa. Peningkatan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I yaitu subjek RA dari nilai pra tindakan sebesar 43,33 meningkat menjadi 81,66 pada pasca tindakan siklus II. Subjek FA dari nilai pra tindakan sebesar 56,66, meningkat menjadi 93,33 pada pasca tindakan siklus II. Subjek AH dari nilai pra tindakan sebesar 51,66 meningkat menjadi 86,66 pada pasca tindakan siklus II. Kesimpulan akhir adalah ketiga subjek telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 77. Oleh karena itu, metode latihan ini dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X.

Kata kunci: Keterampilan otomotif tambal ban, metode latihan, siswa tunagrahita ringa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman” yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:


1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi pada program Studi S1 PLB FIP UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan PLB FIP UNY yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan tugas akhir.
4. Ibu Dra. Nurdayati Praptiningrum, M. Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan yang sangat membangun, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PLB yang telah mendidik saya selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

6. Bapak Kepala SLB Negeri 1 Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan lancar.
7. Semua rekan guru SLB Negeri 1 Sleman yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
8. Ayahku, bapak Cahyono (Alm) tercinta yang telah dipanggil Allah Swt atas semangat yang luar biasa dan doa yang selalu menyertaiku.
9. Bundaku, ibu Warbiatun tercinta atas cinta dan kasih sayang yang selalu menguatkan.
10. Kakakku, Mas Muhammad Subekhi, S. P. dan Mbak Janatun, S. Pd. yang telah memberi motivasi kepadaku.
11. Adikku, dhek Nukman Farhani yang selalu membuatku tersenyum melihat tingkah lakumu.
12. Yang terkasih, Sardiyono, S. Kom. yang selalu mengajarkan arti ketulusan dan kesabaran dalam hidupku.
13. Sahabat terbaik, Yummi Nurul Arum, Tante Dwi Anik M, dan Nur Aisyah Amini atas kasih sayang, kesabaran, bantuan, saran serta semangat luar biasa yang telah diberikan.
14. Bapak Martha Fajar Kurniawan, S. Pd. T. sebagai guru pribadi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
15. Teman-teman tercinta (Ukhti Analisa, Maya, Teteh Lusi, Ifah, Noviana, Mb. Dovi, Ana, dan Nirmala) terimakasih atas keceriaan, semangat, serta motivasi yang diberikan.

16. Seluruh teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2012, semoga ilmu yang telah kita peroleh dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
17. Teman-teman KKN-PPL semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
18. Siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman yang telah berpartisipasi.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian sampai penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, Maret 2016
Penulis



Nur Khamidah

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	10
1. Tunagrahita Ringan	10
a. Pengertian Tunagrahita Ringan	10
b. Karakteristik Tunagrahita Ringan	12
c. Pembelajaran Keterampilan untuk Tunagrahita Ringan.....	15
2. Pengertian Keterampilan Otomotif Tambal Ban.....	17

a. Pengertian Keterampilan	17
b. Pengertian Otomotif	20
c. Tujuan Pengajaran Keterampilan Otomotif.....	21
d. Ruang Lingkup Pengajaran Keterampilan Otomotif	22
e. Tambal Ban	24
1) Pengertian Tambal Ban	24
2) Jenis-Jenis Tambal Ban	27
3) Langkah-Langkah Tambal Ban Sepeda Motor	29
3. Metode Latihan	32
a. Pengertian Metode Pembelajaran	32
b. Metode Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita	33
c. Pengertian Metode Latihan.....	36
d. Sifat-Sifat Metode Latihan yang Baik	38
e. Tujuan Metode Latihan	39
f. Kelebihan Metode Latihan	41
g. Kelemahan Metode Latihan dan Cara Mengatasinya.....	42
h. Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Latihan	44
i. Faktor-Faktor yang Perlu diperhatikan dalam Metode Latihan.....	49
B. Hasil Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Pikir	52
D. Hipotesis Tindakan	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Desain Penelitian	57
C. Prosedur Penelitian	59
D. Subjek Penelitian	68
E. Tempat Penelitian	69
F. Waktu Penelitian.....	69

G. Setting Penelitian	70
H. Teknik Pengumpulan Data.....	70
1. Observasi.....	70
2. Tes	71
I. Instrumen Penelitian	72
J. Uji Validitas Instrumen	79
K. Indikator Keberhasilan.....	80
L. Teknik Analisis Data.....	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan	82
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	82
2. Deskripsi Subjek Penelitian	84
3. Deskripsi Umum Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban	88
B. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan	94
1. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I tentang Keterampilan Otomotif Tambal Ban.....	94
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	95
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	96
c. Observasi Siklus I.....	114
d. Analisis Data Tindakan Siklus I.....	121
e. Refleksi Siklus I	126
2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II tentang Keterampilan Otomotif Tambal Ban.....	131
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	132
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	133
c. Observasi Siklus II	150

d. Analisis Data Tindakan Siklus II.....	156
e. Refleksi Siklus II	158
C. Uji Hipotesis Tindakan	162
D. Pembahasan Penelitian.....	163
E. Keterbatasan Penelitian.....	169

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	171
B. Saran	174

DAFTAR PUSTAKA	175
----------------------	-----

LAMPIRAN	178
----------------	-----

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian	69
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Otomotif Tambal Ban	73
Tabel 3. Kategori Instrumen Tes Keterampilan Otomotif Tambal Ban	74
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa	76
Tabel 5. Kategori Partisipasi Siswa	77
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru	78
Tabel 7. Kategori Kinerja Guru	79
Tabel 8. Nilai Pra Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman	91
Tabel 9. Deskripsi Kemampuan Awal RA dalam Keterampilan Otomotif Tambal Ban	92
Tabel 10. Deskripsi Kemampuan Awal FA dalam Keterampilan Otomotif Tambal Ban	93
Tabel 11. Deskripsi Kemampuan Awal AH dalam Keterampilan Otomotif Tambal Ban	93
Tabel 12. Nilai Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X	113
Tabel 13. Data Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus I	114
Tabel 14. Data Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus I	118
Tabel 15. Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada saat Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	121
Tabel 16. Nilai Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Pada Siklus II	149
Tabel 17. Data Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus II	152
Tabel 18. Data Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan	

Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus II	154
Tabel 19. Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II.....	157
Tabel 20. Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II.....	158

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir tentang Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X.....	54
Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart	58
Gambar 3. Grafik Hasil Pra Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman	94
Gambar 4. Pengenalan Peralatan dan Perlengkapan Menambal Ban	101
Gambar 5. Latihan Menambal Ban.....	107
Gambar 6. Latihan Menambal Ban.....	111
Gambar 7. Grafik Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I.....	113
Gambar 8. Grafik Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus I.....	117
Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban.....	121
Gambar 10. Grafik Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I.....	123
Gambar 11. Latihan Menambal Ban.....	138
Gambar 12. Latihan Menambal Ban.....	143
Gambar 13. Latihan Menambal Ban.....	148
Gambar 14. Grafik Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus II	150
Gambar 15. Grafik Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus II	153
Gambar 16. Grafik Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan	

	Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus II.....	156
Gambar 17.	Grafik Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan bagi Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II	158

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Otomotif Tambal Ban	179
Lampiran 2. Instrumen Partisipasi Siswa secara Individual	181
Lampiran 3. Instrumen Kinerja Guru.....	183
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	185
Lampiran 5. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban	202
Lampiran 6. Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus I	204
Lampiran 7. Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus II	206
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I	208
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II.....	210
Lampiran 10. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan II.....	212
Lampiran 11. Foto Dokumentasi Penelitian	214
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	219

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak, memiliki kecerdasan intelektual yang rendah, daya konsentrasinya kurang dan keterbatasan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 22), tunagrahita ringan termasuk dalam kelompok anak dengan kecerdasan dan kemampuan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik dan kemampuan bekerja. Namun di sisi lain, anak mempunyai kemampuan fisik yang tidak jauh berbeda dari anak normal. Oleh karena itu, di samping keterbatasan yang dimiliki, anak masih bisa dididik dan dilatih untuk mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang masih dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak tunagrahita ringan, maka guru perlu memberikan pendidikan keterampilan vokasional atau kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan vokasional ini berupa suatu keterampilan. Keterampilan ini dapat dijadikan bekal kemandirian bagi kehidupannya kelak di masyarakat. Seperti yang dikemukakan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 22), Kurikulum Pendidikan Luar Biasa bagi anak tunagrahita ringan, bahwa selain bidang akademik dasar yang diajarkan, juga pembelajaran lebih diarahkan pada pengembangan keterampilan. Pembelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil dan

tingkat mahir. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan disesuaikan dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 225), pembelajaran keterampilan bagi siswa tunagrahita ringan dapat memberikan bekal yang penting kepada siswa, baik untuk penyesuaian sosialnya maupun untuk pekerjaannya di masa yang akan datang. Materi pembelajaran yang akan diberikan dalam keterampilan sebaiknya dapat membantu karir siswa di masa yang akan datang. Selain itu, perlunya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran keterampilan mempunyai peranan penting bagi kemandirian anak tunagrahita ringan. Berdasarkan pendapat Tin Suharmini (2009: 45), anak tunagrahita ringan mengalami keterlambatan 2-3 tahun atau lebih. Mencapai perkembangan yang maksimal pada kelas 4-6 SD dengan MA (*Mental Age*) \pm 12 tahun. Berdasarkan pendapat tersebut, anak tunagrahita ringan tidak dapat mencapai pendidikan yang tinggi sehingga setelah lulus dari SLB bagian C sebaiknya diarahkan pada bidang keterampilan sebagai bekal kemandirian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan anak tunagrahita ringan lebih difokuskan pada keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri 1 Sleman pada siswa tunagrahita diketahui bahwa SLB Negeri 1 Sleman merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menerapkan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan kemandirian siswa tunagrahita dalam memasuki dunia kerja. Dengan harapan ketika setelah lulus siswa dapat

menyalurkan kemampuan yang dimilikinya ke dalam pekerjaan bengkel tambal ban.

Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita membutuhkan pembelajaran secara langsung dan mengalami sendiri agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003: 26) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran keterampilan otomotif pada siswa tunagrahita, perlu diupayakan agar siswa benar-benar secara langsung dibimbing dan mengalami sendiri (memberikan pengalaman langsung) materi yang dipelajari. Melalui bimbingan dan pengalaman secara langsung, siswa tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan optimal.

Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman menggabungkan anak kelas SMP dan SMA menjadi satu kelas akan tetapi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Salah satu hal yang menyebabkan penggabungan kelas SMP dan SMA adalah karena terbatasnya guru yang mengajar dan terbatasnya sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman yaitu kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan siswa melakukan langkah-langkah dalam menambal ban sepeda motor, seperti: mengampelas area ban yang bocor masih memerlukan bantuan, menggunting

karet penambal ban masih memerlukan bantuan, mengecek dan menandai adanya kebocoran pada ban masih membutuhkan bantuan, menempatkan ban dalam pada alat press memerlukan bantuan, serta memutar ulir press ban sampai karet penambal ban terhadap ban dalam menempel dengan kuat masih memerlukan bantuan. Selain itu, siswa juga sulit untuk fokus belajar tambal ban, banyak yang bermain kesana-kemari, mengganggu temannya, sehingga proses belajar terganggu. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa beranggapan bahwa mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sulit untuk dikerjakan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sulit bertambah dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diidentifikasi bahwa anak tunagrahita ringan belum menguasai keterampilan tambal ban yang benar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tambal ban siswa yang kurang bagus yaitu karet penambal ban tidak menempel pada ban, serta terdapat benjolan pada hasil penambalan ban yang dikarenakan terlalu lama pada proses pembakaran ban, sehingga ketika dipompa ban seperti akan meletus. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menambal ban, dari langkah yang telah ditetapkan anak masih banyak yang belum bisa, sehingga hasil belajar anak masih di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban.

Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman, guru belum memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dampaknya, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dan belum mempunyai keterampilan menambal ban dengan mandiri. Siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban belum mendapatkan perhatian. Mengetahui permasalahan di lapangan tersebut, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan. Salah satu bentuk metode pembelajaran yang tepat guna membantu siswa tunagrahita ringan mengatasi kesulitannya adalah dengan metode latihan.

Metode latihan memberikan pembelajaran secara nyata melalui latihan yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan dibimbing langsung oleh guru, daripada melalui penuturan lisan. Metode latihan ini memberikan kesempatan siswa tunagrahita ringan untuk belajar menggunakan alat, mengembangkan kemampuan dasar teknik menambal ban, dan menumbuhkan sikap terhadap pekerjaan di masa depan. Melalui latihan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suwarna, dkk (2006: 111), metode latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Dengan demikian, latihan yang dilakukan secara langsung di lapangan merupakan fokus dari kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang, “Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Di SLB Negeri 1 Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban sehingga hasil belajar di bawah KKM.
2. Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban sehingga hasil tambal ban kurang maksimal.
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan sesuai kondisi siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sehingga hasil belajar kurang optimal.
4. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sulit dan membosankan sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan sangat kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah nomor (1) yaitu rendahnya kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban, dan nomor (3) yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, sehingga

diperlukan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah metode latihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman?
2. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban tersebut terjadi pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman dengan menggunakan metode latihan?
3. Apakah ada perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan yang digunakan sebagai tindakan?
4. Adakah perubahan kearah lebih baik dari praktek sebelumnya?
5. Apakah guru/peneliti merasakan peningkatan kesadaran, pengetahuan atau keterampilan diri atau perubahan sikap dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan kelasnya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan menggunakan metode latihan.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan yang digunakan sebagai tindakan.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan ke arah lebih baik dari praktek sebelumnya.
5. Untuk mendeskripsikan peningkatan kesadaran, pengetahuan atau keterampilan diri atau perubahan sikap yang dirasakan oleh guru dalam mengatasi dan menghadapi permasalahan kelasnya.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan khususnya anak berkebutuhan khusus mengenai penggunaan metode latihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita ringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, referensi, dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dan percaya diri, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa tunagrahita, khususnya dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat intelegensi antara 55-70. Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 22) bahwa anak tunagrahita ringan mempunyai tingkat kecerdasan antara 50-70, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil. Artinya anak yang memiliki keterbatasan dalam intelegensi masih mampu mengikuti pelajaran akademik maupun menyesuaikan diri dalam lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja. Dalam kemampuan bekerja, tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan semi terampil.

Berdasarkan pendapat Muhammad Effendi (2006: 90), kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tunagrahita ringan antara lain:

1) Membaca, menulis, mengeja dan berhitung

Membaca, menulis dan berhitung dapat diberikan kepada siswa tunagrahita ringan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Pembelajaran membaca, menulis, mengeja dan berhitung lebih diarahkan pada pembelajaran yang fungsional bagi kehidupan sehari-hari siswa.

2) Menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Siswa tunagrahita ringan membutuhkan pembelajaran yang mendukung penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya agar memiliki kemandirian dan tidak menggantungkan diri pada bantuan orang lain.

3) Keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja di kemudian hari

Siswa tunagrahita ringan perlu dibekali suatu keterampilan agar memiliki kemandirian ketika hidup dalam masyarakat. Keterampilan yang perlu diberikan pada siswa adalah keterampilan vokasional otomotif tambalan.

Sejalan dengan pengertian di atas, Sutjihati Somantri (2006: 106-107), mengemukakan bahwa tunagrahita ringan disebut juga anak mampu didik. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut skala Binet, sedangkan menurut Skala Wechsler memiliki IQ 69-55. Anak masih bisa belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan dapat dididik menjadi tenaga kerja *semi-skilled*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) antara 55-70, dalam bergaul masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas serta masih mampu dibekali keterampilan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Selain itu, dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak masih mampu diberikan pelajaran membaca, menghitung, mengeja, menulis sederhana yang sifatnya fungsional untuk kehidupan sehari-hari.

Anak tunagrahita ringan masih dapat dilatih keterampilan yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan anak, termasuk di dalamnya yaitu pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Agar anak tunagrahita ringan memiliki bekal kemandirian sehingga kelak ketika anak hidup dalam masyarakat tidak bergantung pada bantuan orang lain. Namun, dalam pembelajaran keterampilan tambal ban tersebut perlu diberikan latihan keterampilan yang membutuhkan bimbingan secara khusus dari guru agar anak benar-benar menguasai keterampilan tambal ban dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan secara fisik tidak jauh berbeda dari anak normal. Hal ini menyebabkan kesulitan untuk mendeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah. Berdasarkan Mumpuniarti (2000: 41), karakteristik anak tunagrahita ringan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu: karakteristik fisik anak tunagrahita ringan seperti anak normal, mengalami sedikit keterlambatan dalam kemampuan sensomotorik. Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan kesulitan dalam berpikir abstrak, asosiasi lemah, kurang memiliki kemampuan analisa, mudah dipengaruhi, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, kepribadian kurang harmonis, tidak mampu menilai baik dan buruk. Karakteristik sosial anak tunagrahita ringan mampu bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan yang luas, mampu melakukan pekerjaan sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa.

Senada dengan karakteristik di atas, Astaty (1996: 26) juga mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

1) Karakteristik fisik

Tunagrahita ringan menunjukkan keadaan tubuh yang baik. Namun apabila tidak mendapat latihan yang baik dapat mengakibatkan pertumbuhan postur fisik kurang dinamis.

2) Karakteristik bicara/komunikasi

Anak tunagrahita ringan mampu menunjukkan kelancaran dalam berbicara, namun perbendaharaan katanya terbatas jika dibandingkan dengan anak normal. Anak juga mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan mengenai isi pembicaraan.

3) Karakteristik kecerdasan

Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan paling tinggi sama dengan anak normal berusia 12 tahun, walaupun anak tunagrahita ringan telah mencapai usia dewasa. Anak mampu berkomunikasi secara tertulis walaupun sifatnya sederhana dan mampu membaca hal-hal yang sering dilihat atau didengarnya.

4) Karakteristik pekerjaan

Anak tunagrahita ringan dapat menguasai keterampilan kerja yang bersifat *semi-skilled*.

Pendapat Maria J. Wantah (2007:17), ciri anak tunagrahita ringan yaitu bersifat stabil seperti bersifat tenang, memiliki perhatian lingkungan

untuk keadaan lingkungan, memiliki mental yang seimbang. Selain itu, mampu menyelesaikan pelajaran setingkat dengan anak kelas IV atau V SD, memiliki tingkah laku yang baik dan dapat bergaul dengan masyarakat, serta dapat mencari nafkah sendiri. Anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk dapat dikembangkan baik dari segi akademik maupun keterampilan sehingga dapat hidup mandiri.

Berdasarkan pendapat tentang karakteristik anak tunagrahita ringan di atas dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga mengalami hambatan dalam perkembangannya. Anak mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak, perbendaharaan kata terbatas, serta hambatan dalam sensomotorik. Di samping itu, anak memiliki fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal dan masih dapat melakukan pekerjaan *semi skilled*.

Kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan berbeda dengan anak yang lain. Untuk itu, dengan karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita ringan tersebut, memungkinkan untuk dapat mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Namun, keterampilan yang dapat dikuasai oleh anak sangat terbatas. Oleh karena itu, anak tunagrahita ringan memerlukan bimbingan khusus dari guru. Misalnya: dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban, maka untuk memulai pembelajaran, anak harus diberikan petunjuk dan contoh sehingga anak dapat menyelesaikan tugasnya. Setelah itu, diberikan latihan agar anak

mampu menguasai keterampilan otomotif tambal ban tersebut. Jika pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban berjalan dengan baik, maka anak mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan dapat hidup mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

c. Pembelajaran Keterampilan untuk Tunagrahita Ringan

Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita ditekankan pada pengembangan ranah psikomotor (*psychomotor skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan pokok bagi anak tunagrahita dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya pemberian pembelajaran keterampilan pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 171), mengemukakan bahwa keterampilan yang dapat diberikan untuk anak tunagrahita meliputi:

- 1) Keterampilan intelektual, berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengembangkan pendapat dan pikirannya.
- 2) Keterampilan sosial, berhubungan dengan kegiatan anak dalam interaksinya dengan orang lain.
- 3) Keterampilan gerak, berhubungan dengan penampilan gerak tubuh, olahraga atau lari.
- 4) Keterampilan teknik, berhubungan dengan kegiatan untuk memperbaiki, membuat atau meningkatkan kualitas barang atau alat yang digunakan manusia seperti otomotif.

5) Keterampilan produktif, berhubungan dengan kegiatan untuk menghasilkan suatu barang seperti: makanan, pakaian, hiasan, alat rumah tangga, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa keterampilan di atas, keterampilan yang diajarkan pada siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini adalah keterampilan teknik yaitu keterampilan otomotif tambal ban. Bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa cara menambal ban yang baik dan benar dengan disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Pencapaian hasil belajar keterampilan bagi anak tunagrahita diperlukan latihan berulang-ulang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Keterampilan untuk bekerja dipilih salah satu jenis pekerjaan atau sub pekerjaan, yang dapat dicapai oleh anak tunagrahita ringan. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan seorang guru perlu memberikan pelatihan yang betul-betul bisa dipahami oleh anak. Perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu sangat dibutuhkan bukan hanya untuk membekali anak dalam mengembangkan aktivitas tertentu, tetapi juga dibutuhkan guna mencapai tingkat kepuasan hasil kerja.

Tingkat pencapaian hasil latihan keterampilan menurut Robinson (Mega Iswari, 2007: 201), dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam latihan yaitu: 1) direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, 2) adanya tujuan yang ingin dicapai, 3) adanya kegiatan belajar dan berlatih, 4) bahan pelatihan menekankan pada

keterampilan, 5) adanya peserta, 5) dilaksanakan dengan waktu yang disesuaikan kondisi dan kemampuan anak, 6) tersedianya tempat latihan dan tempat belajar. Pencapaian unsur-unsur dalam latihan, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan latihan, yaitu 1) memaksimalkan partisipasi anak dalam mengikuti latihan, 2) membantu anak yang sedang mengikuti latihan dan melihat seluruh masalah proses kegiatan pembelajaran, 3) memberikan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan anak.

Demikian, dengan berbekal keterampilan tersebut anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki atau bekerja pada pihak lain dengan memperoleh penghasilan yang layak. Agar keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita ringan dapat fungsional, maka pengajaran keterampilan hendaknya berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Selain itu, perlunya mempertimbangkan kondisi, karakteristik, kemampuan, dan bakat siswa dalam bidang keterampilan yang diminati. Sehingga keterampilan yang diperoleh dapat membekali kemandirian anak ketika hidup dalam masyarakat.

2. Keterampilan Otomotif Tambal Ban

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kompetensi yang perlu diajarkan pada siswa tunagrahita. Berdasarkan pendapat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1992: 2), mengemukakan bahwa keterampilan sama artinya dengan kecekatan.

Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Dengan demikian bahwa seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Begitu pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pendapat The Liang Gie (Syarif Makmur, 2008: 70), mengemukakan pengertian keterampilan yaitu kegiatan menguasai suatu keterampilan dengan tambahan bahwa mempelajari keterampilan harus diikuti dengan kegiatan, praktek, latihan, dan mengulang-ulang suatu pekerjaan. Artinya keterampilan itu dapat berkembang apabila diberikan suatu latihan yang terus-menerus sampai menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa.

Pendapat Gulo W. (2002: 29), mengemukakan bahwa keterampilan tidak mungkin berkembang tanpa didukung oleh sikap, pengetahuan dan kemauan. Manusia merupakan pribadi yang unik yang mana aspek fisik, rohani dan mental intelektual merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dari pendapat Gulo W. dapat disimpulkan bahwa keterampilan tidak mungkin berkembang tanpa adanya tekad yang dimiliki seseorang untuk menguasai keterampilan tertentu, yang didukung oleh aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Demikian dapat dirumuskan bahwa keterampilan merupakan suatu kecakapan seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan, yang mana keterampilan tersebut dapat berkembang dengan didukung kegiatan, praktek dan latihan secara berulang-ulang yang disertai dengan sikap, pengetahuan dan kemauan dari individu untuk menguasai suatu pekerjaan. Kaitannya dalam penelitian ini, keterampilan otomotif tambal ban dapat diartikan sebagai suatu kecakapan atau keahlian dalam menambal ban.

Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa berkebutuhan khusus baik dalam jangka panjang dan jangka pendek setelah siswa lulus sekolah. Pengajaran keterampilan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan siswa. Bagi siswa tunagrahita ringan dengan keterbatasan yang dimiliki, maka pengajaran keterampilan harus spesifik, sederhana dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya seoptimal mungkin.

Berdasarkan pendapat Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) menjelaskan bahwa mata pelajaran keterampilan teknik otomotif di SMALB dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bagi siswa dan bekal keterampilan hidup di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif di SMALB disesuaikan pada kemampuan siswa agar siswa mampu mengaplikasikan seluruh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh di dalam kelas pada saat harus memecahkan masalah.

Oleh karena itu, mata pelajaran keterampilan otomotif harus bermanfaat bagi siswa tunagrahita ringan baik di dalam kelas maupun di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Otomotif

Otomotif merupakan ilmu yang mempelajari tentang kendaraan yang dapat digerakkan. Menurut Amin Nugroho (2005: 196), otomotif membahas mesin-mesin yang digunakan pada kendaraan bermotor, misal: mobil dan motor. Istilah yang tepat untuk menyebutkan mesin-mesin yang digunakan pada motor dan mobil adalah “motor”. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan istilah mesin dengan mesin jahit, mesin ketik, mesin bubut, dan sebagainya.

Sepeda motor merupakan salah satu yang dibahas pada otomotif. Bagian lain yang dibahas pada otomotif meliputi *chassis*, bodi, sistem kelistrikan, karoseri, aksesoris, dan *maintenance* (perawatan dan pemeliharaan kendaraan). Perbaikan kendaraan salah satunya yaitu tambal ban dalam sepeda motor. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tambal ban merupakan bagian dari keterampilan otomotif yang perlu diajarkan pada siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan pendapat Sofan Amri & Yayan Setiawan (2011: 1), otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor. Sepeda motor merupakan salah satu yang dibahas pada otomotif. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan otomotif merupakan

kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik yang berhubungan dengan alat transportasi darat yaitu salah satunya sepeda motor. Pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman dilaksanakan selama seminggu sekali yaitu pada hari sabtu jam 07.00 – 09.00 WIB.

c. Tujuan Pengajaran Keterampilan Otomotif

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2), tujuan mata pelajaran keterampilan otomotif yang tertuang dalam kurikulum tahun 2006 tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan daya apresiasi dan etos kerja dalam bidang servis/reparsi sepeda motor sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual, kreativitas yang dapat memberikan bekal kemampuan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat maupun sebagai warga negara yang kreatif dan produktif sesuai jenis kelainan yang disandangnya.
- 3) Membentuk peserta didik mempunyai kepribadian yang percaya diri dan dapat hidup mandiri.

Berdasarkan tujuan pengajaran keterampilan otomotif di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan otomotif diajarkan pada anak tunagrahita ringan untuk menumbuhkembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, yang nantinya dapat bermanfaat sebagai bekal kemandirian anak ketika hidup di masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pengajaran Keterampilan Otomotif

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2006: tanpa halaman), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang menjelaskan struktur kurikulum pada satuan pendidikan SMALB. Kurikulum pendidikan khusus terdiri atas 8 sampai 10 mata pelajaran, dan lebih difokuskan pada muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri.

- 1) Muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.
- 2) Program khusus, berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu untuk anak tunagrahita diberikan program bina diri.
- 3) Pengembangan diri, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat siswa sesuai kondisi sekolah.

Mata pelajaran keterampilan diberi nama keterampilan vokasional/teknologi informasi dan komunikasi merupakan paket pilihan yang dikembangkan dan diserahkan kepada sekolah sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Program keterampilan vokasional untuk SMALB C dan C1 perminggunya 24 jam pembelajaran yaitu berkisar 70 % dari seluruh jam pembelajaran. Muatan isi mata pelajaran keterampilan vokasional meliputi tingkat dasar, tingkat terampil, dan tingkat mahir.

Mata pelajaran keterampilan di SMALB terdiri dari dua aspek yaitu: kerajinan dan teknologi. Aspek kerajinan mencakup sub aspek apresiasi dan

kreasi. Sedangkan dalam aspek teknologi lebih diutamakan pada kemampuan berkarya dengan pilihan bahan dan alat yang sesuai dengan lingkungan sekolah. Cakupan keterampilan yang berkaitan dengan pembuatan produk yaitu: otomotif, tata busana, tata boga, kriya kayu, keramik, komputer, musik, dan kecantikan.

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2), ruang lingkup pelajaran keterampilan otomotif yang tertuang dalam kurikulum tahun 2006 meliputi:

- 1) Servis rutin sepeda motor
 - a) Mencuci mobil.
 - b) Merawat baterai.
 - c) Perawatan kopling manual.
 - d) Menyetel celah katup mesin sepeda motor.
 - e) Merawat karburator sepeda motor.
- 2) Perbaikan ringan sepeda motor
 - a) Menambal ban sepeda motor.
 - b) Mengganti rantai sepeda motor.
 - c) Mengganti kanvas rem tromol sepeda motor.
 - d) Mengganti bola lampu sepeda motor.
 - e) Mengganti oli *shock absorber* roda depan sepeda motor.
 - f) Mengganti *shock absorber* roda depan sepeda motor.
 - g) Mengganti kanvas rem cakram sepeda motor.

Berkaitan dengan penelitian ini keterampilan otomotif yang akan diajarkan yaitu keterampilan menambal ban sepeda motor untuk siswa tunagrahita ringan kelas X dengan menggunakan metode latihan. Metode ini dipilih karena dengan latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan yang dikuasai siswa tunagrahita ringan. Kendaraan yang digunakan adalah sepeda motor, karena dinilai lebih ringan dan mudah dipahami. Siswa dituntut bisa melakukan perbaikan pada

sepeda motor yaitu salah satunya tambal ban pada sepeda motor pribadi khususnya dan sepeda motor orang lain pada umumnya.

e. Tambal Ban

1) Pengertian Tambal Ban

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (2005: 154), tambal merupakan memperbaiki sesuatu (rumah, ban, dan sebagainya) secara tidak menyeluruh (hanya bagian yang rusak). Berdasarkan pendapat Tim Fakultas Teknik (2004: 66) bahwa ban merupakan salah satu komponen kendaraan yang menopang seluruh berat kendaraan dalam berbagai kondisi jalan. Jadi, tambal ban merupakan kegiatan memperbaiki ban secara tidak menyeluruh hanya pada bagian yang bocor.

Berdasarkan Anugrah Erlangga (2012: 12), ban terdiri dari tiga macam yaitu : a) ban dalam adalah ban yang berada di dalam lebih tipis, tempat udara dipompakan, b) ban luar adalah ban yang berada di luar, tebal, keras sebagai lapis penutup (pelindung) ban dalam, c) ban tanpa *Tubeless* adalah ban yang dirancang tanpa menggunakan ban dalam. Berkaitan dengan penelitian ini, ban yang digunakan adalah ban dalam sepeda motor yang sengaja dibocorkan agar siswa merasa terlatih dalam menentukan letak kebocoran pada ban.

Kerusakan ban yang sering terjadi adalah: a) ban bocor, b) ban gelembung tidak rata, c) tambalan sudah terlalu banyak, d) pentil yang berkarat sehingga tidak melekat dengan baik terhadap ban dalam.

Kebocoran pada ban kendaraan baik sepeda, sepeda motor, dan mobil merupakan masalah yang sangat mengganggu dan merugikan ketika dalam perjalanan. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sri Dadi Hardjono (2005: 87), ban bocor adalah ban yang kehilangan tekanan, baik secara drastis maupun perlahan. Ban bocor bisa disebabkan oleh longgar atau rusaknya pentil yang berfungsi sebagai katup penahan tekanan. Selain itu, juga akibat tertusuk paku atau benda tajam lainnya.

Tambal ban dilakukan karena ban dalam kondisi yang bagus dan layak untuk digunakan. Selain itu, tingkat kebocoran yang tidak begitu parah. Untuk mengganti ban memerlukan tuas ban, namun jika pelek terbuat dari bahan alumunium, maka diperlukan perlindungan pelek sebab tuas pengungkit ban tersebut akan dapat merusak *velg* yang terbuat dari alumunium itu. Sedangkan untuk ban tanpa ban dalam (*tubeless*), penggunaan tuas ban untuk mengganti ban seharusnya dihindari, karena jika terjadi kerusakan kecil pada *velg*, hal itu akan menyebabkan kebocoran.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga keawetan ban. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Alex Santosa (2005: 42-43), hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ban meliputi:

- (a) Pada saat ban akan dimasukkan dalam *velg* sebaiknya diberi bedak terlebih dahulu agar ban dalam tidak terluka oleh dinding ban luar bagian dalam yang biasanya mempunyai permukaan yang kasar.

- (b) Posisi pemasangan ban dalam tidak boleh tertekuk.
- (c) Pastikan kesamaan ukuran ban luar dan ban dalam.
- (d) Diberi karet pelindung di tengah *velg* agar jari-jari roda tidak sampai menggesek dan melukai ban dalam.
- (e) Periksa kedudukan dop pentil. Posisinya tegak lurus karena kedudukan dop pentil yang miring akan memberi tekanan pada ban dan lama kelamaan dapat menyebabkan kebocoran pada ban dalam. Kedudukan dop pentil mempunyai peranan yang sangat penting dalam memelihara keawetan ban.
- (f) Ban dalam yang terlalu banyak ditambal, sebaiknya diganti yang baru.
- (g) Hindari penggunaan cairan seperti oli, bensin, atau minyak yang akan berhubungan langsung dengan ban. Senyawa dari ban akan terurai karena cairan tersebut sehingga akan menimbulkan retak-retak atau kering dan mudah bocor.

Apabila dalam penggunaan ban menunjukkan tanda-tanda adanya kerusakan. Maka diperlukan pemeriksaan terhadap ban, seperti yang dikemukakan Tim Fakultas Teknik (2004: 62-63), ada beberapa prosedur pemeriksaan ban dalam yaitu:

- (a) Bersihkan seluruh permukaan ban dalam dari kotoran atau benda asing yang menempel, misalnya paku, atau benda tajam lainnya, sebaiknya dicuci dengan air bersih.

- (b) Memeriksa kesesuaian ban dalam dan luar dengan ukuran dan jenis yang sama.
- (c) Memeriksa keliling penampang luar. Apabila ban dalam yang keliling penampang luarnya telah mengembang sampai 92 % atau lebih dibandingkan keliling penampang ban luar maka sebaiknya ban dalam diganti dengan yang baru.
- (d) Memeriksa kondisi pentil. Batang pentil yang rusak seperti macet, karatan, dan bocor menunjukkan ban dalam harus diganti dan pastikan tutup pentil terpasang.
- (e) Memeriksa karet ban. Ban dalam dengan tambalan yang terlalu banyak sebaiknya diganti yang baru. Selain itu, ban dalam yang sudah aus, terlipat, sobek atau terdapat bagian yang lunak karetnya harus diganti dengan yang baru.

2) Jenis-Jenis Tambal Ban

Berdasarkan pendapat Anugrah Erlangga (2012: 12-13), jenis-jenis tambal ban meliputi :

(a) Tambal Ban Tip-Top

Digunakan pada ban dengan menggunakan ban dalam, dilakukan dengan cara menempel bahan tambal ban tip-top kemudian dilakukan pengepresan agar merekat dengan ban dalam. Cara ini sebenarnya digunakan untuk ban sepeda yang bocor.

(b) Tambal Ban Bakar

Tambal ban ini paling sering dijumpai dipasaran. Caranya dengan memanasi sejenis bahan karet dengan dilem, ditempel pada permukaan yang bocor, serta di-press dengan tujuan agar bahan karet menyatu dengan ban dalam. Kelebihannya adalah lebih kuat dan murah.

(c) Tambal Ban Cacing

Khusus digunakan untuk ban tubeless, dilakukan dengan cara membuat lubang yang lebih besar pada permukaan ban yang bocor, kemudian dengan campuran lem pada karet tambal ban cacing, dipaksa untuk dimasukkan ke dalam lubang yang sudah diperbesar tersebut dengan kait, kemudian dicabut sehingga karet cacing tersebut tertinggal dan menutupi kebocoran.

(d) Tambal Ban Tembak

Tambal ban ini berupa karet penambal berbentuk seperti payung. Dilakukan dengan cara menembakkan ke dalam dengan alat tembak kompresor. Bagian dalam harus dikikis agar permukaan penambalan lebih efektif. Kelebihannya adalah hasil penambalan lebih bagus dan kuat dari tambal ban cacing. Tetapi harga penambalan lebih mahal.

Berkaitan dengan penelitian ini, jenis tambal ban yang akan digunakan adalah tambal ban bakar. Karena tambal ban ini mempunyai kualitas yang bagus dan proses pengerjaannya pun tidak begitu rumit. Sehingga anak tunagrahita ringan dengan keterbatasan yang dimiliki

dapat mengikuti proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang dimilikinya.

3) Langkah-langkah Tambal Ban Sepeda Motor

Salah satu ruang lingkup perbaikan ringan sepeda motor adalah menambal ban dalam sepeda motor. Tambal ban dapat dilakukan dengan peralatan, seperti: pompa, bak air, karet bahan penambal, alat press, solar, korek api, tang, kayu tatakan, dop pentil, gergaji, kertas, dan gunting. Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita, maka pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sepeda motor akan efektif dilakukan dengan teknik dan peralatan yang sederhana.

Berdasarkan pendapat Tim Fakultas Teknik (2004: 66-68). Alat dan langkah-langkah kegiatan menambal ban sepeda motor sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban sepeda motor.
- (b) Melepaskan ban dalam terhadap roda sesuai prosedur pembongkaran.
- (c) Memasang pentil pada ban dan ban dalam diberi tekanan angin.
- (d) Untuk mengecek adanya kebocoran, masukkan ban dalam ke dalam bak air. Gelembung udara yang keluar menunjukkan adanya kebocoran.
- (e) Menandai posisi adanya kebocoran pada ban dalam tersebut.

- (f) Setelah itu, lepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali dan keringkan ban dalam dengan kain lap.
- (g) Menyiapkan parut penggosok (kikir) untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
- (h) Memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
- (i) Memberikan lem pada bagian yang akan ditambal dari ban dalam yang bocor dan salah satu sisi permukaan guntingan *compound*.
- (j) Menempelkan guntingan *compound* yang sudah diberi lem pada bagian yang bocor.
- (k) Memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.
- (l) Menempatkan ban dalam pada alat press ban dengan posisi *compound* menempel secara terbalik pada alat press ban.
- (m) Memutar ulir press ban sampai *compound* terhadap ban dalam menempel dengan kuat.
- (n) Menyalakan alat press dengan menggunakan bensin dan korek api, maka filament/eleman pemanas akan memanaskan tambalan ban.
- (o) Menunggu selama 10-15 menit, maka *compound* akan menyatu dengan ban dalam secara kuat.
- (p) Mematikan peralatan tambal ban.
- (q) Setelah selesai, mengambil ban dan letakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
- (r) Memasang kembali pentil dan pompa.

- (s) Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air, dan apabila tidak terdapat gelembung udara, berarti proses penambalan berhasil.
- (t) Memasang kembali ban terhadap rodanya dan lakukan pemompaan sesuai tekanan yang telah ditentukan.

Berdasarkan langkah-langkah menambal ban di atas, dalam penelitian ini pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban tidak dimulai dari langkah pembongkaran ban karena agar lebih spesifik dan sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa serta untuk memudahkan siswa tunagrahita ringan menguasai keterampilan tambal ban. Berdasarkan diskusi dengan guru, pembelajaran keterampilan tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman langsung dimulai pada tahap menambal bannya. Pembelajaran dimulai dari langkah yang mudah dikuasai bagi siswa untuk menimbulkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses pembelajaran langsung dimulai proses menambal bannya. Ban yang digunakan adalah ban dalam yang sudah terlepas dari ban luarnya untuk melakukan latihan menambal ban.

Keberhasilan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan menambal ban tidak hanya difokuskan pada produk yang dihasilkan anak saja, tetapi perlu memperhatikan proses pembelajaran yang telah diberikan termasuk partisipasi siswa dalam melakukan keterampilan perlu diperhatikan. Sehingga anak mampu belajar dan

bekerja secara terus-menerus supaya anak benar-benar telah menguasai langkah-langkah menambal ban dan hasil yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Latihan

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebelum mendefinisikan tentang metode latihan, terlebih dahulu mengetahui tentang metode pembelajaran. Metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014: 90), metode pembelajaran merupakan langkah operasional atau cara yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dipilih. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari kegiatan guru dan siswa terlibat langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti bahwa melalui metode diharapkan kegiatan pembelajaran lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung.

Berdasarkan pendapat Sujarwo (2011: 35), mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengatur, mengelola, mengorganisir dan melakukan hubungan antara pendidik dan peserta didik dan lingkungannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini berarti tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila siswa yang aktif dibandingkan guru. Penerapan suatu metode pembelajaran disesuaikan materi pembelajaran, kondisi dan karakteristik peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kondisi lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan Wina Sanjaya (2008: 147), metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban adalah metode latihan. Metode latihan bertujuan untuk membangun atau mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa tunagrahita ringan secara terus-menerus dan berulang-ulang agar siswa benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan.

b. Metode Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita

Metode pembelajaran pada setiap siswa berbeda tergantung kebutuhan yang dimiliki oleh tiap karakteristik anak. Pertimbangan karakteristik siswa dalam penentuan metode pembelajaran sangat penting. Selain itu, seorang guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk anak tunagrahita. Berdasarkan pendapat Kemis & Ati Rosnawati (2013: 94), ada beberapa prinsip dalam menerapkan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- 3) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru.
- 4) Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
- 5) Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- 6) Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi kondisi pembelajaran.
- 7) Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran untuk anak tunagrahita ringan perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip yaitu kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan, materi, sumber belajar, dan waktu. Selain itu, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunagrahita ringan sehingga pembelajaran yang diberikan dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Berdasarkan Mumpuniarti (2007: 53), menyatakan prinsip-prinsip fungsional bagi anak tunagrahita sebagai berikut :

- 1) Prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu

Memperhatikan kebutuhan setiap individu berdasarkan *assesment* yang telah dilakukan. Berisi mengenai kondisi saat ini, tujuan, layanan dan penilaian.

- 2) Analisis penerapan tingkah laku

Kegiatan dilaksanakan *step by step* atau tahap demi tahap dengan waktu tertentu. Jika belum tercapai maka diperpanjang waktunya serta kegiatan diurai lagi menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami siswa.

- 3) Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat. Hal tersebut untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga memiliki kemandirian untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang.
- 4) Prinsip berinteraksi maknawi secara terus menerus dengan keluarga: kerjasama dengan orangtua untuk menyampaikan ketercapaian siswa dalam melakukan segala aktivitas yang mendukung pengembangan potensi siswa.
- 5) Prinsip *decelerating behavior*, mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki dengan cara menjauhkan situasi yang menjadi penyebab agar tingkah laku tersebut tidak muncul. Apabila muncul diacuhkan, pemberian hukuman supaya tidak diulang, serta pembiasaan pada tingkah laku yang baik dan memberi pujian.
- 6) Prinsip *accelerating behavior*, untuk membangun kebiasaan dan kemampuan.

Berdasar prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, bahwa prinsip pembelajaran yang dilaksanakan terhadap anak tunagrahita ringan haruslah:

- a) disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, b) pembelajaran dimulai dari yang mudah ke yang sulit secara bertahap untuk memudahkan siswa, c) kegiatan yang sulit perlu diurai menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan siswa, d) penyesuaian waktu berdasarkan kemampuan siswa, e) pembelajaran selalu diulang, f) variasi pembelajaran yang menimbulkan motivasi dan kepercayaan diri, g) pemberian *reward*, h) pembelajaran yang

diberikan secara nyata. Hal tersebut dapat mempermudah siswa untuk ikut berkontribusi dalam pembelajaran. Selain itu, untuk menimbulkan motivasi dan semangat siswa untuk mampu melakukannya secara mandiri sebagai bekal kehidupannya kelak.

c. Pengertian Metode Latihan

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Seperti pendapat Syaiful Sagala (2006: 217), metode latihan disebut juga *metode training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat Suwarna, dkk (2006: 111), metode latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Ini berarti dengan latihan yang berulang-ulang siswa tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk menguasai keterampilan otomotif tambal ban. Sehingga keterampilan yang dimiliki dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Abdul Majid (2013: 214), mengemukakan bahwa metode latihan merupakan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Hal ini berarti latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara terus-menerus dapat mengembangkan keterampilan dan kecakapan siswa tunagrahita ringan dalam menambal ban.

Berdasarkan pendapat Moh. Amin (1995: 187), mengemukakan bahwa pembelajaran anak tunagrahita ringan akan lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada latihan yang tidak terlalu banyak menuntut kemampuan berfikir yang kompleks. Dengan latihan yang dilakukan secara rutin terhadap materi yang dipelajari dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Septian Saptaringga (2014: 1), menyatakan bahwa hasil pembelajaran keterampilan otomotif dengan implelementasi metode pembelajaran latihan keterampilan/drill pada siswa tunarungu di SMALB Negeri B Garut mengalami peningkatan secara keseluruhan, dilihat dari persentase pada analisis kondisi maupun antar kondisi yaitu peningkatan yang signifikan dan stabil dimana fase *baseline* A1 dengan rata-rata 32 %, fase *intervensi* dengan rata-rata 87 %, kemudian fase *baseline* A2 dengan rata-rata 89,9 %. Kesimpulannya bahwa metode latihan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan pada pembelajaran vokasional otomotif.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan merupakan cara mengajar dengan memberikan kegiatan secara berulang-ulang, teratur dan berurutan untuk mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menguasai keterampilan tertentu. Untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dipelajari perlunya suatu *reward* atau hadiah kepada siswa. Seperti teorinya Thorndike (dalam Ladislaus Naisaban, 2004: 379) menemukan bahwa praktek itu sendiri tidak efektif dalam mencamkan hal-hal dalam usaha belajar. Praktek atau latihan harus disertai ganjaran atau hadiah, atau disertai pengetahuan akan hasil-hasilnya untuk bisa memajukan atau mengembangkan kemampuan belajar. Ini berarti metode latihan tidak efektif apabila tidak disertai dengan ganjaran atau hadiah yang diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan semangat dan motivasinya dalam belajar.

d. Sifat-Sifat Metode Latihan yang Baik

Pemerolehan suatu keterampilan diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari sehingga pengetahuan tersebut dapat disempurnakan. Berdasarkan pendapat Winarno Surakhmad (1982: 106-107), sifat-sifat latihan keterampilan yang baik adalah:

- 1) Tidak ada latihan belajar yang betul-betul berarti pengulangan yang sama persis dengan proses belajar sebelumnya. Karena situasi yang berbeda dan pengaruh latihan pertama, maka latihan ketiga dan seterusnya akan

lain sifatnya. Selanjutnya, situasi belajar itulah yang harus diulangi untuk memperoleh respon dari peserta didik.

- 2) Latihan keterampilan tidak dapat diberikan tanpa pengertian.
- 3) Latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu akan menjadi fungsional melalui latihan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan tidak dapat diberikan tanpa adanya pengertian. Sebelum latihan, guru perlu memberikan pengertian dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sehingga siswa memahami apa tujuan latihan tersebut. Oleh karena itu, latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian dasar. Dengan latihan, pengertian itu akan menjadi lebih fungsional sehingga akan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak.

e. Tujuan Metode Latihan

Roestiyah (2001: 125), mengemukakan bahwa tujuan metode latihan adalah agar siswa dapat:

- 1) Memiliki kemampuan menghafal kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlah dan mengurangi.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain.

Berdasarkan pendapat Roestiyah (2001: 126), penggunaan metode latihan agar berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi guru maupun siswa yaitu:

- 1) Sifat-sifat suatu latihan, bahwa setiap latihan harus berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal itu dikarenakan situasi dan pengaruh latihan yang sebelumnya berbeda juga.
- 2) Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga siswa mengerti dan memahami tujuan latihan dan kaitannya dengan pelajaran lain yang diterimanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode latihan, seorang guru harus menanamkan pengertian kepada siswa. Selain itu, guru juga harus menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa memahami tujuan latihan dan kaitannya dengan mata pelajaran lain yang diterima. Sebelum latihan dimulai, guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran, serta perlunya memberikan motivasi kepada siswa. Sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diterima siswa akan bersifat menetap, dan keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelebihan Metode Latihan

Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain (1997: 108-109), mengemukakan bahwa metode latihan memiliki beberapa kelebihan yaitu :

- 1) Memperoleh kecakapan motoris, seperti: menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat, dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Memperoleh kecakapan mental seperti: perkalian, menjumlah, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol).
- 3) Memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan dengan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Berbagai kelebihan dari metode latihan ini diharapkan bahwa dapat bermanfaat bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan dapat menambah pemahaman siswa dalam menguasai pelajaran baik secara praktek maupun teori di sekolah. Sehingga

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

g. Kelemahan Metode Latihan dan Cara Mengatasinya

Selain beberapa kelebihan di atas, metode ini juga mempunyai kelemahan. Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006: 218), kelemahan metode latihan sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme karena siswa lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.

Oleh karena itu, guru yang ingin menerapkan metode ini dalam proses pembelajaran sebaiknya memahami karakteristik metode ini serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Berdasarkan pendapat Syaiful Sagala (2006:218), ada beberapa cara yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:

- 1) Latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang bersifat otomatis, yaitu latihan yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.
- 2) Latihan harus memiliki arti yang luas, karenanya: a) jelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut, agar siswa dapat memahami manfaat latihan itu bagi kehidupan siswa, b) siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu untuk melengkapi belajar.
- 3) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan siswa, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
- 4) Latihan harus menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Bila perlu dapat mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan dengan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- 5) Proses latihan harus disesuaikan dengan perbedaan individual siswa yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan. Perlu diperhatikan bahwa: a) tingkat kecakapan yang diterima pada satu saat tidak perlu sama, b) perlu diberikan perorangan dalam rangka menambah latihan kelompok. Sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa dapat dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan itu guru perlu melakukan pengawasan dan memperhatikan latihan secara perorangan.

Mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, harus disesuaikan dengan kondisi dimana kegiatan pembelajaran itu berlangsung, dan jika menggunakan beberapa langkah tertentu sudah dapat mengatasi masalah, maka kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan sesuai rencana yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga diharapkan dengan latihan akan bermanfaat bagi siswa untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Langkah-Langkah Melaksanakan Metode Latihan

Secara umum langkah-langkah dalam melaksanakan metode latihan terdiri atas empat langkah yaitu:

1) Penyampaian tujuan

Langkah awal dari urutan pembelajaran keterampilan otomotif adalah merumuskan dan penyampaian tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Berdasarkan pendapat Butler (Made Wena, 2010: 120-121) mengatakan bahwa ada tiga dasar pemikiran perlunya tujuan dirumuskan terlebih dahulu, karena:

- a) Adanya kebutuhan untuk mengatakan dengan tepat tentang perilaku atau penampilan apa yang akan diharapkan dari siswa setelah melakukan kegiatan praktek.
- b) Adanya kebutuhan untuk mengetahui dengan tepat dalam kondisi bagaimana penampilan yang diharapkan tersebut dapat dibentuk atau diwujudkan.

- c) Adanya kebutuhan untuk mengetahui dengan tepat kriteria apa yang digunakan untuk menilai penampilan atau unjuk kerja tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka perumusan tujuan pembelajaran harus dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan belajar siswa dapat diukur dan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan yang telah diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran yang telah tercapai dapat diketahui dengan jelas.

2) Penjelasan materi pendukung praktek

Penjelasan materi pendukung praktek harus tepat, dalam arti ada bagian tertentu yang harus dijelaskan lebih banyak dari pada bagian yang lain. Agar siswa dapat memahami langkah-langkah kerja dengan jelas, maka lebih baik didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

3) Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan peragaan. Selanjutnya, siswa dapat mengerjakan sesuatu yang sudah diperagakan. Berdasarkan pendapat Joice & Weil (Made Wena, 2010: 124), untuk menghindari kesulitan dalam pendemonstrasian cara kerja, ada empat hal yang harus dilakukan guru yaitu:

- a) Mengatakan pada siswa pada giliran berikutnya ia juga harus melakukan keterampilan yang ditunjukkan.
- b) Mengatakan pada siswa apa saja yang perlu dicatat dalam demonstrasi.

- c) Mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan setiap langkah sebelum melakukan demonstrasi.
- d) Sebelum praktek, mengingatkan langkah-langkah keterampilan yang penting.

Secara umum, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, tahap peragaan harus dilakukan dengan urutan, yaitu: a) menarik perhatian siswa, b) memberitahukan tujuan pembelajaran praktek, c) menjelaskan masalah yang berkaitan dengan lembar kerja, d) merangsang ingatan pada prasyarat, e) menyajikan bahan perangsang, f) melakukan peragaan.

Berdasarkan pendapat di atas, tahap peragaan merupakan tahap implemementasi praktek. Pada tahap ini guru harus mampu memberikan peragaan yang menarik sehingga siswa mudah memahami langkah-langkah kerja dan tahu apa yang harus dilakukannya. Guru juga harus mampu memberikan contoh yang baik dan benar, baik menyangkut langkah-langkah kerja, cara penggunaan alat, maupun cara mengerjakan benda kerja.

4) Latihan

Latihan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan yang dimilikinya. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan yang dikuasai dalam periode lama. Jadi, dalam pembelajaran keterampilan kerja latihan harus diperbanyak. Siswa melakukan latihan sesuai dengan tugas yang diberikan. Tujuannya untuk mengembangkan dan melatih

keterampilan. Setelah latihan siswa diberikan evaluasi hasil kerjanya oleh guru.

5) Latihan pengalihan

Latihan pengalihan merupakan penggunaan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi atau memecahkan hal-hal baru. Pengalihan dari satu tugas ke tugas lain atau situasi yang satu ke situasi yang lain bergantung pada stimulus dan respon yang dituntut dari individu. Latihan pengalihan dilakukan dengan cara yaitu:

- a) Tugas yang diberikan lebih kompleks daripada tugas yang sudah diajarkan, tetapi tugas tersebut masih pada taraf latihan.
- b) Tugas yang diberikan digantikan dengan pengerjaan benda yang sesungguhnya.

6) Kunjungan Industri

Praktek industri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa berupa praktek langsung pada dunia kerja nyata. Tanpa melakukan kegiatan praktek industri secara sistematis, suatu lembaga pendidikan tidak akan bisa membekali lulusannya dengan kemampuan kerja yang optimal.

Selain langkah-langkah di atas, berdasarkan pendapat Nolker & Schoenfeldt (1983: 57), metode latihan mencakup tahap-tahap:

1) Persiapan

Guru memaparkan sasaran kerja, menjelaskan tujuan, membangkitkan minat siswa, mengetahui dan menetapkan sampai seberapa jauh pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.

2) Peragaan

Guru memperagakan langkah-langkah menambal ban yang harus dipelajari, menjelaskan cara kerja yang baik dalam hubungan dengan keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan, sambil mengambil posisi sehingga para siswa dapat mengikuti proses kerja dari sudut pandang sama seperti guru.

3) Peniruan

Siswa menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan. Guru memperhatikan, menyuruh siswa melakukan pengulangan dan membantu sampai siswa dapat melakukan tugas kerja secara benar.

4) Praktek

Siswa mengulangi aktivitas kerja yang baru dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya. Guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan siswa untuk menilai serta waktu yang diperlukan.

Langkah-langkah di atas diharapkan dengan metode latihan dapat memudahkan pemahaman siswa tunagrahita ringan dalam menguasai keterampilan otomotif tambal ban baik teori maupun praktek. Sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara fungsional, serta terampil dan mahir dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban. Dengan bekal keterampilan tersebut, dapat melatih kemandirian siswa tunagrahita ringan agar tidak bergantung pada orang lain

i. Faktor-faktor yang Perlu diperhatikan dalam Metode Latihan

Keberhasilan pelaksanaan metode latihan, guru hendaknya memperhatikan jalannya pembelajaran. Berdasarkan pendapat Rusman (2011: 290-291), ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi (misalnya: sesudah pembelajaran selesai siswa akan dapat mempraktekkan dengan tepat materi yang telah dilatihkannya).
- 2) Menentukan dan menjelaskan kebiasaan, ucapan, kecekatan, gerak tertentu, yang akan dilatihkan, sehingga siswa mengetahui dengan jelas apa yang harus dikerjakan.
- 3) Memusatkan perhatian siswa terhadap bahan yang akan atau sedang dilatihkan.
- 4) Menggunakan selingan latihan, supaya tidak membosankan dan melelahkan siswa.
- 5) Guru hendaknya memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, serta mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.
- 6) Latihan tidak boleh terlalu lama atau terlalu cepat. Lamanya latihan dan banyaknya bahan disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, serta kesanggupan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa tunagrahita ringan,

menjelaskan bagian yang perlu dikerjakan siswa, serta memusatkan perhatian siswa agar siswa mampu berkonsentrasi pada keterampilan yang sedang dilatihkan. Setelah itu, guru perlu memberikan *feedback* kepada siswa pada bagian apa siswa mampu atau mengalami kesulitan dalam latihan keterampilan. Salah satu hal yang penting diperhatikan adalah pemberian latihan yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, potensi, minat dan kesanggupan anak tunagrahita ringan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penggunaan metode latihan telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian dari Septian Saptaringga (2014: 1) tentang “Implementasi Metode Latihan Keterampilan/Drill Pada Pembelajaran Keterampilan Otomotif untuk Siswa Difabel (Tunarungu) di SMALB”. Penggunaan metode latihan pada penelitian tersebut dapat membantu siswa tunarungu dalam meningkatkan kemampuan keterampilan dalam pembelajaran keterampilan otomotif. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat terlihat dari tahap *base line* A1, tahap *intervensi* B, dan tahap *baseline* A2 yaitu persentase pada analisis dalam kondisi yang menggambarkan peningkatan secara signifikan dan stabil dari fase *baseline* A1 dengan rata-rata 32 % ke fase *intervensi* dengan rata-rata 87 % kemudian fase *baseline* A2 dengan rata-rata 99 %.

Penelitian dari Ely Haryeti, Asep Ahmad Sopandi, & Mega Iswari (2013: 537-547) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak

(Pepes Ikan) Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode latihan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membuat palai rinuak pada anak tunagrahita ringan kelas D.V di SDLB Negeri 64 Surabaya Lubuk Basung. Hal ini terbukti dari hasil data penelitian yang menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh anak, sedangkan sebelum diberikan intervensi kemampuan anak hanya menguasai 33,3 %. Setelah anak diberikan intervensi dengan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan kemampuan anak sudah maksimal yaitu mencapai 100 %. Artinya anak sudah bisa melakukan semua langkah dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, metode latihan dapat memberikan peningkatan pada pembelajaran keterampilan otomotif untuk siswa tunarungu. Serta lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat palai rinuak pada siswa tunagrahita ringan kelas V. Dari penelitian sebelumnya, belum dilakukan penerapan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban untuk siswa tunagrahita ringan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian dengan penggunaan metode latihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Penggunaan metode latihan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam menguasai keterampilan otomotif tambal ban.

C. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) antara 50-70, dimana anak tersebut masih dapat diajarkan keterampilan menulis, membaca, dan menghitung sederhana. Anak tunagrahita ringan mengalami keterbatasan dalam memahami konsep abstrak, daya ingat rendah, serta konsentrasi yang rendah. Namun, anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya.

Oleh karena itu, di samping keterbatasan yang dimiliki, anak tunagrahita ringan masih bisa dididik dan dilatih untuk mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu, anak tunagrahita ringan perlu diberikan keterampilan vokasional yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Aspek keterampilan vokasional yang dapat diajarkan pada anak tunagrahita ringan salah satunya yaitu keterampilan otomotif tambal ban. Tunagrahita ringan perlu belajar keterampilan tambal ban, hal ini dikarenakan melalui keterampilan tambal ban siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal keterampilan tersebut anak tunagrahita ringan dapat mengembangkan diri atau bekerja pada pihak lain dengan memperoleh penghasilan yang layak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran keterampilan tambal ban kurang optimal. Hal tersebut ditandai dengan: (1) kemampuan anak dalam melakukan keterampilan tambal ban masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan anak melakukan langkah-langkah dalam menambal ban sepeda motor dengan baik dan benar; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran

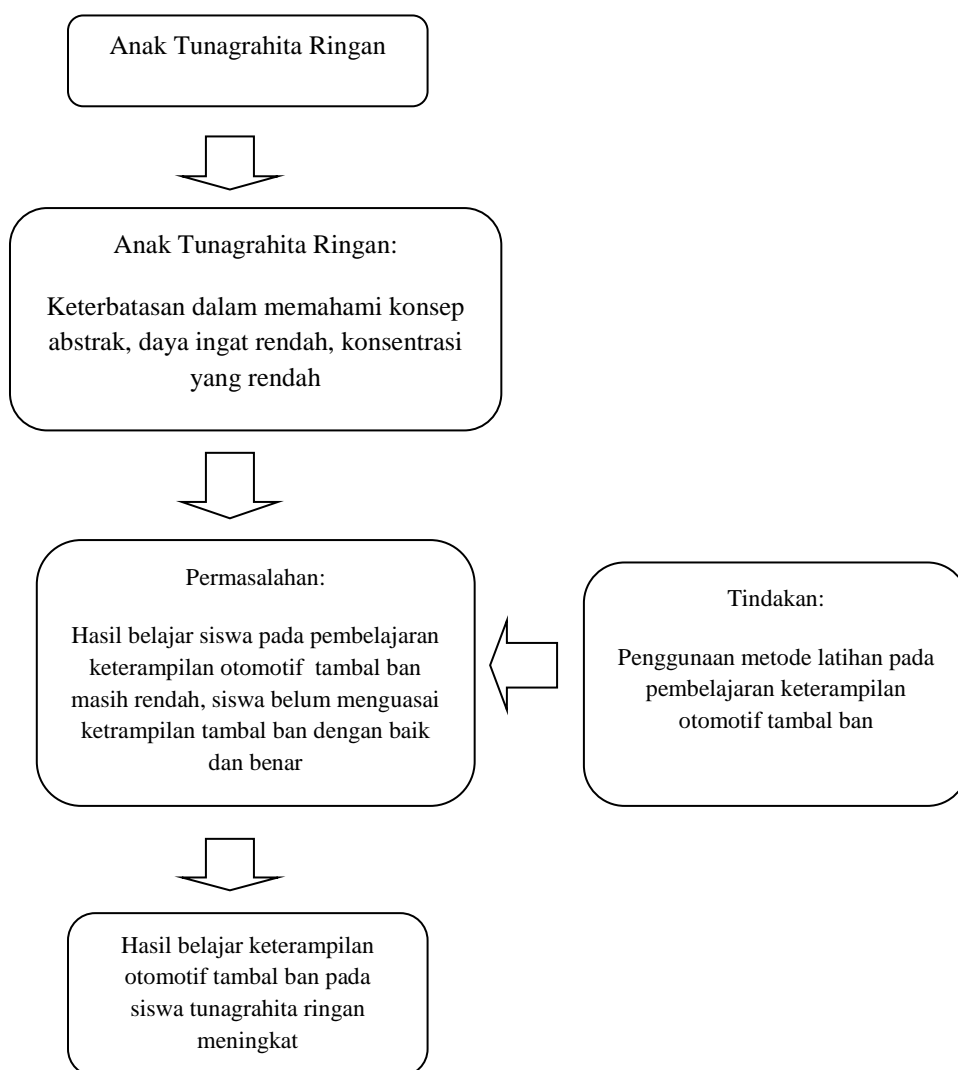
belum menggunakan metode yang tepat, sehingga partisipasi siswa masih minim;

(3) Siswa juga sangat lemah untuk fokus belajar tambal ban, banyak yang melamun, bermain kesana-kemari sehingga proses belajar terganggu. Peneliti menanyakan kepada salah satu siswa tunagrahita ringan tentang keterampilan tambal ban, dapat diketahui bahwa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sulit untuk dikerjakan. Hal-hal di atas menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban masih rendah.

Siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai pembelajaran keterampilan apabila tidak diulang-ulang dan dilatihkan secara langsung. Mengingat keterbatasan anak tunagrahita ringan tersebut maka metode yang digunakan harus menyesuaikan dengan kondisi anak. Kenyataan yang terdapat di sekolah luar biasa, dalam pembelajaran anak hanya memperhatikan guru melakukan langkah-langkah menambal ban sepeda motor. Guru belum memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa. Dampaknya, siswa tunagrahita ringan masih mengalami kesulitan dan belum mempunyai keterampilan menambal ban dengan mandiri.

Pencapaian hasil belajar keterampilan bagi anak tunagrahita ringan diperlukan latihan yang berulang-ulang. Upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan tambal ban dilakukan dengan metode latihan. Peneliti mengasumsikan metode latihan sebagai upaya untuk membantu anak tunagrahita ringan dalam mengenal, mempelajari, menggunakan peralatan tambal ban, serta menguasai langkah-langkah dalam menambal ban yang baik dan

benar. Penerapan metode latihan ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif dengan menggunakan metode latihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan. Berikut ini disajikan bagan dari kerangka pikir di atas pada bagan 1.



Bagan 1. Kerangka Pikir tentang Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu metode latihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Berdasarkan pendapat Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai upaya pemecahan masalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan memanfaatkan tindakan secara nyata dalam proses pembelajaran, kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini untuk meningkatkan kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

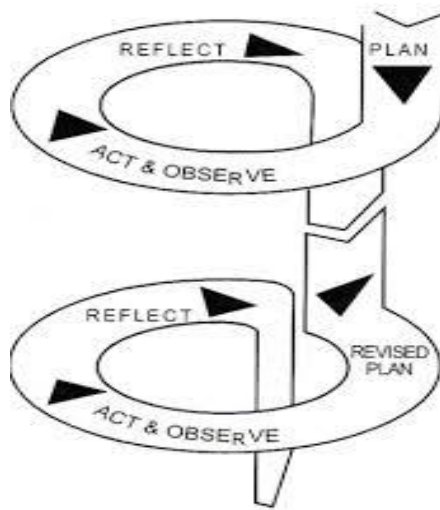
Berdasarkan pendapat Grundy dan Kemmis (Wina Sanjaya, 2011: 30), tujuan utama penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal yaitu peningkatan praktek, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktek berlangsung. Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dicapai dengan melakukan berbagai alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas ini terletak pada penggunaan metode latihan yang direncanakan bersama guru, kemudian melakukan uji coba, serta evaluasi mengenai penerapan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Sleman.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi (2007: 63), penelitian tindakan berbentuk kolaboratif yaitu penelitian yang dilakukan dengan adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya mendapatkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru pengampu mata pelajaran otomotif kelas X tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Sleman. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat diatasi, dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart (Sujati, 2000: 23) yaitu dengan putaran spiral seperti gambar 2.



Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart (Sujati, 2000: 23)

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan/observasi
4. Refleksi

Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila tindakan yang diberikan kepada siswa tunagrahita ringan ditemukan kekurangan maka akan dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, sedangkan kelebihan yang ada akan dipertahankan. Siklus penelitian tindakan kelas ini akan diberhentikan apabila tujuan penelitian telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Tahap perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan sebelum dilakukan proses tindakan.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam melakukan tambal ban. Hal ini diketahui dari ketika siswa melakukan langkah-langkah menambal ban, siswa membutuhkan banyak bantuan dari guru. Siswa saling melempar tugas ketika disuruh untuk melakukan keterampilan otomotif tambal ban.

- b. Mendiskusikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kolaborator.

Hasil diskusi yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator adalah materi pembelajaran yang diberikan terdiri dari pengenalan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban dan langkah-langkah menambal ban.

c. Rancangan tindakan dengan menggunakan metode latihan

Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus I tindakan yang dilakukan terdiri dari tiga kali pertemuan yang meliputi pertemuan pertama tentang pengenalan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, pertemuan kedua dan ketiga tentang latihan menambal ban.

d. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) (Lampiran 4).

e. Membuat instrumen observasi (partisipasi siswa dan kinerja guru) untuk mengamati segala aktivitas baik siswa tunagrahita ringan maupun guru pada proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban (Lampiran 2 dan 3).

f. Membuat instrumen tes pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengukur keterampilan siswa tunagrahita ringan pada proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban (Lampiran 1).

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban bagi siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pra tindakan berupa tes unjuk kerja (Lampiran 1) yang meliputi proses menambal ban yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa tunagrahita ringan dalam keterampilan otomotif tambal ban. Pada dasarnya pemberian tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan tersebut sama. Adapun langkah-langkah pemberian tindakan tersebut sebagai berikut :

a. Pertemuan I

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa.
- c) Mengkondisikan siswa untuk siap memulai pelajaran meliputi:
membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- e) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan:
 - (1) Kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah?
 - (2) Pernahkah kalian melihat bengkel-bengkel di sekitar rumah?
 - (3) Pernahkah kalian pergi ke bengkel untuk memperbaiki sepeda motor?
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa yaitu pengenalan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberi penjelasan tentang materi menambal ban.
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menambal ban.

- c) Guru menjelaskan tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- d) Guru menjelaskan nama, fungsi serta cara penggunaan dari alat tersebut.
- e) Guru memberikan latihan cara penggunaan satu persatu peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban yaitu : gunting, gergaji, kayu, karet penambal ban (*compound*), pompa, bak air, ban, alat press bakar, dop pentil, kertas timah, bekas lasegar, tang, dan lain-lain.
- f) Siswa mengamati cara penggunaan peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.
- g) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- h) Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, guru meminta siswa untuk menyebutkan perlengkapan dan peralatan tersebut secara bergiliran. Guru mengambil satu persatu alat menambal ban dan siswa yang menyebutkan nama peralatan tersebut.
- i) Siswa latihan cara penggunaan alat serta mengelompokkan jenis peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- j) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan latihan penggunaan alat sesuai fungsinya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.
- b) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.
Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

b. Pertemuan II dan III

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- c) Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa.
- g) Mengkondisikan siswa untuk siap dalam memulai pembelajaran meliputi: membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
- d) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- e) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan:
(1) Pernahkah kalian memperbaiki sepeda motor yang bocor?

- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa yaitu latihan langkah-langkah dalam menambal ban dalam sepeda motor.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengulang pembelajaran kemarin tentang peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.
- b) Guru memperlihatkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- c) Siswa mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- d) Siswa menyebutkan nama peralatan dan menunjukkan alat menambal ban tersebut.
- e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang menambal ban, sebagai berikut:
 - (1) Apakah kamu suka menambal ban?
 - (2) Tahukah kamu jenis-jenis peralatan dalam menambal ban?
 - (3) Jika kamu ingin belajar menambal ban, alat apa yang kamu butuhkan?
- f) Guru mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menambal ban.
- g) Siswa memperhatikan langkah-langkah menambal ban yang disampaikan guru.
- h) Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang telah diperagakan guru.

- (1) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
- (2) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran.
- (3) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
- (4) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
- (5) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
- (6) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.
- (7) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.
- (8) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
- (9) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.
- (10) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
- (11) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.

(12) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan memompa.

(13) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.

i) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan tentang menambal ban, sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam belajar menambal ban.

j) Siswa melakukan pengulangan latihan yang belum dikuasai sehingga siswa dapat menambal ban dengan benar.

k) Siswa melakukan tambal ban secara mandiri. Sehingga diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menambal ban.

l) Guru memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa.

3) Kegiatan Penutup

a) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yang telah dilakukan.

b) Siswa dan guru melakukan refleksi.

c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilaksanakan pada proses pemberian tindakan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Pengamatan menggunakan lembar observasi/penilaian yang telah

disusun (Lampiran 2 dan 3), termasuk juga pengamatan pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa dengan penggunaan metode latihan serta kinerja guru. Data yang diperoleh dari observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yang dilakukan guru dan siswa.
- b. Mencatat setiap perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode latihan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
- c. Mencatat setiap kegiatan yang terjadi saat penerapan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan terkait dengan tindakan yang dilakukan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan sesuai data yang telah terkumpul. Setelah itu, dievaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi dianalisis dan diinterpretasi sehingga dapat diketahui tindakan tersebut terhadap pencapaian tujuan.

Penelitian ini refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru sebagai pelaksana atau penyaji pembelajaran. Refleksi digunakan untuk mencermati kinerja guru, partisipasi siswa dan hasil pasca tindakan keterampilan menambal ban pada siklus pertama. Hasil observasi dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya, adapun tahap-tahap refleksi sebagai berikut:

- a. Menganalisis temuan lainnya saat pelaksanaan pembelajaran.
- b. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas kekurangan yang masih terjadi pada saat pembelajaran serta memberikan saran dan masukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.
- c. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.
- d. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

D. Subjek Penelitian

Penetapan subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa kriteria penentuan subjek penelitian, yaitu:

1. Siswa tunagrahita ringan kelas X yang pada saat penelitian sedang belajar mata pelajaran keterampilan otomotif tambal ban sepeda motor.
2. Memiliki kesulitan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban.
3. Kemampuan motorik halus subjek baik.
4. Subjek tidak memiliki kelainan ganda.

5. Subjek penelitian mempunyai fisik yang normal.
6. Subjek penelitian mampu memahami dan melaksanakan perintah sederhana.

E. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamat di jalan Kaliurang km 17,5 Pakemgede, Pakem, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang otomotif pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Lokasi SLB Negeri 1 Sleman tersebut dipilih karena terdapat siswa tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menambal ban.

F. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu setengah bulan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kurun waktu tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu I	Persiapan penyusunan instrumen tes antara peneliti dengan guru kolaborator dan melakukan pengamatan untuk melihat kembali kondisi dan kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I
2.	Minggu II	Pelaksanaan tindakan dan pengamatan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode latihan
3.	Minggu III	Pelaksanaan refleksi yang digunakan untuk merencanakan pada siklus II
4.	Minggu IV	Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai hasil refleksi yang diperoleh dari siklus I
5.	Minggu V	Pelaksanaan refleksi berdasarkan tindakan pada siklus II
6.	Minggu VI	Mengetahui hasil peningkatan yang dicapai siswa tunagrahita dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban

G. Setting Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam ruang keterampilan otomotif untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan dan mengetahui besarnya peningkatan keterampilan otomotif tambal ban dengan metode latihan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1,5 bulan. Data penelitian dihimpun ketika siswa tunagrahita ringan kelas X mengikuti proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan tes.

1. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung situasi di lapangan atau lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi langsung, artinya pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Metode observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap aktivitas siswa tunagrahita ringan dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan.

Selain itu, juga mencatat kegiatan guru dalam pembelajaran, sehingga metode observasi ini terdiri dari pengamatan partisipasi siswa dan kinerja guru. Pengamatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru yakni saat

berlangsungnya tindakan baik yang ada di siklus I ataupun di siklus-siklus selanjutnya. Proses observasi ini dilakukan dengan mengacu pada panduan yang telah disusun dalam bentuk lembar observasi (Lampiran 2 dan 3). Lembar observasi yang digunakan sama seperti yang telah disusun sebelumnya. Observasi pada pengamatan dilakukan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.
- b. Setelah diberikan tindakan, agar dapat diketahui peningkatan keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan melalui metode latihan.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan sebelum dan sesudah menggunakan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Penelitian ini menggunakan tes unjuk kerja (Lampiran 1). Tes unjuk kerja dilakukan dengan cara menyuruh siswa tunagrahita untuk melakukan suatu pekerjaan yang bersifat fisik (praktek). Alat yang digunakan untuk melakukan penilaian unjuk kerja menggunakan lembar tes.

Tes unjuk kerja ini digunakan untuk menilai proses maupun hasil (produk) dari suatu kegiatan praktek. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan. Siswa diberikan tugas dan hasilnya dapat diketahui kemampuan dan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Tes unjuk kerja dilakukan sebanyak tiga kali. Tes yang pertama adalah tes kemampuan awal yakni sebelum siswa mendapatkan tindakan di siklus I. Pasca

tindakan dilakukan setelah siklus I dilaksanakan. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang ada. Hasil dari pasca tindakan I kemudian dianalisis sebagai acuan dalam menyusun langkah tindakan di siklus II. Akhir pelaksanaan siklus II juga dilakukan pasca tindakan untuk mengetahui keterampilan otomotif tambal ban siswa setelah mendapatkan tindakan di siklus I dan siklus II kemudian dapat dijadikan dasar untuk membandingkan peningkatan keterampilan otomotif tambal ban siswa dari pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan dengan metode latihan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja pada penelitian ini dilakukan ketika sebelum diberikan tindakan atau pra tindakan dan sesudah diberikan tindakan atau pasca tindakan. Untuk validasi dilakukan dengan meminta penilaian dari ahli. Pada penelitian ini, ahli yang diminta adalah Dra. Nurdayati Praptiningrum, M. Pd sebagai ahli pendidikan luar biasa dari UNY dan Martha Fajar Kurniawan, S. Pd. T. sebagai guru pengampu mata pelajaran otomotif.

Berikut kisi-kisi instrumen tes unjuk kerja pada pembelajaran keterampilan menambal ban pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Keterampilan Otomotif Tambal Ban

Standar Kompetensi	Menambal ban dalam sepeda motor	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kompetensi Dasar	Menambal ban dalam sesuai dengan SOP (<i>Standard Operational Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan)		
Indikator	Melakukan tambal ban dalam sepeda motor		
Bentuk Soal	Tes unjuk kerja		
Langkah-Langkah	1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menambal ban	1	1
	2. Memasang pentil pada ban.	2	1
	3. Mengecek adanya kebocoran pada ban.	3	1
	4. Menandai adanya kebocoran pada ban.	4	1
	5. Melepaskan pentil sehingga ban kempis kembali.	5	1
	6. Menggosok bagian ban dalam yang bocor dengan menggunakan gergaji besi.	6	1
	7. Memotong bahan penambal ban dalam (<i>compound</i>).	7	1
	8. Menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor.	8	1
	9. Memasangkan kertas timah di atas guntingan <i>compound</i> .	9	1
	10. Menempatkan ban dalam pada alat press.	10	1
	11. Memutar ulir press ban sampai <i>compound</i> terhadap ban dalam menempel dengan kuat.	11	1
	12. Menyalakan alat press tambal ban.	12	1
	13. Mematikan alat press tambal ban.	13	1
	14. Memasukkan ban di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.	14	1
	15. Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air.	15	1
	Jumlah	15	15

Teknik pemberian skor tes keterampilan menambal ban :

- Skor 4: apabila siswa mampu melakukan dengan mandiri secara tepat dan tanpa bantuan dari guru.
- Skor 3: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan sedikit bantuan dari guru.
- Skor 2: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan banyak bantuan dari guru.

d. Skor 1: apabila siswa tidak mampu melakukan dengan tepat.

Berdasarkan skor tertinggi atau X_t dan skor terendah atau X_r yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi (X_t) adalah 60 dan skor terendah adalah 15. Berdasarkan rentang skor tersebut, dapat disusun kriteria penilaian keterampilan menambal ban sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tes Keterampilan Otomotif Tambal Ban

Skor	Nilai	Kategori
48, 76 – 60	81, 26 – 100	Sangat Baik
37, 51 - 48, 75	62, 52 – 81, 25	Baik
26, 26 – 37, 50	43, 77 – 62, 51	Cukup
15 – 26, 25	25 – 43, 76	Kurang

2. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan suatu panduan yang membantu peneliti dalam mengobservasi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar dengan memberikan tanda. Hal ini dengan menggunakan kriteria skor penilaian yang sudah ditetapkan. Panduan observasi digunakan ketika dilaksanakannya tindakan. Lembar panduan observasi terdiri dari panduan observasi partisipasi siswa dan panduan observasi kinerja guru.

a. Panduan Observasi Partisipasi Siswa

Langkah-langkah penyusunan panduan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban adalah:

- 1) Partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan tambal ban dengan menggunakan metode latihan adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara keseluruhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menambal ban menggunakan metode latihan. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, yang apabila pada siklus I partisipasi siswa mempengaruhi hasil tes maka akan diperbaiki pada siklus II.
- 2) Indikator partisipasi siswa dalam penelitian ini merupakan penjabaran tindakan atau kegiatan siswa. Kegiatan siswa yang dijadikan fokus pada indikator ini adalah partisipasi siswa pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini panduan observasi partisipasi siswa pada pembelajaran keterampilan tambal ban sepeda motor menggunakan metode latihan.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Siswa

No	Partisipasi Siswa	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan menggunakan metode latihan	Mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	1	1
		Menyebutkan dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	2	1
		Partisipasi dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam menambal ban	3	1
		Partisipasi dalam memasang pentil pada ban	4	1
		Partisipasi dalam memberi tekanan angin pada ban	5	1
		Partisipasi dalam mengecek adanya kebocoran pada ban	6	1
		Partisipasi dalam menandai adanya kebocoran pada ban	7	1
		Partisipasi dalam menggosok bagian ban yang bocor dengan menggunakan gergaji besi	8	1
		Partisipasi dalam memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)	9	1
		Partisipasi dalam menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor	10	1
		Partisipasi dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>	11	1
		Partisipasi dalam menempatkan ban pada alat press	12	1
		Partisipasi dalam memutar ulir alat press ban	13	1
		Partisipasi dalam menyalakan dan mematikan alat press ban	14	1
		Partisipasi dalam mengambil ban dari alat press ban	15	1
		Partisipasi dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air	16	1
			Partisipasi dalam mengecek hasil penambalan ban	17
Jumlah Skor			17	17

Keterangan :

Teknik pemberian skor partisipasi siswa adalah sebagai berikut:

- Skor 4: apabila tanpa diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
- Skor 3: apabila sesekali diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
- Skor 2: apabila sering diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
- Skor 1: apabila sering diingatkan tetapi siswa tidak mengikuti kegiatan.

Berdasarkan skor tertinggi atau X_t dan skor terendah atau X_r yang kemungkinan diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa jumlah skor tertinggi

(Xt) adalah 68 dan skor terendah adalah 17. Berdasarkan rentang skor tersebut, dapat disusun kriteria penilaian keterampilan menambal ban sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori partisipasi siswa

Skor	Nilai	Kategori
55, 26 – 68	81, 26 – 100	Baik sekali
42, 51 – 55, 25	62, 52 – 81, 25	Baik
29, 76 – 42, 50	43, 77 – 62, 51	Cukup
17 – 29, 75	25 – 43, 76	Kurang

b. Panduan observasi kinerja guru

Kinerja guru pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan menggunakan metode latihan adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Pengamatan kinerja guru yang mempengaruhi hasil tes belajar siswa pada siklus I untuk kemudian direfleksikan dan ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Berikut adalah indikator kinerja guru:

- 1) Indikator kinerja guru pada tahap pendahuluan yaitu mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Indikator kinerja guru pada tahap inti yaitu mengenalkan peralatan tambal ban, memberikan materi tambal ban, mendemonstrasikan langkah-langkah menambal ban, membimbing siswa menambal ban, dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.
- 3) Indikator kinerja guru pada tahap penutup yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memberikan refleksi, dan merencanakan tindak lanjut.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

Deskripsi	Kinerja Guru	No Butir	Jumlah Butir
Kompetensi Kinerja Guru	Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran	1	1
	Memberikan apersepsi	2	1
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	1
	Menjelaskan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	4	1
	Menjelaskan fungsi dari masing-masing peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	5	1
	Pembimbingan dalam memasang pentil pada ban	6	1
	Pembimbingan dalam memberi tekanan angin pada ban	7	1
	Pembimbingan dalam mengecek adanya kebocoran pada ban	8	1
	Pembimbingan dalam menandai adanya kebocoran pada ban	9	1
	Pembimbingan dalam melepaskan pentil pada ban	10	1
	Pembimbingan dalam menggunakan gergaji besi pada bagian ban yang bocor	11	1
	Pembimbingan dalam memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)	12	1
	Pembimbingan dalam menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor	13	1
	Pembimbingan dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>	14	1
	Pembimbingan dalam menempatkan ban pada alat press	15	1
	Pembimbingan dalam memutar ulir alat press ban	16	1
	Pembimbingan dalam menyalakan dan mematikan alat press ban	17	1
	Pembimbingan dalam mengambil ban dari alat press ban	18	1
	Pembimbingan dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air	19	1
	Pembimbingan dalam mengecek hasil penambalan ban	20	1
	Memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa	21	1
	Menyimpulkan materi	22	1
	Memberikan refleksi	23	1
	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	24	1
Jumlah Skor		24	24

Keterangan :

Teknik pemberian skor kinerja guru adalah sebagai berikut:

- Skor 4: apabila guru tanpa kesulitan.
- Skor 3: apabila guru sesekali mengalami kesulitan.
- Skor 2: apabila guru sering mengalami kesulitan.
- Skor 1: apabila sering sekali mengalami kesulitan.

Berdasarkan rentang skor, maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi (Xt) adalah 96 dan skor terendah Xr adalah 24. Kriteria ini sebagai dasar pada siklus I

untuk merefleksi kinerja guru yang mempengaruhi keterampilan tambal ban siswa yang kemudian kinerja tersebut diperbaiki atau ditingkatkan pada siklus II. Kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kinerja Guru

Skor	Nilai	Kategori
79 – 96	79, 16 – 100	Baik sekali
61 – 78	63, 55 – 79, 15	Baik
43 – 60	44, 80 – 63, 54	Cukup
24 – 42	25 – 44, 79	Kurang

J. Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014: 267), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid diperlukan instrumen yang valid, oleh karena itu diperlukan uji validitas instrumen. Berdasarkan Suharsimi Arikunto (2003: 219), validitas instrumen menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas instrumen dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Dalam penelitian ini, ahli yang ditunjuk adalah Dra. Nurdayati Praptiningrum, M. Pd sebagai ahli pendidikan luar biasa dari UNY dan Martha Fajar Kurniawan, S. Pd. T. sebagai guru pengampu mata pelajaran keterampilan otomotif.

K. Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil pasca tindakan $>$ hasil pra tindakan.
2. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil tes keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan dalam mata pelajaran keterampilan vokasional telah mencapai KKM sebesar 77. Nilai 77 ini disesuaikan dengan KKM yang ditetapkan oleh SLB Negeri 1 Sleman.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui observasi dan tes kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yaitu dengan membandingkan hasil perolehan keterampilan otomotif tambal ban sebelum tindakan dengan hasil perolehan nilai setelah

tindakan. Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto, M. (2011: 112), untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.
- 100 : Konstanta (Bilangan tetap)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Sleman yang beralamatkan di Jalan Kaliurang Km. 17,5 Pakemgede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta kode pos 55582. SLB Negeri 1 Sleman menyelenggarakan pendidikan untuk semua jenis ketunaan yang meliputi: tunadaksa, tunagrahita, tunanetra, autis, serta tunarungu.

SLB Negeri 1 Sleman sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Salah satu keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri 1 Sleman yaitu keterampilan vokasional otomotif meliputi: keterampilan otomotif tambal ban, ganti oli, servis ringan dan keterampilan mencuci motor. Penelitian ini fokus pada keterampilan otomotif tambal ban yang dilaksanakan di ruang keterampilan otomotif. Ruangan ini dijadikan tempat khusus bagi semua siswa di SLB Negeri 1 Sleman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran perbengkelan. Ruang keterampilan berisi dua almari yang digunakan untuk menyimpan alat-alat perbengkelan, meliputi: kompressor, selang angin, selang air, pompa, alat tambal ban bakar, tang, kunci dop pentil, obeng, gergaji besi, dongkrak, kunci ring pas, *air gun*, *tyre gun*, sendok ban (bukaan ban), *tyre pressure meter* (pengukur tekanan angin ban), kikir, dan sebagainya.

Proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman, terdapat penggabungan antara beberapa kelas berdasarkan kemampuan serta minat yang dimiliki oleh siswa. KKM yang ditentukan di sekolah adalah 77. Secara umum, pada tahap menambal ban dimulai dengan proses pembongkaran ban terlebih dahulu, tetapi pembelajaran di SLB tersebut dibalik dari tahap yang lebih mudah bagi siswa yaitu langsung pada tahap menambal ban. Prinsip guru dalam mengajarkan keterampilan menambal ban bagi siswa yaitu menimbulkan kesenangan siswa, kepercayaan diri serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Ban yang digunakan adalah ban sepeda motor yang sengaja dibocorkan agar siswa merasa tertantang untuk menentukan titik kebocoran ban, dengan ditandai adanya gelembung-gelembung yang keluar dari ban.

Kondisi lingkungan di sekitar SLB Negeri 1 Sleman dapat dikatakan strategis walaupun tidak terletak di tepi jalan raya. Bangunan sekolah yang agak masuk dan tertutup menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar karena tidak terganggu oleh lalu lalang kendaraan. Hal ini juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Di SLB tersebut membuka jasa menambal ban yang dilakukan oleh para siswa di SLB Negeri 1 Sleman, dimana upah diberikan kepada siswa apabila mampu melakukan tambal ban dengan baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, prospek ke depan adanya pembelajaran keterampilan menambal ban tersebut adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi para siswa di SLB Negeri 1 Sleman.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Identitas Subjek 1

- 1) Nama : RA (Inisial)
- 2) Tanggal Lahir : 25 Juni 1998
- 3) Umur : 18 Tahun
- 4) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 5) Agama : Islam
- 6) Alamat : Pondok Suro, Binomartani, Ngemplak, Sleman
- 7) Nama Orang Tua
 - a) Ayah : Surdono (Samaran)
 - b) Ibu : Sumati (Samaran)
- 8) Pekerjaan Orang Tua
 - a) Ayah : Karyawan
 - b) Ibu : Ibu Rumah Tangga

b. Karakteristik Subjek 1

1) Karakteristik Fisik

Berdasarkan karakteristik fisik, subjek tidak mengalami gangguan fisik. Subjek memiliki fisik seperti anak normal pada umumnya. Badannya tinggi namun sedikit membungkuk. Subjek tidak mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Subjek mampu beraktivitas secara mandiri di sekolah. Selain itu, subjek juga tidak mengalami hambatan dalam motorik halus maupun motorik kasar.

2) Karakteristik Emosi

Berdasarkan karakteristik emosi, subjek cukup mampu mengontrol emosinya. Subjek tergolong siswa yang penurut. Subjek selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Di dalam kelas, subjek termasuk siswa yang mudah menerima pelajaran dibandingkan siswa lain dikelasnya. Namun, terkadang perhatian dan konsentrasinya mudah beralih.

3) Karakteristik Sosial

Berdasarkan karakteristik sosial, subjek adalah siswa yang pendiam. Subjek terlihat bergaul dengan beberapa siswa saja. Biasanya subjek bermain ataupun melakukan aktivitas di sekolah dengan teman sekelasnya saja. Subjek termasuk siswa yang mampu diajak berkomunikasi dan merespon pertanyaan orang lain. Subjek mampu mengikuti perintah dan arahan yang diberikan oleh guru.

c. Identitas Subjek 2

- 1) Nama : FA (Inisial)
- 2) Tanggal Lahir : 11 Juli 1999
- 3) Umur : 17 Tahun
- 4) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 5) Agama : Islam
- 6) Alamat : Kledokan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
- 7) Nama Orang Tua
 - a) Ayah : Tuwaji (Samaran)

b) Ibu : Supartinah (Samaran)

8) Pekerjaan Orang Tua

a) Ayah : Petani

b) Ibu : Ibu Rumah Tangga

d. Karakteristik Subjek 2

1) Karakteristik Fisik

Perkembangan fisik subjek seperti pada anak normal lainnya. Dalam melakukan aktivitas fisik maupun motorik subjek tidak mengalami suatu hambatan. Subjek termasuk anak yang mandiri, mampu melakukan aktivitas sehari-harinya tanpa bergantung pada orang lain.

2) Karakteristik Emosi

Subjek memiliki emosi yang cukup stabil. Subjek mampu menahan amarah ketika diganggu oleh teman yang lainnya. Subjek termasuk siswa yang aktif dan mau bertanya ketika mengalami kesulitan. Dalam kegiatan pembelajaran, subjek suka membantu temannya ketika mengalami kesulitan namun akan cenderung mengalah.

3) Karakteristik Sosial

Subjek termasuk siswa yang mudah bergaul. Di dalam kelas subjek terlihat cukup aktif dan cukup akrab dengan bapak dan ibu guru beserta teman-temannya. Subjek mempunyai semangat belajar yang tinggi. Subjek selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan guru. Dalam pergaulan dengan teman sebayanya subjek tidak mengalami hambatan. Subjek bergaul seperti siswa normal lainnya. Kepercayaan dirinya pun tergolong cukup tinggi. Sewaktu peneliti mencoba berkomunikasi dengannya, subjek mampu menanggapi pertanyaan. Subjek tergolong siswa yang suka bekerja keras dan telaten.

e. Identitas Subjek 3

- 1) Nama : AH (Inisial)
- 2) Umur : 17 Tahun
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Agama : Islam
- 5) Alamat : Watu Wadek, Wukirsari, Cangkringan, Sleman
- 6) Nama Orang Tua
 - a) Ayah : Suparji (Samaran)
 - b) Ibu : Sutini (Samaran)
- 7) Pekerjaan Orang Tua
 - a) Ayah : Petani
 - b) Ibu : Ibu Rumah Tangga

f. Karakteristik Subjek 3

1) Karakteristik Fisik

Penampilan fisik subjek terlihat sama seperti anak-anak normal lainnya. Subjek mampu melakukan aktivitas fisik tanpa suatu hambatan apapun. Subjek termasuk anak yang pasif dan kurang bisa berkonsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya. Selain itu, subjek juga

tidak mengalami hambatan dalam kemampuan motoriknya. Subjek mampu bergerak dan berpindah tempat tanpa suatu hambatan. Ketika melakukan pekerjaan biasanya dengan terburu-buru dan kurang cermat.

2) Karakteristik Emosi

Karakteristik emosi yang dimiliki subjek terkadang tidak stabil dan mudah tersinggung. Ketika *mood* sedang tidak baik, subjek terlihat malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Selain itu, subjek mudah marah apabila diganggu oleh temannya. Subjek akan segera melawan jika ada teman yang menjahilinya. Subjek memiliki daya konsentrasi yang mudah beralih. Ketika dalam pembelajaran, subjek sering mengganggu temannya dan tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.

3) Karakteristik Sosial

Subjek termasuk anak yang kurang mampu bergaul dengan baik oleh orang yang baru dikenalnya. Subjek bersikap acuh tak acuh dan membutuhkan pendekatan agar mampu menerima orang yang baru dikenalnya. Subjek lebih pasif dalam belajar dan terlihat kurang bersemangat.

3. Deskripsi Umum Pembelajaran

a. Observasi Awal Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan observasi awal yang bertujuan

untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan. Observasi awal dilakukan pada hari Rabu, 13 Januari 2016 di SLB Negeri 1 Sleman. Adapun hasil observasi awal sebagai berikut :

1) Siswa Terlihat Kurang Tertarik pada Mata Pelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban

Observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2016 di kelas X SLB Negeri 1 Sleman menunjukkan bahwa siswa terlihat kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk belajar praktek menambal ban. Siswa terlihat kurang bersemangat dan saling melempar tugas kepada teman yang lain. Siswa harus ditunjuk langsung oleh guru. Selain itu, ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga siswa masih terlihat kebingungan apabila diminta untuk melakukan tambal ban secara mandiri.

2) Terbatasnya Alat Tambal Ban

SLB Negeri 1 Sleman mempunyai 1 buah alat tambal ban bakar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menambal ban. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban sehingga siswa harus secara bergantian untuk belajar menambal ban.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Siswa hanya memperhatikan guru melakukan langkah-langkah menambal ban sepeda motor. Belum diberikan bimbingan dan latihan

sampai diketahui bahwa siswa tunagrahita ringan mampu menguasai keterampilan tambal ban tersebut. Dampaknya, siswa tunagrahita ringan masih mengalami kesulitan dan belum mempunyai keterampilan menambal ban dengan mandiri.

4) Kemampuan Menambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan

Permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran keterampilan tambal ban di SLB Negeri 1 Sleman yaitu kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan tambal ban masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kemampuan siswa melakukan langkah-langkah dalam menambal ban sepeda motor, seperti: mengampelas area ban yang bocor masih memerlukan bantuan, menggunting karet penambal ban masih memerlukan bantuan, mengecek dan menandai adanya kebocoran pada ban masih membutuhkan bantuan, menempatkan ban dalam pada alat press memerlukan bantuan, serta memutar ulir press ban sampai karet penambal ban terhadap ban dalam menempel dengan kuat masih memerlukan bantuan.

Berdasarkan hal tersebut, Siswa tunagrahita ringan belum menguasai keterampilan tambal ban yang benar. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tambal ban siswa yang kurang bagus yaitu karet penambal ban tidak menempel pada ban, proses pembakaran yang terlalu lama atau terlalu cepat, serta terdapat benjolan pada hasil penambalan ban yang dikarenakan terlalu lama pada proses pembakaran ban, sehingga ketika dipompa ban seperti akan meletus. Hal ini membuktikan bahwa rendahnya

kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban.

5) Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Salah satu hal yang menjadi penyebab kurang kondusif yaitu suasana pembelajaran yang terlalu ramai, penggabungan beberapa kelas menjadi satu sehingga dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban, guru mengalami kesulitan untuk mengkoordinasi masing-masing siswa. Siswa sulit untuk fokus belajar menambal ban, mengganggu temannya, bermain kesana-kemari sehingga proses belajar terganggu. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sulit bertambah dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi tidak optimal.

Deskripsi awal kemampuan menambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Nilai Pra Tindakan Keterampilan Menambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman

No	Nama Subjek	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Nilai	Kriteria
1.	RA	60	26	43, 33	Kurang
2.	FA	60	34	56, 66	Cukup
3.	AH	60	31	51, 66	Cukup

Berdasarkan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa tunagrahita ringan kelas X pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yaitu kemampuan menambal ban ketiga siswa tunagrahita ringan dapat diperoleh hasil bahwa

RA memperoleh nilai 43, 33 dengan kriteria kurang, FA memperoleh nilai 56, 66 dengan kriteria cukup, sedangkan AH memperoleh nilai 51, 66 dengan kriteria cukup. Ketiga subjek masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Tabel 9 akan mendeskripsikan kemampuan awal yang dimiliki ketiga siswa tunagrahita ringan dalam menambal ban sepeda motor, sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Kemampuan Awal RA dalam Keterampilan Menambal Ban

N o	Kode Subje k	L/ P	Kemampuan Awal
1.	RA	L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai yang diperoleh adalah 43, 33 termasuk dalam kategori kurang. 2. Siswa masih bingung alat dan bahan yang dipergunakan dalam menambal ban, ada sebagian yang belum mengetahui nama serta fungsinya. Sehingga masih memerlukan banyak bantuan dari guru. 3. Siswa masih memerlukan bimbingan dalam memasang pentil, mengecek dan menandai kebocoran ban, melepaskan pentil pada ban. 4. Siswa masih bingung posisi gergaji untuk menggosok bagian ban yang bocor (masih sering terbalik). Sehingga hasil gosokkan kurang bagus. 5. Memotong bahan penambal ban terlalu besar dari ukuran kebocoran ban. 6. Siswa masih bingung posisi memasang kertas timah. 7. Posisi dalam menempatkan ban pada alat press ban belum tepat, sehingga <i>compound</i> menjadi geser dari alat pres. 8. Kurang kuat dalam memutar ulir alat press ban. 9. Siswa masih memerlukan arahan dalam memasukkan serta mengecek hasil tambalan ban. 10. Membutuhkan waktu yang lama untuk menambal ban.

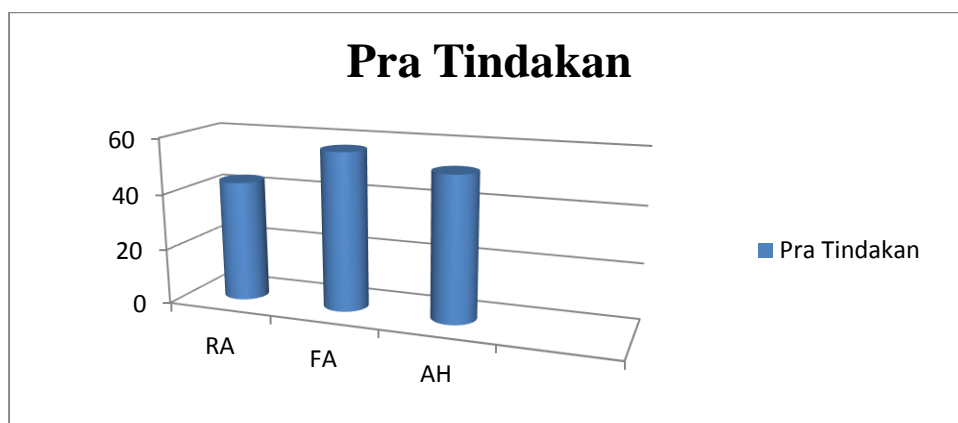
Tabel 10. Deskripsi Kemampuan Awal FA dalam Keterampilan Menambal Ban

No	Kode Subyek	L /P	Kondisi Awal
1.	FA	L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai yang diperoleh adalah 56, 66 termasuk dalam kategori cukup. 2. Siswa sudah mampu membedakan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. Namun masih bingung nama serta fungsinya. 3. Kesulitan dalam mengecek kebocoran pada ban. Sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menentukan bagian ban yang bocor. 4. Siswa memerlukan banyak bantuan guru dalam menandai adanya kebocoran pada ban. 5. Siswa masih bingung posisi gergaji untuk menggosok bagian ban yang bocor (posisinya sering terbalik). Sehingga hasil gosokkan kurang bagus. 6. Siswa masih bingung posisi memasang kertas timah. Masih sering terbalik antara warna kuning yang di bawah atau di atas. 7. Posisi dalam menempatkan ban pada alat press ban belum tepat, sehingga <i>compound</i> menjadi geser dari alat pres. 8. Menempelkan guntingan <i>compound</i> pada alat press sering terlepas. 9. Siswa masih memerlukan arahan dalam memasukkan serta mengecek hasil tambalan ban. 10. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menambal ban.

Tabel 11. Deskripsi Kemampuan Awal AH dalam Keterampilan Menambal Ban

No	Kode Subyek	L/P	Kondisi Awal
1.	AH	L	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai yang diperoleh adalah 51, 66 termasuk dalam kategori cukup. 2. Siswa masih bingung nama serta fungsinya peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. 3. Kesulitan dalam mengecek dan menandai kebocoran pada ban. 4. Siswa masih memerlukan banyak arahan dalam melepaskan pentil. 5. Siswa masih bingung posisi gergaji untuk menggosok bagian ban yang bocor (posisinya sering terbalik). Sehingga hasil gosokkan kurang bagus. 6. Memotong bahan penambal ban terlalu besar dari ukuran kebocoran ban. Sehingga hasil kurang maksimal. 7. Siswa masih bingung posisi memasang kertas timah. 8. Posisi dalam menempatkan ban pada alat press ban belum tepat, sehingga <i>compound</i> menjadi geser dari alat pres. 9. Kurang kuat dalam memutar alat press ban. Sehingga mempengaruhi hasil tambalan ban. 10. Memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i> masih bingung. 11. Siswa masih memerlukan arahan dalam memasukkan serta mengecek hasil tambalan ban. 12. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menambal ban.

Berikut ini akan disajikan hasil pra tindakan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.



Gambar 3. Grafik Hasil Pra Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa masih perlu adanya tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Peneliti ingin memperbaiki keterampilan otomotif tambal ban dengan menggunakan metode latihan. Rencana perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian tindakan ini pengambilan data siswa dilakukan enam kali pertemuan pada proses pembelajaran agar tindakan

yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan diperoleh hasil observasi terhadap kinerja guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Proses pembelajaran di SLB Negeri 1 Sleman untuk siswa SMALB dimulai pada pukul 07.00 – 13.00 WIB, sedangkan waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan guru kolaborator. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi indikator kinerja guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa hasil belajar ketiga siswa tunagrahita ringan belum menguasai langkah-langkah dalam menambal ban dengan baik. Misalnya: siswa belum mengenal peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban, mengecek dan menandai adanya kebocoran pada ban masih bingung, menggosok bagian ban dalam dengan gergaji besi posisinya sering terbalik sehingga hasil kurang optimal, menempatkan ban dalam pada alat press ban belum sesuai sehingga ban mudah bergeser, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti memilih metode latihan yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan otomotif

tambal ban. Agar keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam menambal ban mengalami peningkatan.

Tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan materi pembelajaran tentang menambal ban meliputi: peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, langkah-langkah menambal ban yang akan diajarkan pada proses tindakan dengan guru kolaborator.
- 2) Rancangan tindakan dengan menggunakan metode latihan yang akan diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menambal ban untuk siswa tunagrahita ringan.
- 3) Menentukan waktu pelaksanaan tindakan.
- 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan guru kolaborator (Lampiran 4).
- 5) Membuat instrumen observasi (partisipasi siswa dan kinerja guru) untuk mengamati segala aktivitas baik siswa tunagrahita ringan maupun guru pada proses pembelajaran keterampilan tambal ban (Lampiran 2 dan 3).
- 6) Membuat instrumen tes pasca tindakan untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita ringan pada proses pembelajaran keterampilan tambal ban (Lampiran 1).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Keterampilan otomotif tambal ban merupakan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa tunagrahita ringan. Siswa tunagrahita

ringan akan lebih memahami keterampilan apabila dilakukan latihan secara langsung dan berulang-ulang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode latihan diterapkan dalam pelaksanaan tindakan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Pada siklus I ini akan dilakukan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kolaborator.

Pelaksanaan siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas peneliti dalam penelitian ini adalah mengamati, menilai, dan mencatat segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa tunagrahita ringan. Sedangkan tugas guru kolaborator adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dan didiskusikan dengan guru kolaborator. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan metode latihan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus I

Pertemuan pertama ini dimulai pada hari senin tanggal 18 Januari 2016 pukul 11.00 – 12.00 WIB. Siswa tunagrahita ringan yang hadir sebanyak tiga orang terdiri atas laki-laki. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yaitu Bapak Martha Fajar Kurniawan, S. Pd. T. Sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban berlangsung.

Pelaksanaan tindakan I dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran “Assalamu’alaikum anak-anak”. Secara serentak semua siswa menjawab, “Wa’alaikum salam bapak”.
- (2) Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. “Sebelum pembelajaran, biasakan berdoa dahulu supaya diberi kemudahan dan kelancaran dalam belajar. Ayo sekarang berdoa terlebih dahulu. RA yang pimpin doa”.
- (3) Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa “Bagaimana kabarnya anak-anak?”. Siswa menjawab, “Sehat, pak”.
- (4) Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan menempati tempat duduk masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai semua siswa memakai seragam khusus keterampilan. Setelah itu, menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- (5) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. Guru berkata, “Siapa yang hari ini tidak masuk kelas anak-anak?”. Siswa menjawab, “Hadir semua, pak”.
- (6) Kemudian guru memberitahukan bahwa hari itu siswa akan belajar menggunakan metode latihan.

- (7) Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa: “hari ini akan mempelajari tentang tambal ban, bapak harap siswa dapat melakukan tambal ban dengan baik dan benar”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. Bapak sekarang akan memperkenalkan tentang alat dan perlengkapan dalam menambal ban ya?”. Siswa terlihat sangat senang, RA berkata, “Aku bisa menambal ban”. FA menimbali “Aku juga bisa menambal ban”. Guru berkata, “Setelah mengenal alat-alat menambal ban, siswa akan berlatih menambal ban ya”. Guru mengkondisikan siswa agar mendengarkan penjelasan tentang alat-alat menambal ban. Namun terlihat ada salah satu siswa yang asyik bermain *handphone*. Melihat kondisi kelas yang kurang kondusif guru segera memberikan teguran kepada siswa.
- (2) Setelah kondisi kelas sudah mulai kondusif guru melanjutkan penjelasan tentang nama, fungsi serta cara penggunaan dari alat tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan satu persatu peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban yaitu : gunting, gergaji, kayu, karet penambal ban (*compound*), pompa, bak air, alat press bakar, dop pentil, kertas timah, bekas lasegar, tang, dan lain-lain. Selain itu, apa lagi alat yang dibutuhkan? Ada yang tahu?. RA dan AH saling bertatapan bingung, sehingga guru membantu dengan

mengambil alat tersebut dan menanyakan kepada siswa “Ini namanya apa anak-anak (guru sambil memegang ban dalam)?”. FA dengan tanggap menjawab “Ban dalam pak”. Guru menjawab, “Tepat sekali, yang dibutuhkan adalah ban dalam”.

- (3) Siswa mengamati peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban. FA dengan rasa ingin tahunya berkata “Ini namanya apa ya pak? (Sambil memegang alat gergaji besi)”. Guru menjawab, “itu gergaji besi nak, fungsinya untuk menggosok permukaan ban yang bocor”.
- (4) Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan yang diberikan guru, namun RA masih bingung dengan penjelasan yang diberikan guru. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Ada satu siswa yang menunjuk tangan untuk meminta guru menjelaskan kembali tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. RA bertanya kepada guru “Alat ini fungsinya untuk apa bapak?”. Guru menjawab, “Itu namanya botol bekas lasegar, fungsinya sebagai penghantar panas”.
- (5) Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, guru meminta siswa untuk menyebutkan perlengkapan dan peralatan tersebut secara bergiliran. Guru mengambil satu persatu alat menambal ban dan siswa yang menyebutkan nama peralatan tersebut. “FA maju ke depan, selanjutnya sebutkan alat-alat yang telah bapak siapkan”. Siswa

menjawab, “Baik pak, ini namanya gunting, tang, dan ember”. Guru menjawab, “Pintar nak, jawaban kamu tepat sekali”. Sekarang FA kembali ke tempat duduk dan dilanjutkan AH untuk maju ke depan.

- (6) Siswa secara bergiliran maju ke depan untuk menyebutkan dan mengelompokkan jenis peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban dengan mandiri. Semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.



Gambar 4. Pengenalan Peralatan dan Perlengkapan Menambal Ban

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban. “Anak-anak sudah belajar tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, siapa yang dapat menyimpulkan apa fungsi paku?. Terdapat salah satu siswa yang menjawab, “Paku fungsinya untuk menandai lubang kebocoran pak”. Guru menjawab, “Benar sekali FA, kamu pintar”.

- (2) Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. “Apakah siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini anak-anak?”. AH menjawab, “Senang sekali bapak”.
- (3) Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran “Untuk memperdalam materi hari ini, siswa di rumah belajar menuliskan bermacam-macam alat dan bahan menambal ban yang ada di rumah ya”. Semua siswa menjawab, “Siap Pak iwan”.
- (4) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.

2) Pertemuan II Siklus I

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan di ruang keterampilan otomotif tambal ban. Pada hari sabtu tanggal 23 Januari 2016, pukul 07.00 - 09.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah tiga orang yang semuanya laki-laki. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan selama tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb.”
- (2) Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya berdoa terlebih dahulu. “FA pimpin doa”. FA menjawab, “Baik pak”.

- (3) Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa “Bagaimana kabar siswa hari ini?”. Salah satu siswa menjawab “Baik bapak”. Guru mengkondisikan siswa untuk tenang dan berganti seragam khusus keterampilan otomotif.
- (4) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- (5) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan:
 - (a) Kegiatan apa yang siswa lakukan di rumah?
 - (b) Pernahkah siswa melihat bengkel-bengkel di sekitar rumah?
 - (c) Pernahkah siswa pergi ke bengkel untuk memperbaiki sepeda motor?
- (6) Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa: “Hari ini akan mempelajari tentang langkah-langkah tambal ban, bapak harap siswa dapat melakukan latihan tambal ban dengan baik dan benar”. Siswa terlihat sangat antusias, FA berkata, “Aku pernah menambal ban di rumah”. AH menimbali dengan “Aku yo iso nambal ban” (saya juga bisa menambal ban).

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan kedua ini, guru mengulang materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan pada siswa tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.

- (2) Guru meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam menambal ban “Alat apa saja yang dibutuhkan dalam menambal ban?”. RA menjawab “Ban pak”. Guru menanggapi, “Iya betul ban (sambil memperlihatkan ban), selain itu apa lagi FA?”. FA menjawab “Air pak”. Guru menanggapi, “Iya betul sekali kita membutuhkan air (sambil menyiapkan air). Selain itu alat apa lagi yang dibutuhkan? Ada yang tahu?. RA, FA dan AH saling bertatapan bingung sehingga guru membantu menjelaskan kepada siswa.
- (3) Guru memperagakan langkah-langkah dalam menambal ban kepada siswa. Guru juga menjelaskan bahwa setelah itu siswa akan berlatih menambal ban. Guru mengkondisikan siswa agar memperhatikan guru memperagakan langkah-langkah menambal ban sampai selesai.
- (4) Siswa menirukan guru melakukan langkah perlangkah dalam menambal ban. FA mampu mengikuti langkah-langkah dalam menambal ban meskipun terkadang anak mengikuti terkadang tidak. Adapun AH hanya melihat guru tanpa mengikuti langkah-langkah menambal ban. AH sibuk bermain *handphone* dan perhatiannya kurang fokus pada materi pelajaran. Guru langsung menegur dengan lembut, “AH ingin bisa menambal ban kan? coba perhatikan bapak melakukan langkah-langkah menambal ban ya”.
- (5) Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang telah diperagakan guru secara bergiliran.

- (14) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
- (15) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran.
- (16) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
- (17) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
- (18) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
- (19) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.
- (20) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.
- (21) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
- (22) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.
- (23) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
- (24) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.

- (25) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.
- (26) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.
- (6) Guru mengamati kerja siswa, membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan latihan tambal ban.
- (7) Siswa ikut terlibat aktif dalam belajar menambal ban. Namun, pada saat subjek AH melakukan latihan menambal ban tiba-tiba ada siswa lain yang masuk ke kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Guru langsung memperingatkan dengan lembut kepada siswa, “Mas Slamet, keluar dahulu ya, AH nya biar fokus belajar menambal ban dahulu”.
- (8) Setelah selesai melakukan latihan menambal ban, kegiatan dilakukan dengan evaluasi terhadap hasil tambal ban siswa. Guru meminta siswa untuk memperlihatkan hasil tambal ban kepada guru. Hasil yang diperoleh yaitu subjek FA mampu melakukan langkah-langkah menambal ban meskipun masih membutuhkan banyak bantuan dari guru baik verbal maupun non verbal. Subjek RA masih mengalami kesulitan, misalnya: pada salah satu langkah menambal ban yang masih harus dipegangi tangannya untuk melakukan cara mengecek kebocoran pada ban. Sedangkan subjek AH juga masih membutuhkan banyak bantuan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban.



Gambar 5. Latihan Menambal Ban

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir adalah penutup, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh, beberapa siswa menyampaikan simpulannya terhadap pembelajaran tentang keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan. Siswa berpendapat senang belajar menambal ban. langkah terakhir adalah siswa dan guru melakukan refleksi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan III Siklus I

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan di ruang keterampilan otomotif. Pada hari Senin 25 Januari 2016, pukul 11.00 – 12.30 WIB. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan III sebanyak tiga orang. Guru bertugas memimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah kegiatan pembelajarannya meliputi :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb.” Guru mengecek kehadiran siswa “Siapa yang hari ini tidak masuk, anak-anak?”. Siswa menjawab, “Hadir semua pak”.
- (2) Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan duduk di tempatnya masing-masing.
- (3) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan. Guru bertanya, “Pernahkah siswa membantu ayah memperbaiki ban bocor?”. AH menjawab, “Pernah pak, kemaren ban sepeda AH bocor dan AH membantu bapak belajar menambal ban”. Guru menanggapi, “Bagus AH, anak yang pintar”.
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa “Hari ini akan belajar latihan menambal ban, bapak harap siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan ketiga ini, guru mengulang pembelajaran kemarin untuk mengingatkan kembali pemahaman siswa tentang langkah-langkah dalam menambal ban.
- (2) Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.
- (3) Guru memperagakan langkah-langkah dalam menambal ban kepada siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa setelah itu siswa akan berlatih menambal ban. Pada kegiatan ini guru memberikan contoh

cara menambal ban langkah per langkah dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum bisa.

- (4) Siswa menirukan guru melakukan langkah perlangkah dalam menambal ban. FA mampu mengikuti langkah-langkah dalam menambal ban meskipun masih membutuhkan bantuan dari guru. Sedangkan AH dan RA juga mampu melakukan langkah-langkah menambal ban dan masih membutuhkan banyak bantuan dari guru.
- (5) Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang telah diperagakan guru.
 - (a) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
 - (b) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran.
 - (c) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
 - (d) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
 - (e) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
 - (f) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.

- (g) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.
 - (h) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
 - (i) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.
 - (j) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
 - (k) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
 - (l) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.
 - (m) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.
- (6) Guru mengamati kerja siswa, dan membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses latihan menambal ban.
- (7) Semua siswa terlihat senang ketika melakukan langkah-langkah menambal ban. Pada saat latihan menambal ban, siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Siswa masih memerlukan bantuan verbal maupun non verbal dalam belajar menambal ban. Bantuan verbal yang diberikan adalah berupa kata “Ayo sehabis menemukan titik kebocoran, bagian mana yang harus ditandai dengan paku?”. Sedangkan bantuan non verbal adalah guru

memegang tangan siswa dan mengarahkan tangan siswa untuk menancapkan paku pada area yang bocor.

(8) Guru memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa.

Misalnya : hasil tambal ban yang dikerjakan oleh AH sudah bagus, namun lebih memperhatikan posisi pemasangan karet penambal ban.

Ketiga subjek masih mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa langkah dalam menambal ban. Salah satunya mengecek dan menandai kebocoran pada ban dan pada langkah mengampelas atau menggosok permukaan ban bocor dengan menggunakan gergaji besi.



Gambar 6. Latihan Menambal Ban

c) Kegiatan Penutup

(1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap hasil belajar keterampilan otomotif tambal ban yang telah dilakukan.

(2) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pengalaman belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Guru bertanya pada siswa “Bagaimana pengalaman belajar siswa hari ini?”. Siswa menjawab, “Dapat menambal ban, Pak.”

(3) Setelah itu, guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru berkata, “Di rumah siswa juga harus tetap berlatih menambal ban ya anak-anak?”. Siswa menjawab, “Siap Bapak”.

(4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Hasil Pasca Tindakan Siklus I

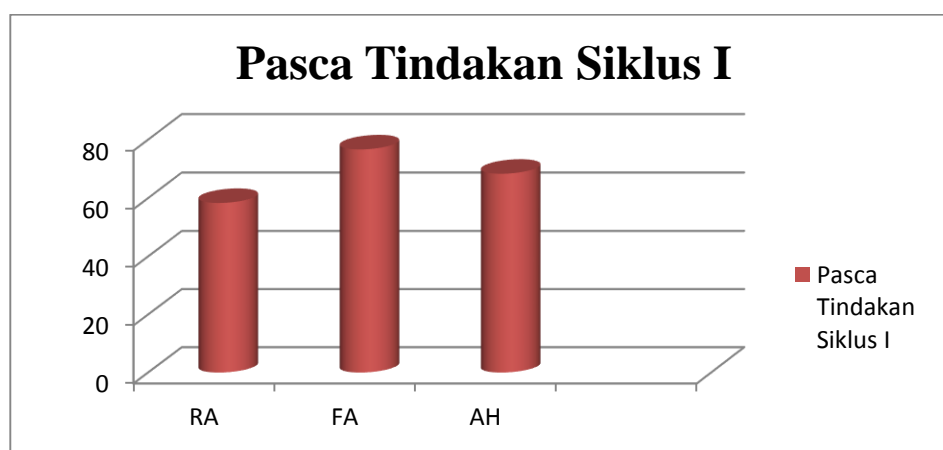
Pasca tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Januari 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa mengenai keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan. Untuk melihat keberhasilan siswa dalam melakukan keterampilan menambal ban tidak hanya difokuskan pada produk yang dihasilkan saja, tetapi perlu memperhatikan langkah perlangkah dalam menambal ban. Dengan mengetahui proses dalam menambal, dapat diketahui bahwa siswa benar-benar telah menguasai langkah-langkah menambal ban dan hasil yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru meminta siswa secara bergiliran untuk menambal ban. Peneliti menggunakan instrumen tes berupa tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan. Kemudian peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap hasil yang didapatkan siswa. Berikut ini adalah tabel yang digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar menambal ban siswa tunagrahita ringan.

Tabel 12. Nilai Pasca Tindakan Keterampilan Menambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Pada Siklus I

No	Nama Subjek	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Nilai	Kriteria
1	RA	60	35	58,33	Cukup
2	FA	60	46	76,66	Baik
3	AH	60	41	68,33	Baik

Berikut ini akan disajikan hasil pasca tindakan keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa RA mendapatkan nilai 58,33 termasuk kategori cukup. FA mendapatkan nilai 76,66 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan AH mendapatkan 68,33 termasuk dalam kategori baik.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Observasi ini dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya (Lampiran 2 dan 3). Sikap guru dalam mengajar dan sikap siswa dalam belajar yang dinilai selama pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan. Dalam observasi ada dua yang diamati yaitu guru dan siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi meliputi data kinerja guru dan partisipasi siswa dengan penggunaan metode latihan. Penjelasan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1) Data Observasi Kinerja Guru

Berikut ini merupakan hasil pengamatan kinerja guru pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. Komponen kinerja guru terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Indikator keberhasilan kinerja guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan dijabarkan dalam 24 butir observasi. Skor maksimal yang ditentukan yaitu 96 berdasarkan jumlah butir observasi dan jumlah kriteria penilaian.

Tabel 13. Data Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus I

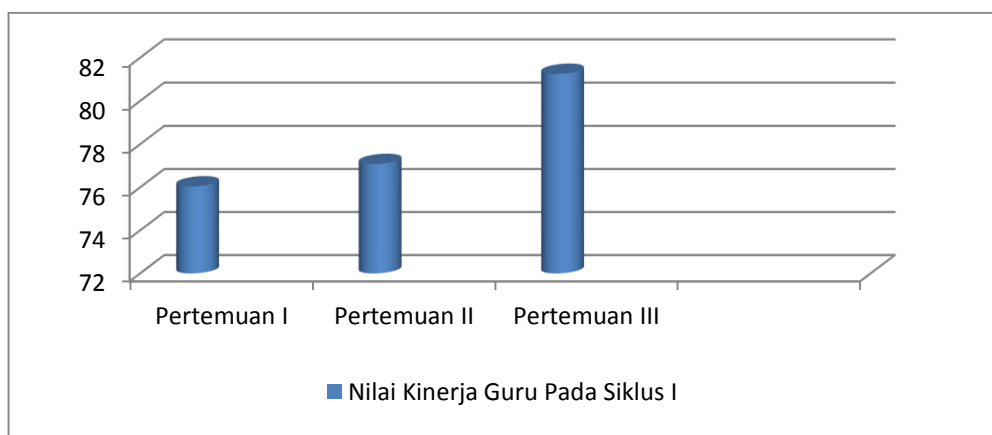
Pertemuan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Nilai	Kriteria
1	96	73	76,04	Baik
2	96	74	77,08	Baik
3	96	78	81,25	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa observasi kinerja guru pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban siklus I memperoleh nilai yaitu pertemuan pertama nilai yang diperoleh sebesar 76, 04 dengan kriteria baik. Pertemuan kedua memperoleh nilai 77, 08 dengan kriteria baik, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 81, 25 dengan kriteria baik sekali. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Hanya saja pada kegiatan pendahuluan guru belum memberikan apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada kegiatan inti proses pembelajaran suasana kelas terlihat kurang kondusif, ada salah satu siswa yang bermain *handphone*, terdapat siswa dari kelas lain yang masuk kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Guru langsung mendatangi siswa dengan memberikan nasehat untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran. Meminta siswa yang bukan subjek penelitian untuk keluar terlebih dahulu. Saat menjelaskan materi, guru terlalu cepat menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kebingungan. Guru sudah baik dalam memberikan bimbingan langkah-langkah menambal ban melalui metode latihan kepada siswa. Meskipun terkadang guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa untuk tetap fokus pada latihan menambal ban. Guru mendatangi satu persatu siswa untuk memberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat melakukan latihan menambal ban dengan baik dan benar. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan

dapat melakukan tambal ban secara mandiri meskipun masih membutuhkan bantuan dari guru.

Pertemuan kedua dan ketiga, guru meminta siswa untuk melanjutkan kembali latihan menambal ban. Guru mengamati kerja siswa dengan mendatangi siswa dan memberikan motivasi agar semangat dalam melakukan latihan menambal ban dengan benar. Guru membimbing siswa dalam melakukan latihan menambal ban. Setelah siswa selesai menambal ban, proses pembelajaran dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Pada tahap ini, guru memeriksa hasil tambal ban yang dikerjakan siswa. Langkah yang belum dikuasai siswa yaitu mengecek dan menandai kebocoran pada ban, mengampelas permukaan yang bocor dengan gergaji besi dan meletakkan kertas timah di atas karet penambal ban. Di sini guru memberikan penjelasan mengenai langkah menambal ban yang belum dikuasai ketiga subjek. Pada kegiatan penutup, guru sudah mengajak siswa untuk menyampaikan simpulannya terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru telah melakukan refleksi dan memberikan tindak lanjut kepada siswa. Perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam gambar 8.



Gambar 8. Grafik Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus I

2) Data Observasi Partisipasi Siswa

Observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi partisipasi siswa yang telah disusun sebelumnya (Lampiran 2 dan 3). Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Siswa melakukan kegiatan dari mengenal dan menyebutkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, mengenal langkah-langkah dalam menambal ban, menerapkan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Diperoleh data hasil observasi partisipasi siswa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Data Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus I

Pert	Skor Maks	Skor Subjek			Nilai			Kriteria		
		RA	FA	AH	RA	FA	AH	RA	FA	AH
1	68	40	45	39	58, 82	66, 17	57, 35	Cukup	Baik	Cukup
2	68	47	51	46	69, 11	75	67, 64	Baik	Baik	Baik
3	68	51	53	50	75	77, 94	75	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai partisipasi siswa pada siklus I telah berada pada kriteria cukup dan baik. Perolehan nilai pada masing-masing subjek mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya yaitu RA pertemuan I memperoleh nilai 58, 82 dengan kriteria cukup, pertemuan II memperoleh nilai 69, 11 dengan kriteria baik, pertemuan III memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik. FA pertemuan pertama memperoleh nilai 66, 17 dengan kriteria baik, pertemuan II 75 dengan kriteria baik, pertemuan III 77, 94 dengan kriteria baik. Pada AH pertemuan I memperoleh skor 57, 35 dengan kriteria cukup, pertemuan II memperoleh nilai 67, 64 dengan kriteria baik, pertemuan III memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik.

Berikut ini akan dideskripsikan partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan sebagai berikut :

a) Subjek I (RA)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, subjek I cukup dapat mengikuti instruksi dalam menggunakan alat-alat keterampilan menambal

ban seperti: membuka kunci dop pentil, menggosok bagian ban dalam yang bocor dengan gergaji besi, dan lain-lain. Subjek RA terlihat antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran. RA juga menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan menambal ban meskipun dengan sedikit bantuan. Pada kegiatan inti siswa mampu melakukan kegiatan menambal ban dengan bantuan guru baik secara verbal maupun non verbal. Bantuan verbal yang diberikan berupa kata “Ayo setelah membuka dop pentil, apa yang perlu dilakukan?”. Sedangkan bantuan non verbal adalah guru memegang tangan RA dan mengarahkan RA dalam melakukan setiap langkah-langkah menambal ban yang belum dikuasai RA.

b) Subjek II (FA)

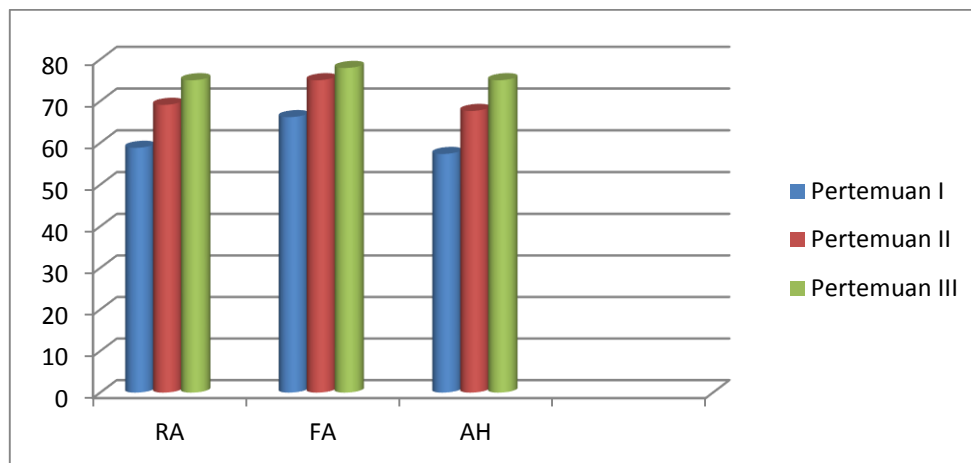
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Subjek II dapat menerima dan memahami arahan dari guru. Subjek FA sangat antusias terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan. Subjek terlihat sangat semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak terlalu banyak bertanya jika diberikan tugas. Subjek langsung melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik, telaten, dan tidak mudah menyerah. Subjek II ini sedikit membutuhkan bantuan dari guru pada langkah-langkah menambal ban yang kurang sesuai. Bantuan guru berupa verbal maupun non verbal. Bantuan verbal yang diberikan adalah berupa kata “Ayo coba perhatikan letak kebocoran pada ban, dalam penempatan ban pada alat press harus sesuai supaya tidak bergeser ya”. Sedangkan bantuan non verbal adalah guru memegang tangan FA dan

mengarahkan *step by step* pada langkah menambal ban yang belum dikuasai. Dalam menambal ban biasanya melakukan kegiatan dengan hati-hati sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Hasil yang diperoleh lebih rapi dibandingkan subjek I dan III.

c) Subjek III (AH)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, subjek III cukup dapat menerima arahan dari guru. Subjek masih sering diingatkan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pada awalnya subjek terlihat kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Subjek sering melihat ke luar kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran terkadang bermain *handphone*, bermain sendiri dan mengganggu temannya. Subjek terlihat kurang bersemangat dan tergesa-gesa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, dengan teguran yang diberikan dan guru berusaha menarik perhatian subjek untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa pun ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti latihan dalam menambal ban subjek mampu melakukannya meskipun masih terdapat langkah-langkah yang dilakukan dengan bantuan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan skor tiap indikator dapat dinyatakan dalam gambar 9.



Gambar 9. Grafik Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban

d. Analisis Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil pasca tindakan siklus I, keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan melalui metode latihan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pada saat pra tindakan. Peningkatan keterampilan siswa dalam menambal ban ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15. Keterampilan Menambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada saat Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

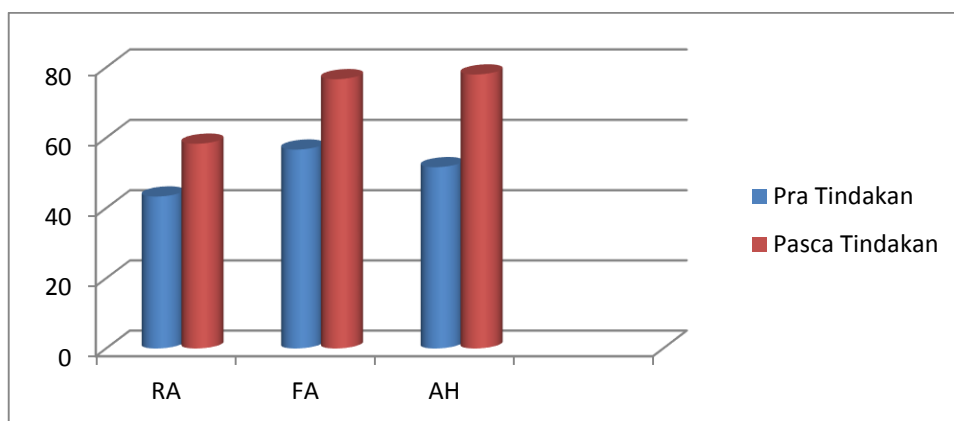
No	Subjek	KKM	Nilai Maks	Nilai Pra Tindakan	Kriteria	Nilai Pasca Tindakan I	Kriteria	Peningkatan
1	RA	77	100	43, 33	Kurang	58, 33	Cukup	15
2	FA	77	100	56, 66	Cukup	76, 66	Baik	20
3	AH	77	100	51, 66	Cukup	68, 33	Baik	16, 67

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menambal ban subjek I (RA) dengan kemampuan awal 43, 33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58, 33 termasuk dalam kategori cukup, dengan peningkatan sebesar 15. Pada

subjek 2 (FA) dengan kemampuan awal 56, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76, 66 termasuk dalam kategori baik, dengan peningkatan sebesar 20. Pada subjek 3 (AH) dengan kemampuan awal 51, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh skor 68, 33 termasuk kategori baik, dengan peningkatan sebesar 16, 67. Dalam melakukan langkah-langkah dalam menambal ban ketiga siswa masih membutuhkan bantuan guru baik dari verbal maupun non verbal. Namun, ketiga siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan I yaitu dari RA dari kategori kurang menjadi cukup, FA dari kategori cukup menjadi baik, AH dari kategori cukup menjadi baik. Ketiga subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 77.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menambal ban tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan. Nilai yang diperoleh masing-masing siswa tunagrahita ringan dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan.

Hasil pencapaian keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan dapat disajikan dalam gambar 10.



Gambar 10. Grafik Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I

Deskripsi keterampilan otomotif tambal ban pada masing-masing subjek sebagai berikut:

1. Subjek I (RA)

RA adalah salah satu siswa tunagrahita ringan. Kegiatan latihan menambal ban terdiri dari berbagai langkah. RA mampu menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban dengan sedikit bantuan dari guru. RA sudah mampu mengenal nama serta kegunaan dari alat tersebut. RA kesulitan dalam memasang pentil pada ban. Pada tahapan mengecek dan menandai adanya kebocoran pada ban RA mampu melakukannya dengan tepat namun dengan banyak bantuan dari guru. RA masih kebingungan dalam menemukan dan menandai titik bocor pada ban. Begitu pula pada tahapan melepaskan pentil, RA masih membutuhkan banyak bantuan dari guru. Pada tahap menggosok bagian ban dalam dengan gergaji besi RA terkadang masih kesulitan dalam menentukan posisi gergaji yang sesuai sehingga masih

membutuhkan bantuan verbal dari guru. Dalam memotong bahan penambal ban, subjek mampu melakukannya namun terkadang terlalu besar dalam menyesuaikan ukuran kebocoran ban. Pada tahap menempelkan guntingan karet penambal ban pada bagian bocor subjek telah mampu melakukannya dengan sedikit bantuan dari guru. Dalam memasang kertas timah subjek mampu melakukan namun terkadang masih bertanya letak warna kuning di atas atau di bawah. Menempatkan ban pada alat press terkadang masih bergeser. Oleh karena itu, guru masih memberikan bantuan kepada subjek. Subjek mampu memutar ulir press ban sampai karet penambal ban terhadap ban dalam menempel dengan kuat. Begitu pula dengan menyalakan dan mematikan alat press tambal ban, subjek telah mampu melakukannya secara spontan mengambil kertas bekas kemudian dibakar menggunakan korek gas lalu ditambah dengan minyak tanah ataupun solar. Pada tahapan memasukkan ban di dalam air dan mengecek hasil penambalan ban masih membutuhkan banyak bantuan dari guru, namun dengan bantuan tersebut subjek telah mampu melakukannya dengan tepat. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan yaitu 43, 33 dengan kategori kurang menjadi 58, 33 dengan kategori cukup.

2. Subjek II (FA)

Subjek terlihat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan menambal ban sepeda motor terdiri dari berbagai langkah. Pada tahap menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban serta memasang pentil pada ban subjek telah mampu

melakukannya secara mandiri dan tepat. Subjek tidak membutuhkan bantuan dari guru. Dalam mengecek adanya kebocoran pada ban subjek masih membutuhkan banyak bantuan dari guru, subjek mengalami kesulitan dalam menemukan titik kebocoran pada ban. Titik kebocoran itu ditandai dengan adanya gelembung-gelembung yang muncul dari ban. Subjek mampu melepaskan pentil dengan sedikit bantuan dari guru. Pada tahap menggosok bagian ban dalam yang bocor dengan gergaji besi masih sering terbalik posisinya, sehingga harus dibimbing oleh guru. Subjek mengalami kesulitan dalam menempelkan guntingan karet penambal ban pada bagian yang bocor. Hal ini dapat dilihat dari karet penambal ban kurang menempel dengan kuat pada ban. Subjek mampu memasang kertas timah di atas bagian yang bocor. Dalam memutar ulir press, menyalakan dan mematikan alat press tambal ban subjek tidak mengalami kesulitan. Pada tahap memasukkan ban di dalam air serta mengecek hasil penambalan ban siswa sudah mampu melakukannya dengan tepat namun dengan sedikit bantuan dari guru. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan yaitu 56, 66 dengan kategori cukup menjadi 76, 66 dengan kategori baik.

3. Subjek III (AH)

Subjek mampu menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban namun dengan perintah dari guru. Hal ini disebabkan subjek kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap memasang pentil tidak mengalami kesulitan. Tahap mengecek adanya kebocoran pada ban masih membutuhkan waktu yang lama, sehingga perlunya diulang-ulang.

Menandai kebocoran pada ban serta melepaskan pentil subjek telah mampu melakukannya namun dengan sedikit bantuan dari guru. Pada tahap menggosok bagian ban dalam serta memotong bahan penambal ban masih membutuhkan banyak bantuan dari guru. Subjek sudah tepat dalam menempelkan guntingan karet penambal ban pada bagian yang bocor. Masih terbalik dalam penempatan kertas timah di atas guntingan karet penambal ban. Subjek mampu melakukan dengan tepat penempatan pada alat press sesuai dengan letak kebocoran, memutar ulir press dengan kuat. Pada tahap menyalakan dan mematikan alat tambal ban subjek mampu melakukannya dengan tepat. Ketika memasukkan hasil penambalan ban di dalam air serta mengecek hasilnya dengan sedikit bantuan subjek mampu melakukannya dengan tepat. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja, terjadi peningkatan dari hasil pra tindakan yaitu 51, 66 dengan kategori cukup menjadi 68, 33 dengan kategori baik.

e. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator dengan melihat perbandingan data sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) dan setelah dilakukan tindakan (pasca tindakan) pada siklus I. Refleksi digunakan dengan mencermati kinerja guru, partisipasi siswa dan hasil pasca tindakan pada siklus I. Peningkatan keterampilan otomotif tambal ban siswa siklus I dapat diketahui dengan membandingkan perolehan skor sebelum pra tindakan dan setelah pasca tindakan.

Refleksi keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siklus I lebih difokuskan pada permasalahan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I masih perlu diperbaiki. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Refleksi Kinerja Guru

Keberhasilan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan yang telah dilakukan oleh guru dapat diketahui dari hasil observasi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang telah dicapai dengan baik sebagai berikut :

- a) Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- b) Guru menerapkan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan baik.
- c) Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa tunagrahita ringan dalam melakukan latihan menambal ban.

Adapun kelemahan-kelemahan yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus I antara lain :

- a) Pengkondisian kelas perlu ditingkatkan agar siswa lebih siap dan memperhatikan penjelasan dari guru.

- b) Guru terlalu cepat dalam memberikan penjelasan tentang materi menambal ban. Sehingga masih terdapat siswa yang belum paham dan merasa kebingungan.

2) Refleksi Partisipasi Siswa

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Ada beberapa hal yang telah dicapai dengan baik antara lain:

- a) Siswa mampu mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban secara mandiri.
- b) Siswa cukup bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menambal ban dengan metode latihan.
- c) Siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.
- d) Siswa mampu melakukan langkah-langkah menambal ban, meskipun terkadang ada bagian yang masih membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil refleksi partisipasi siswa pada siklus I, ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu siswa masih lambat dalam menambal ban sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi dan kurang fokus. Selain itu, terdapat siswa yang asyik bermain *handphone*, dan mengganggu temannya.

3) Refleksi Hasil Tes Keterampilan Otomotif Tambal Ban

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I sangat berpengaruh terhadap hasil akhir siswa yaitu keterampilan siswa dalam menambal ban. Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus I, dari ketiga siswa tunagrahita ringan yang mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan dapat diketahui bahwa subjek I (RA) dengan kemampuan awal 43, 33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58, 33 termasuk dalam kategori cukup, dengan peningkatan sebesar 15. Pada subjek 2 (FA) dengan kemampuan awal 56, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76, 66 termasuk dalam kategori baik, dengan peningkatan sebesar 20. Pada subjek 3 (AH) dengan kemampuan awal 51, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh skor 68, 33 termasuk kategori baik, dengan peningkatan sebesar 16, 67. Dalam melakukan langkah-langkah dalam menambal ban ketiga siswa masih membutuhkan bantuan guru baik dari verbal maupun non verbal. Siswa mengalami kesulitan pada langkah-langkah tertentu dalam menambal ban. Namun, ketiga siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus I yaitu dari RA dari kategori kurang menjadi cukup, FA dari kategori cukup menjadi baik, AH dari kategori cukup menjadi baik. Namun, ketiga subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 77.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam siklus I sebagai berikut :

- a) Siswa mengalami kesulitan pada langkah-langkah tertentu dalam menambal ban, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Siswa kurang fokus pada kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa tertuju pada kegiatan yang berada di luar kelas.
- c) Ada siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk kelas, sehingga mengganggu proses pembelajaran.
- d) Ketiga subjek penelitian masih mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan adalah sebagai berikut :

- a) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan secara intensif kepada setiap siswa.
- b) Guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban.
- c) Ketika pembelajaran akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain.

- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menambal ban lebih dahulu, serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar kemampuan siswa dapat terlihat peningkatannya.
- e) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban serta mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat kelemahan-kelemahan baik dari pihak guru maupun siswa tunagrahita ringan. Sehingga perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II yang lebih difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I.

2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu mulai tanggal 01 Februari 2016, tanggal 06 Februari 2016, serta tanggal 09 Februari 2016. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan perencanaan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II ini pada umumnya sama dengan tindakan pada siklus I, akan tetapi lebih difokuskan untuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I. Adapun tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini akan dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Melihat beberapa kendala yang terdapat dalam siklus I, maka pada tahap perencanaan tindakan ini perlu diadakan rencana perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Sehingga kendala yang terjadi pada siklus I dapat teratasi. Rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- 1) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan secara intensif kepada setiap siswa.
- 2) Guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban.
- 3) Ketika pembelajaran akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa yang lain.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menambal ban lebih dahulu, serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar kemampuan siswa dapat terlihat peningkatannya.
- 5) Guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban serta mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Perencanaan tindakan pada siklus II ini disusun berdasarkan refleksi dari siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini, dilakukan perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan tindakan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran,

instrumen tes, instrumen observasi partisipasi siswa, dan instrumen observasi kinerja guru.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan setelah siklus I dilaksanakan. Lama waktu yang digunakan tidak jauh berbeda dengan waktu pelaksanaan pada siklus I selama 3 kali pertemuan yaitu pada hari senin 01 Februari 2016 pukul 11.00 – 12.30 WIB dengan jumlah 3 siswa tunagrahita ringan, pertemuan kedua dilakukan sabtu 06 Februari 2016 dimulai pukul 07.00 – 09.00 WIB dengan jumlah 3 orang, sedangkan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin 09 Februari 2016 pukul 11.00 – 12.30 WIB yang diikuti oleh tiga siswa tunagrahita ringan. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dilaksanakan selama tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II berlangsung pada hari senin 01 Februari 2016 pukul 11.00 – 12.30 WIB. Seluruh siswa yang hadir berjumlah tiga siswa tunagrahita ringan. Guru berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan melalui metode latihan yaitu Bapak Martha Fajar Kurniawan, S. Pd. T. Sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb”.
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk berganti pakaian khusus keterampilan otomotif serta menyiapkan alat pembelajaran.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- (4) Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan motivasi siswa dengan meminta siswa menyebutkan kembali peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. Guru bertanya pada siswa, “Alat apa saja yang dibutuhkan untuk menambal ban?”. Siswa menjawab, “Karet penambal ban, ban dalam dan alat tambal ban bakar”. Guru menanggapi, “Iya betul nak, ayo apa lagi alat yang dibutuhkan?”.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa “Hari ini kita akan belajar tentang latihan menambal ban.”

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan pertama ini, guru memberikan pengarahan awal dan meminta siswa ke ruang keterampilan otomotif tambal ban untuk melakukan proses latihan keterampilan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menutup dan mengunci pintu kelas agar proses pembelajaran lebih kondusif.

- (2) Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menambal ban. Semua siswa telah ikut berpartisipasi dalam menyiapkan peralatan tersebut.
- (3) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tambal ban. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang menambal ban, sebagai berikut:
“Apakah nama alat yang digunakan untuk memotong karet penambal ban?”. FA menjawab, “Gunting pak”. Guru menanggapi, “Iya betul sekali FA, gunting digunakan untuk memotong karet penambal ban”.
- (4) Guru memperagakan langkah-langkah dalam menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban. Guru juga menjelaskan bahwa setelah itu siswa akan berlatih menambal ban.
- (5) Guru memberikan bimbingan *step by step* menambal ban kepada setiap siswa agar memudahkan pemahaman siswa dalam melakukan latihan menambal ban.
- (6) Guru mengkondisikan siswa agar siswa memperhatikan guru memperagakan langkah-langkah menambal ban sampai selesai. Pada tahap ini semua siswa berkontribusi dalam melakukan latihan menambal ban. Siswa terlihat begitu antusias. Perilaku siswa yang kurang sesuai seperti bermain *handphone* saat pembelajaran sudah tidak terjadi.
- (7) Siswa menirukan guru melakukan langkah perlangkah dalam menambal ban. RA, FA dan AH mampu mengikuti langkah-langkah dalam

menambal ban yang telah diperagakan oleh guru. Semua siswa terlihat sangat senang berlatih menambal ban.

- (8) Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang telah diperagakan guru.
 - (a) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
 - (b) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran.
 - (c) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
 - (d) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
 - (e) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
 - (f) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.
 - (g) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasangkan kertas timah di atas guntingan *compound*.
 - (h) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
 - (i) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.

- (j) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
 - (k) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
 - (l) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.
 - (m) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.
- (9) Guru membimbing dan memberikan arahan kepada setiap siswa dalam mengerjakan latihan-latihan tentang menambal ban, sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam belajar menambal ban.
- (10) Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan pada salah satu langkah menambal ban, siswa diminta untuk memperbaiki langkah menambal ban yang belum dikuasai. Guru mengatakan “Sekarang coba RA lakukan penggosokan gergaji besi pada permukaan yang bocor”. RA pun kemudian melakukan latihan penggosokan gergaji besi. Guru memberikan arahan, “ini posisinya gergaji terbalik RA, posisi gerigi harus tepat pada letak ban yang bocor”.
- (11) Setelah siswa melakukan latihan menambal ban, tujuh menit kemudian guru bertanya pada siswa, “Bagaimana anak-anak? Apakah sudah selesai?”. Siswa menjawab, “Sudah, Pak”. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan hasil tambal ban.

- (12) Guru memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa “Hasil tambal ban yang dikerjakan oleh RA sudah bagus, namun dalam memanaskan ban masih membutuhkan waktu sebentar lagi untuk memperoleh hasil yang maksimal”. RA menjawab, “Siap bapak”.
- (13) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “Berdasarkan latihan menambal ban yang telah dilakukan, siapa yang berani menerangkan langkah menambal ban yang benar?”. Dengan penuh percaya diri, FA menjawab dengan berkata, “Memompa, mencari letak kebocoran ban dan melakukan pengepresan terhadap ban yang bocor” (sambil mempraktekkan). Guru menimbali, “Bagus sekali FA, ini pin penghargaan untuk FA karena telah berani menjawab”.



Gambar 11. Latihan Menambal Ban

(a) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah didapatkan.

- (2) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menanyakan kepada siswa, “Apakah siswa merasa senang dengan latihan menambal ban?”. Semua siswa menjawab, “Senang, Bu”. Dengan adanya rasa senang dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menambal ban.
- (3) Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk tetap berlatih menambal ban di rumah.
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb”.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu 06 Februari 2016. Pada pukul 07.00 – 09.00 WIB yang diikuti oleh tiga siswa tunagrahita ringan kelas X. Kegiatan pembelajaran dipimpin oleh guru bidang studi yaitu Bapak Martha Fajar, S. Pd. T. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb”.
- (2) Guru mengkondisikan siswa untuk berganti pakaian khusus keterampilan otomotif serta menyiapkan alat pembelajaran.

- (3) Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.
- (4) Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan motivasi siswa dengan meminta siswa menyebutkan kembali peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. Guru bertanya pada siswa, “Alat apa saja yang dibutuhkan untuk menambal ban?”. Siswa menjawab, “Gunting, tang dan gergaji”. Guru menanggapi, “Iya betul nak, ayo apa lagi alat yang dibutuhkan?”.
- (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa “Hari ini kita akan belajar tentang latihan menambal ban.”

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan kedua ini, guru memberikan pengarahan awal dan meminta siswa ke ruang keterampilan otomotif tambal ban untuk melakukan proses latihan keterampilan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menutup dan mengunci pintu kelas agar proses pembelajaran lebih kondusif.
- (2) Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menambal ban. Semua siswa telah ikut berpartisipasi dalam menyiapkan peralatan tersebut.
- (3) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tambal ban. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang menambal ban, sebagai berikut: “Apakah nama bahan yang digunakan untuk menambal ban yang bocor?”. AH menjawab, “Karet penambal ban pak”. Guru menanggapi,

“Iya betul sekali AH, ini pin penghargaan untuk AH karena sudah berani menjawab”.

- (4) Pada pertemuan II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung melakukan proses tambal ban sepeda motor secara mandiri “Ayo anak-anak, sekarang latihan menambal ban secara bergiliran”. Pada saat siswa melakukan latihan, guru melakukan pendampingan pada siswa, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban akan langsung diberikan bimbingan oleh guru.
- (5) Siswa melakukan latihan secara mandiri langkah-langkah menambal ban.
 - (a) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
 - (b) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek dan menandai adanya kebocoran.
 - (c) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
 - (d) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
 - (e) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
 - (f) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.

- (g) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.
 - (h) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
 - (i) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.
 - (j) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
 - (k) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
 - (l) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.
 - (m) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.
- (6) Guru mengamati kerja siswa, dan membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses latihan menambal ban.
- (7) Guru berkeliling melihat pekerjaan siswa. Selanjutnya guru meminta siswa, “Coba praktekan cara menempatkan ban pada alat press tambal ban AH”. AH menjawab, “Iya, bapak”. Pada saat menempatkan ban pada alat press siswa tidak mengalami kesulitan. Siswa mampu melakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Semua siswa terlihat senang ketika melakukan langkah-langkah menambal ban. Pada saat latihan

menambal ban, siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.

- (1) Setelah siswa melakukan latihan menambal ban, tujuh menit kemudian peneliti bertanya pada siswa, “Bagaimana anak-anak? Apakah sudah selesai?”. Siswa menjawab, “Sudah, Pak”. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan hasil tambal ban.
- (2) Guru memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa. Ketiga subjek tidak mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah dalam menambal ban, dan hasil yang diperoleh pun sudah maksimal.
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, “Berdasarkan latihan menambal ban yang telah dilakukan, siapa yang berani mempraktekan cara mengecek kebocoran ban yang benar?”. Dengan penuh percaya diri, AH menjawab dengan berkata, “Masukkan ban pada ember lalu dicari kebocoran ban (sambil mempraktekkan). Guru menimbali, “Bagus sekali AH, ini pin penghargaan karena telah berani menjawab”.



Gambar 12. Latihan Menambal Ban

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah didapatkan.
- (2) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti menanyakan kepada siswa, “Apakah siswa merasa senang dengan latihan menambal ban?”. Semua siswa menjawab, “Senang, Bu”. Dengan adanya rasa senang dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menambal ban.
- (3) Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk tetap berlatih menambal ban di rumah.
- (4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb”.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2016 pukul 11.00 – 12.30 WIB. Kegiatan pembelajaran diikuti oleh tiga siswa tunagrahita ringan kelas X. Kegiatan pembelajaran dipimpin oleh guru bidang studi yaitu Bapak Martha Fajar, S. Pd. T. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum Wr. Wb.” Guru mengecek kehadiran siswa “Siapa yang hari ini tidak masuk, anak-anak?”. Siswa menjawab, “Hadir semua pak”.
- (2) Guru mengkondisikan siswa agar tenang dan duduk ditempatnya masing-masing.
- (3) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan. Guru bertanya, “Pernahkah siswa membantu memperbaiki ban bocor?”. FA menjawab, “Pernah pak, kemaren ban sepeda FA bocor dan FA belajar menambal ban”. Guru menanggapi, “Bagus FA, anak yang pintar”.
- (4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa “Hari ini akan belajar latihan menambal ban, bapak harap siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar”.

b) Kegiatan Inti

- (1) Pertemuan ketiga ini, guru memberikan pengarahan awal dan meminta siswa ke ruang keterampilan otomotif tambal ban untuk melakukan proses latihan keterampilan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menutup dan mengunci pintu kelas agar proses pembelajaran lebih kondusif.
- (2) Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menambal ban. Semua siswa telah ikut berpartisipasi dalam menyiapkan peralatan tersebut.

- (3) Pada pertemuan III, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung melakukan proses tambal ban sepeda motor secara mandiri “Ayo anak-anak, sekarang latihan menambal ban secara bergiliran”. Pada saat siswa melakukan latihan, guru melakukan pendampingan pada siswa, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah menambal ban akan langsung diberikan bimbingan oleh guru.
- (4) Siswa melakukan latihan secara mandiri langkah-langkah menambal ban.
- (a) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin.
 - (b) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek dan menandai adanya kebocoran.
 - (c) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
 - (d) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.
 - (e) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (*compound*).
 - (f) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan *compound* pada bagian yang bocor.
 - (g) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan *compound*.

- (h) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.
 - (i) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.
 - (j) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.
 - (k) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
 - (l) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.
 - (m) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.
- (5) Guru mengamati kerja siswa, dan membimbing siswa dengan cara menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses latihan menambal ban.
- (6) Semua siswa terlihat senang ketika melakukan langkah-langkah menambal ban. Pada saat latihan menambal ban, siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru.
- (7) Setelah siswa melakukan latihan menambal ban, tujuh menit kemudian peneliti bertanya pada siswa, “Bagaimana anak-anak? Apakah sudah selesai?”. Siswa menjawab, “Sudah, Pak”. Kemudian guru meminta siswa mengumpulkan hasil tambal ban.
- (8) Guru melakukan evaluasi. Proses dan hasil tambal ban yang dikerjakan semua siswa sudah bagus. Guru memberikan pin penghargaan kepada

ketiga subjek karena telah melakukan langkah-langkah tambal ban dengan baik dan benar. Semua siswa bertepuk tangan dan merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 13. Latihan Menambal Ban

c) Kegiatan Penutup

- (1) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap hasil belajar keterampilan otomotif tambal ban yang telah dilakukan.
- (2) Guru melakukan refleksi dengan menanyakan hasil pengalaman belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Guru bertanya pada siswa “Bagaimana pengalaman belajar siswa hari ini?”. Siswa menjawab, “Dapat menambal ban, Pak.”
- (3) Setelah itu, guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru berkata, “Di rumah siswa juga harus tetap berlatih menambal ban ya anak-anak?”. Siswa menjawab, “Siap Bapak”.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

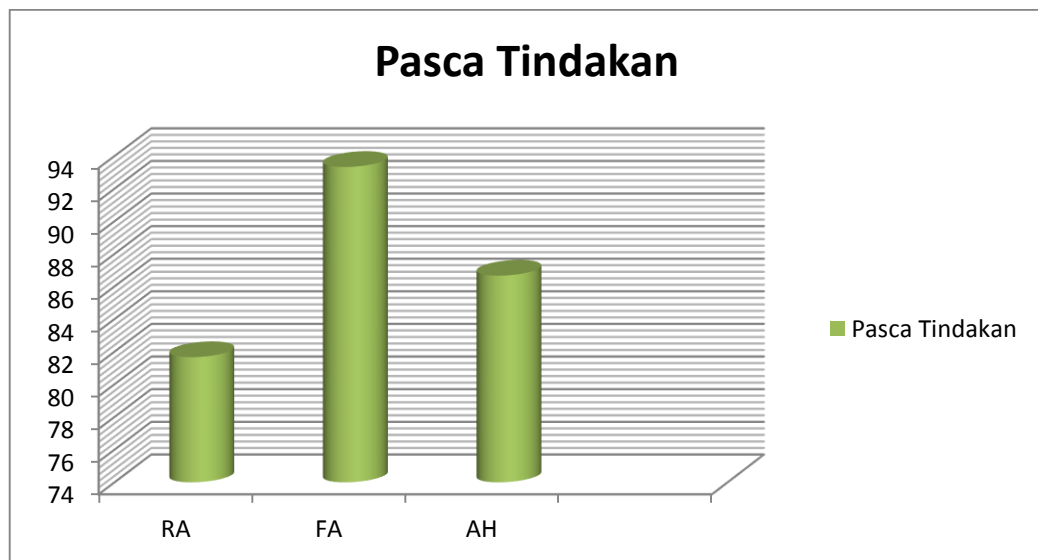
4) Hasil Pasca Tindakan siklus II

Pasca tindakan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 07.00 – 09.00 WIB. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa agar mengetahui pencapaian keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.

Tabel 16. Nilai Pasca Tindakan Keterampilan Menambal Ban Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X Pada Siklus II

No	Nama Subjek	Total Skor	Total Skor yang diperoleh	Nilai	Kriteria
1	RA	60	49	81, 66	Baik Sekali
2	FA	60	56	93, 33	Baik Sekali
3	AH	60	52	86, 66	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II, RA memperoleh nilai 81, 66 dengan kategori baik sekali. FA memperoleh nilai 93, 33 dengan kategori baik sekali. Sedangkan AH mendapatkan nilai 86, 66 dengan kategori baik sekali. Berikut ini grafik pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yaitu :



Gambar 14. Grafik Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus II

c. Observasi Siklus II

Pengamatan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pada saat kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan berlangsung. Observer melakukan pengamatan untuk melihat tindakan-tindakan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa proses pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman sudah jauh lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siklus I. Berikut deskripsi pengamatannya :

1) Hasil Observasi kinerja guru

Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan awal sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Guru sudah

melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan.

Guru secara pelan-pelan menjelaskan materi pembelajaran mengenai langkah-langkah menambal ban. Dalam menjelaskan materi, ada bagian tertentu yang dijelaskan lebih banyak dari bagian yang lain. Yaitu pada langkah menambal ban yang belum dikuasai siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lebih dahulu dalam melakukan proses tambal ban. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mengerjakan proses tambal ban. Sehingga apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah, dapat langsung tertangani oleh guru.

Siklus II ini menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus I. Guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan langkah-langkah dalam menambal ban. Semua siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik. Siswa ikut terlibat aktif dalam melakukan latihan menambal ban. Waktu yang digunakan juga lebih efektif. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Selama latihan menambal ban berlangsung, guru mengamati kerja siswa, memberikan bimbingan dengan cara membetulkan apabila siswa mengalami kesulitan atau melakukan langkah dalam pelaksanaan tambal ban yang keliru. Kegiatan pembelajaran dilakukan tahap per tahap agar siswa lebih mudah memahami tentang cara menambal ban yang baik, agar diperoleh hasil yang maksimal. Suasana saat latihan menambal ban lebih kondusif dibandingkan

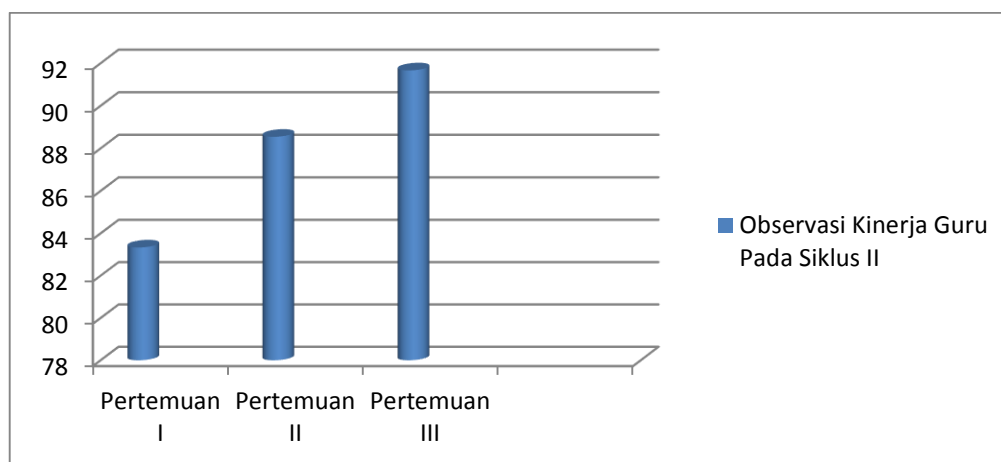
dengan siklus I. Guru memberikan evaluasi serta memberikan motivasi agar siswa selalu semangat dalam melakukan keterampilan otomotif tambal ban. Guru memberikan pujian maupun *reward* untuk menambah semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban.

Kegiatan penutup, guru telah melakukan kegiatan menyimpulkan bersama siswa, merefleksi, serta memberikan tindak lanjut kepada siswa terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Tabel 17. Data Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Nilai	Kriteria
1	96	80	83, 33	Baik Sekali
2	96	85	88, 54	Baik Sekali
3	96	88	91, 66	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siklus II memperoleh nilai yaitu pertemuan pertama nilai yang diperoleh sebesar 83, 33 dengan kriteria baik sekali. Pertemuan kedua memperoleh nilai 88, 54 dengan kriteria baik sekali, sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 91, 66 dengan kriteria baik sekali. Perolehan nilai tiap indikator dapat dinyatakan dalam gambar 15.



Gambar 15. Grafik Kinerja Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siklus II

2) Hasil Observasi Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi peneliti pada saat pembelajaran, secara keseluruhan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan sudah baik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Yang meliputi: aktivitas siswa yang memperhatikan, mendengarkan, bertanya, menyelesaikan tugas dari guru, dan menanggapi penjelasan dari guru. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam membantu terciptanya kelas yang kondusif.

Siklus II, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak terlihat siswa yang bermain sendiri, main *handphone*, kurang fokus pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa begitu semangat dan senang dalam belajar keterampilan menambal ban dengan metode latihan.

Tabel 18. Data Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siklus II

Pert	Skor Maks	Skor Subjek			Nilai			Kriteria		
		RA	FA	AH	RA	FA	AH	RA	FA	AH
1	68	53	55	54	77, 94	80, 88	79, 41	Baik	Baik	Baik
2	68	54	57	55	79, 41	83, 82	80, 88	Baik	Baik sekali	Baik
3	68	59	61	58	86, 76	89, 70	85, 29	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai partisipasi siswa pada siklus I telah berada pada kriteria baik dan baik sekali. Perolehan nilai pada masing-masing subjek mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya yaitu RA pertemuan I memperoleh nilai 77, 94 dengan kriteria baik, pertemuan II memperoleh nilai 79, 41 dengan kriteria baik, pertemuan III memperoleh nilai 86, 76 dengan kriteria baik sekali. FA pertemuan pertama memperoleh nilai 80, 88 dengan kriteria baik, pertemuan II 83, 82 dengan kriteria baik sekali, pertemuan III 89, 70 dengan kriteria baik sekali. Pada AH pertemuan I memperoleh nilai 79, 41 dengan kriteria baik, pertemuan II memperoleh nilai 80, 88 dengan kriteria baik, pertemuan III memperoleh nilai 85, 29 dengan kriteria baik sekali. Berikut ini akan dideskripsikan partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan sebagai berikut :

a) Subjek I (RA)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, subjek RA terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. RA mampu menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan menambal ban meskipun dengan sedikit bantuan dari guru. RA merasa senang ketika dijelaskan materi menambal ban. Pada kegiatan inti, subjek mampu melakukan latihan menambal ban dari langkang perlangkah dengan baik, meskipun terkadang membutuhkan bantuan guru baik verbal maupun non verbal.

b) Subjek II (FA)

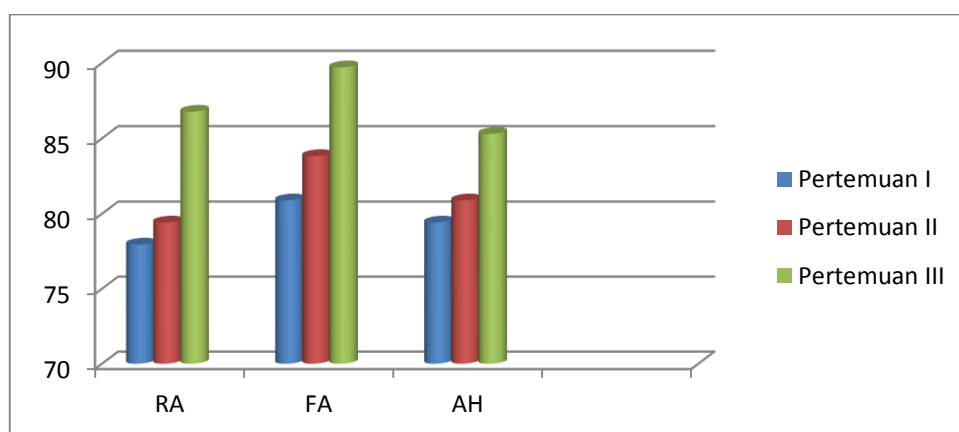
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Subjek II terlihat sangat semangat dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban. FA mampu melakukan keterampilan tambal ban dengan baik, dengan sedikit bantuan. Ketika guru memberikan penjelasan, FA memperhatikan dengan baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru. FA juga tak segan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam menambal ban.

c) Subjek III (AH)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, subjek AH terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada mulanya AH harus sering diperingatkan oleh guru agar memperhatikan penjelasan yang diberikan. AH pun mulai memfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. AH ikut terlibat aktif dalam menambal ban sepeda motor. AH juga berusaha menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru. Pada saat

melakukan langkah-langkah dalam menambal ban AH masih membutuhkan bantuan dari guru, baik verbal maupun non verbal. Bantuan verbal yang diberikan adalah “Ayo, setelah memasang kertas timah pada ban, apa yang harus dilakukan?”. Sedangkan bantuan non verbal adalah guru memegang tangan AH dan mengarahkan dalam melakukan langkah tambal ban yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut, perolehan nilai tiap indikator dapat dinyatakan dalam gambar 16.



Gambar 16. Grafik Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus II

f. Analisis Data Tindakan Siklus II

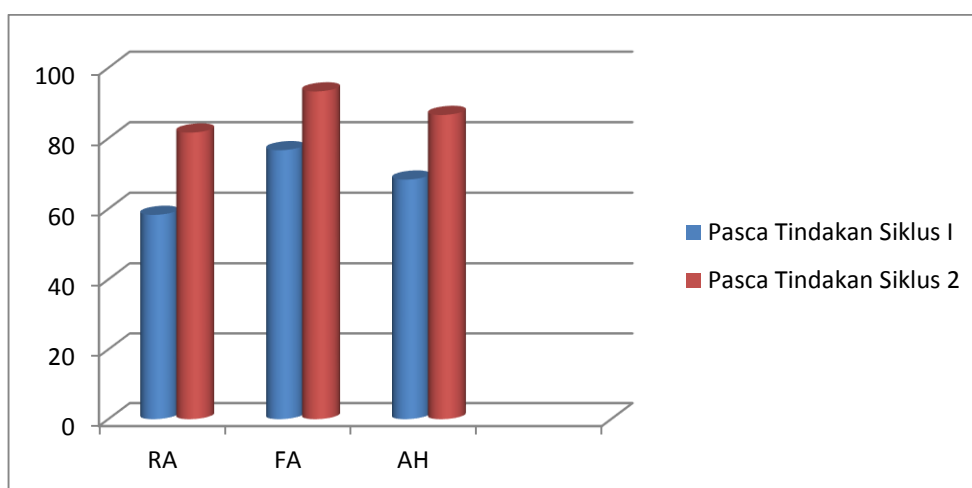
Analisis data dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil pasca tindakan siklus II, keterampilan otomotif tambal ban siswa meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes pada saat siklus I. Peningkatan keterampilan menambal ban siswa ditunjukkan pada tabel 19.

Tabel 19. Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa Tungrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II

No	Subjek	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Peningkatan
		Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	RA	26	43, 33	35	58, 33	49	81, 66	38, 33
2	FA	34	56, 66	46	76, 66	56	93, 33	36, 67
3	AH	31	51, 66	41	68, 33	52	86, 66	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan otomotif tambal ban subjek I (RA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 43, 33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58, 33 termasuk dalam kategori cukup, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 81, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 38, 33. Pada subjek 2 (FA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 56, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76, 66 dengan kategori baik, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 93, 33 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 36, 67. Sedangkan pada subjek 3 (AH) dengan pra tindakan memperoleh nilai 51, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 68, 33 dengan kategori baik, pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 86, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 35. Dari hasil tes keterampilan menambal ban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Hasil pencapaian keterampilan otomotif tambal ban siswa tunagrahita ringan pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar 17.



Gambar 17. Grafik Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban melalui Metode Latihan pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II

g. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator dengan melihat perbandingan data antara sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan) dan setelah dilakukan tindakan (pasca tindakan) pada siklus I dan siklus II. Refleksi digunakan dengan mencermati kinerja guru, partisipasi siswa dan hasil pasca tindakan pada siklus II. Peningkatan keterampilan otomotif tambal ban siklus II dapat diketahui dengan membandingkan perolehan skor sebelum pra tindakan dan setelah pasca tindakan.

Tabel 20. Keterampilan Menambal Ban Siswa Tungrahita Ringan Kelas X pada Siklus I dan Siklus II

No	Sub-jek	KKM	Nilai Maks	Pra Tindakan		Pasca Tindakan I		Pasca Tindakan II		Peningkatan
				Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
1	RA	77	100	26	43, 33	35	58, 33	49	81, 66	38, 33
2	FA	77	100	34	56, 66	46	76, 66	56	93, 33	36, 67
3	AH	77	100	31	51, 66	41	68, 33	52	86, 66	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menambal ban subjek I (RA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 43, 33 dengan kategori kurang, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58, 33 termasuk dalam kategori cukup, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 81, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 38, 33. Pada subjek 2 (FA) dengan pra tindakan memperoleh nilai 56, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76, 66 dengan kategori baik, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 93, 33 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 36, 67. Sedangkan pada subjek 3 (AH) dengan pra tindakan memperoleh nilai 51, 66 termasuk kategori cukup, sedangkan pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 68, 33 dengan kategori baik, pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 86, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 35. Dari hasil tes keterampilan menambal ban tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh ketiga subjek telah memenuhi KKM sebesar 77, yaitu RA memperoleh nilai 81, 66, FA memperoleh nilai 93, 33, AH memperoleh nilai 86, 66.

Berikut adalah deskripsi keterampilan menambal ban siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan yaitu:

1. Subjek I (RA)

Siklus II, kemampuan subjek RA dalam menambal ban jauh lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya. RA ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban subjek sudah mampu melakukannya secara mandiri. Tahap selanjutnya dalam memasang pentil, mengecek dan menandai kebocoran ban, melepas pentil, serta penggunaan gergaji besi subjek sudah mampu melakukannya dengan tepat dan dengan sedikit bantuan dari guru misalnya bantuan verbal. Subjek mampu melakukan secara mandiri dalam memotong *compound*, menempelkan guntingan *compound*, dan memasangkan kertas timah pada ban. Tahap menempatkan ban pada alat press, memutar ulir, menyalakan serta mematikan alat press, memasukkan ban di dalam air serta pengecekan hasil penambalan ban subjek telah mampu melakukannya dengan tepat, dan dengan sedikit bantuan yang diberikan oleh guru.

2. Subjek II (FA)

Kemampuan subjek FA dalam menambal ban mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada langkah-langkah dalam menambal ban seperti menyiapkan alat, memasang pentil, mengecek dan menandai kebocoran, melepaskan pentil subjek mampu melakukannya secara tepat dan mandiri tanpa bantuan dari guru. Dalam menggosok bagian ban dalam menggunakan gergaji besi terkadang subjek masih kelupaan dalam posisi gergajinya, sehingga terkadang membutuhkan sedikit bantuan verbal dari guru. Tahap memotong bahan penambal ban sesuai dengan ukuran kebocoran ban. Menempelkan guntingan *compound*, memasangkan kertas timah, serta menempatkan ban masih membutuhkan sedikit bantuan dari guru. Untuk tahap selanjutnya seperti: memutar ulir press, menyalakan dan mematikan alat press, memasukkan ban ke

dalam air, serta mengecek hasil penambalan subjek tidak mengalami kesulitan. Subjek mampu menambal ban sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Sehingga hasil yang diperoleh pun lebih maksimal.

3. Subjek III (AH)

Kemampuan menambal ban subjek AH mengalami peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Tahap menyiapkan peralatan, memasang pentil, serta mengecek kebocoran ban subjek mampu melakukannya secara tepat dan tanpa bantuan dari guru. Langkah selanjutnya dalam menandai kebocoran, subjek mampu menandai titik kebocoran dengan menggunakan paku. Dalam melepaskan pentil tidak mengalami kesulitan, subjek membutuhkan sedikit bantuan dari guru. Tahap menggosok bagian ban dalam menggunakan gergaji besi mampu melakukannya dengan tepat dan mandiri. Memotong *compound*, menempelkan guntingan *compound*, serta memasang kertas timah membutuhkan sedikit bantuan dari guru. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam melakukan langkah menambal ban, siswa tak enggan untuk bertanya kepada guru. Tahap menempatkan ban pada alat press sudah sesuai dengan letak penambalan, memutar ulir press agar tambalan menempel dengan kuat, serta tanpa diberikan instruksi siswa mampu menyalakan alat press secara mandiri. Mematikan alat press, memasukkan ban ke dalam air, serta mengecek hasil penambalan ban subjek masih membutuhkan sedikit bantuan dari guru.

h. Uji Hipotesis Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa tindakan berhasil apabila:

1. Hasil pasca tindakan $>$ pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 77.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada masing-masing subjek yaitu:

1. Subjek RA dari nilai pra tindakan sebesar 43, 33 meningkat menjadi 81, 66 pada pasca tindakan siklus II.
2. Subjek FA dari nilai pra tindakan sebesar 56, 66 meningkat menjadi 93, 33 pada pasca tindakan siklus II.
3. Subjek AH dari nilai pra tindakan sebesar 51, 66 meningkat menjadi 86, 66 pada pasca tindakan siklus II.
4. Hasil pasca tindakan siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra tindakan dan nilai yang diperoleh subjek \geq KKM.

Demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman dapat ditingkatkan melalui metode latihan dapat diterima. Oleh karena itu, dengan didapatkannya hasil ini maka peneliti bersama guru kolaborator menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II, karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang dilakukan.

D. Pembahasan Penelitian

1. Peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan pada siswa tunagrahita ringan

a. Partisipasi Siswa

Karakteristik yang dimiliki siswa tunagrahita ringan membutuhkan latihan yang berulang-ulang untuk memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan. Seperti yang dikemukakan oleh The Liang Gie (Syarif Makmur, 2008: 70), mengemukakan bahwa dalam mempelajari suatu keterampilan harus diikuti dengan kegiatan, praktek, latihan, dan mengulang-ulang suatu pekerjaan. Hal ini berarti latihan dengan praktek yang dilakukan berulang-ulang dapat mengembangkan keterampilan dan kecakapan siswa tunagrahita ringan dalam menambal ban.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan metode latihan mengalami peningkatan. Karena dalam metode latihan ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam menambal ban. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, partisipasi siswa pada siklus I RA memperoleh nilai rata-rata 67, 64 meningkat menjadi 81, 37 pada siklus II. FA memperoleh nilai rata-rata 73, 03 meningkat menjadi 84, 80 pada siklus II. Sedangkan AH memperoleh nilai rata-rata 66, 66 meningkat menjadi 81, 86 pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, ketiga siswa tunagrahita ringan dapat mengikuti instruksi guru dalam menggunakan alat-alat keterampilan

tambal ban serta melakukan langkah-langkah dalam menambal ban. Pada kegiatan inti, siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang diperagakan guru. Siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan dengan penuh semangat. Pada kegiatan penutup, siswa bertanya terhadap materi yang belum dipahami dan berusaha untuk ikut menyimpulkan materi yang telah didapatkan.

b. Keterampilan guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran melalui metode latihan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 76, 04 pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai menjadi 77, 08 dan pada pertemuan 3 memperoleh nilai 81, 25. Pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh nilai 83, 33 dan pertemuan 2 memperoleh nilai 88, 54 sedangkan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 91, 66. Hal itu ditunjukkan dari keterampilan guru dalam membuka pelajaran, menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian siswa, serta sebelum latihan guru memberikan pengertian dan penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:126), bahwa persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan kaitannya dengan pelajaran lain yang diterima. Dengan pengertian itu maka keterampilan yang akan didapatkan menjadi fungsional melalui metode latihan.

Pada kegiatan inti, guru memperagakan langkah-langkah menambal ban, membimbing siswa melakukan langkah-langkah menambal ban melalui metode latihan, mengelola kelas agar kondusif, menggunakan metode latihan dan memberikan variasi pembelajaran. Pada kegiatan penutup, guru memberikan simpulan, memberikan refleksi serta tindak lanjut terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Belajar Keterampilan Otomotif Tambal Ban Siswa

Evaluasi hasil belajar keterampilan otomotif tambal ban subjek I (RA) pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 58, 33 termasuk dalam kategori cukup, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 81, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 38, 33. Pada subjek 2 (FA) pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 76, 66 dengan kategori baik, dan pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 93, 33 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 36, 67. Sedangkan pada subjek 3 (AH) pada tes pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 68, 33 dengan kategori baik, pada tes pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 86, 66 dengan kategori baik sekali, dengan peningkatan 35. Dari hasil tes keterampilan otomotif tambal ban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yang terjadi melalui metode latihan. Adapun proses pembelajarannya yaitu :

- a. Menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban

Siswa bersama guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. Pada kegiatan ini, semua siswa ikut terlibat dalam menyiapkan peralatan yang digunakan dalam menambal ban. Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan menyebutkan dan mengelompokkan peralatan dan perlengkapan yang digunakan.

- b. Guru memperagakan langkah-langkah menambal ban

Guru memberikan peragaan secara *step by step* cara menambal ban dengan baik dan benar.

- c. Siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan guru

Siswa menirukan aktivitas kerja yang telah diperagakan guru. Pada kegiatan ini, guru memperhatikan, membimbing siswa melakukan tambal ban dan membantu sampai siswa dapat melakukan tugas kerja secara benar.

- d. Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri

Siswa mengulangi latihan menambal ban yang telah dipelajari sampai keterampilan dikuasai sepenuhnya.

- e. Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa.

Guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan siswa untuk ikut serta dalam menilai hasil tambal ban masing-masing subjek.

3. Perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan

- a. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan secara intensif kepada setiap siswa.
- b. Guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban.
- c. Ketika pembelajaran akan dimulai, guru menutup pintu kelas dan mengunci pintu agar saat memberikan tindakan tidak diganggu oleh siswa dari kelas lain
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menambal ban lebih dahulu, serta memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar kemampuan siswa dapat terlihat peningkatannya.
- e. Guru memberikan *reward* bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban serta mampu menjawab pertanyaan dari guru.

4. Penerapan metode latihan pada pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban memberikan perubahan positif dari praktek sebelumnya

Sebelum penelitian, kegiatan pembelajaran kurang optimal karena siswa hanya memperhatikan guru melakukan langkah-langkah menambal ban tanpa diberikan praktek secara langsung, siswa bermain kesana kemari, bermain *handphone*, mengganggu teman yang sedang belajar.

Akibatnya siswa belum menguasai keterampilan tambal ban secara mandiri. Dengan penerapan metode latihan ini, perubahan positif yang terjadi yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat karena siswa diberikan kesempatan untuk melakukan latihan menambal ban, siswa mampu mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban secara mandiri, siswa terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi kelas lebih kondusif, dan siswa mampu melakukan tambal ban secara mandiri.

5. Pengetahuan yang diperoleh guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan

- a. Guru menyadari bahwa perlunya pemberian bimbingan secara khusus kepada siswa tunagrahita ringan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menambal ban. Karena tanpa bimbingan secara langsung siswa akan kesulitan untuk menguasai langkah-langkah menambal ban.
- b. Persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan kaitannya dengan pelajaran lain yang diterima. Dengan pengertian yang diberikan maka keterampilan yang akan didapatkan menjadi fungsional melalui metode latihan.
- c. Pelaksanaan tindakan dengan metode latihan dilakukan *step by step*, agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menambal ban. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh

Mumpuniarti (2007: 53), prinsip-prinsip fungsional bagi siswa tunagrahita membutuhkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan *step by step* atau tahap demi tahap dengan waktu tertentu, jika belum tercapai maka diperpanjang waktunya, kegiatan atau tugas lebih diurai lagi.

- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan seorang guru perlu memberikan latihan yang betul-betul bisa dipahami oleh anak. Yaitu guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban
- e. Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa.

Pemberian *reward* sangat penting untuk menambah motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti teorinya Thorndike (dalam Ladislaus Naisaban 2004: 379), praktek atau latihan harus disertai dengan ganjaran atau disertai dengan pengetahuan akan hasil-hasilnya untuk bisa memajukan atau mengembangkan kemampuan belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam penelitian tindakan kelas ini. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan keterbatasan penelitian, yakni :

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada subjek yang lain, karena penelitian ini hanya dilakukan pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

2. Belum digunakannya pengukuran dengan tes terstandar untuk mengetahui keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode latihan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan.

Hal ini dapat diketahui dari partisipasi siswa dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban mengalami peningkatan, karena siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui latihan menambal ban. Perolehan hasil belajar keterampilan otomotif tambal ban telah meningkat secara signifikan yaitu hasil tes pada siklus I yaitu subjek RA dari nilai pra tindakan sebesar 43,33 meningkat menjadi 81,66 pada pasca tindakan siklus II. Subjek FA dari nilai pra tindakan sebesar 56,66, meningkat menjadi 93,33 pada pasca tindakan siklus II. Subjek AH dari nilai pra tindakan sebesar 51,66 meningkat menjadi 86,66 pada pasca tindakan siklus II.

Selain itu, keterampilan guru dalam mengajarkan tambal ban juga meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 76, 04 pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai menjadi 77, 08 dan pada pertemuan 3 memperoleh nilai 81, 25. Pada siklus 2 pertemuan 1 memperoleh nilai 83, 33 dan pertemuan 2 memperoleh nilai 88, 54 sedangkan pertemuan ke 3 meningkat menjadi 91, 66. Hal itu ditunjukkan dari keterampilan guru dalam membuka pelajaran,

menghubungkan materi pelajaran dengan keseharian siswa, membimbing siswa dalam melakukan langkah-langkah menambal ban melalui metode latihan, mengelola kelas agar kondusif, menggunakan metode latihan dan memberikan variasi pembelajaran, memberikan simpulan, memberikan refleksi serta tindak lanjut dalam kegiatan menutup pelajaran.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan dilakukan dengan : 1) menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban, 2) guru memperagakan langkah-langkah menambal ban, 3) siswa menirukan langkah-langkah menambal ban yang telah dicontohkan guru, 4) siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban secara mandiri 5) guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil tambal ban siswa.
3. Perubahan atau modifikasi prosedur dari metode latihan antara lain: 1) pengawasan dan bimbingan secara intensif, 2) penjelasan langkah-langkah dalam menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban, 3) menutup dan mengunci pintu kelas agar perhatian siswa tidak mudah beralih, 4) pemberian kesempatan siswa untuk berlatih lebih dahulu dalam proses menambal ban sesuai kemampuan siswa, dan 5) pemberian *reward* berupa pujian.
4. Dengan penerapan metode latihan ini, perubahan positif yang terjadi yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat karena siswa

diberikan kesempatan untuk melakukan latihan menambal ban, siswa mampu mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban secara mandiri, siswa terlihat semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kondisi kelas lebih kondusif, dan siswa mampu melakukan tambal ban secara mandiri.

5. Pengetahuan yang diperoleh guru dalam pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban melalui metode latihan yaitu :
 - a. Guru memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa tunagrahita ringan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam menambal ban.
 - b. Sebelum memulai latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa dan kaitannya dengan pelajaran lain yang diterima.
 - c. Pelaksanaan tindakan dengan metode latihan dilakukan *step by step*, agar siswa lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan menambal ban.
 - d. Guru melakukan langkah-langkah menambal ban lebih jelas dengan cara siswa mengikuti instruksi guru saat memberikan contoh menambal ban.
 - e. Pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan metode latihan ini untuk kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Sleman.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mempraktekkan keterampilan otomotif tambal ban secara rutin, agar dapat meningkatkan keterampilan menambal ban dengan baik dan benar yang nantinya dapat dijadikan bekal ketika hidup di masyarakat.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya dapat mendukung kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban pada siswa tunagrahita ringan, dengan memberikan fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Santosa. (2005). *Belajar Merawat dan Memperbaiki Sepeda Motor dengan Mudah*. Yogyakarta: Absolut.
- Amin Nugroho. (2005). *Ensiklopedi Otomotif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Anugrah Erlangga. (2012). *Analisis dan Perancangan Aplikasi Pencarian Lokasi Layanan Kendaraan Bermotor di Wilayah Jakarta Barat Pada Platfrom Berbasis Android*. Diakses melalui <http://eprints.binus.ac.id/24375/> pada tanggal 17 April 2016 pukul 15.10 WIB.
- Astati. (1996). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Bandung: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pendidikan keterampilan vokasional*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 4 Februari 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah*. Jakarta: BSNP.
- _____ (2006). *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional. Diakses melalui <https://smalbncilacap.files.wordpress.com/2013/08/sk-dan-kd-otomotip-smalb-c.pdf> pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB.
- Ely Haryeti, Asep Ahmad Sopandi, & Mega Iswari. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrhaita Ringan*. Jurnal UNP Vol 2 No 3. Diakses melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100994&val=1496&title> pada tanggal 20 September 2015 pukul 17.00 WIB.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kemis dan Ati Rosnawati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima.
- Ladislaus Naisaban. (2004). *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, Dan Karya*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Muhammad Effendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. FKIP UNS : Surakarta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita (Kajian dari Segi Pendidikan, Sosial-Psikologis dan Tindak Lanjut Usia Dewasa)*. PLB FIP UNY.
- _____ (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ngalim Purwanto, M. (2011). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nolker, Helmut & Schoenfeldt, Eberhard. (1983). *Pendidikan Kejuruan (Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan)*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Septian Saptaringga. (2014). *Impelementasi Metode Latihan Keterampilan/Drill Pada Pembelajaran Keterampilan Vokasional Otomotif Untuk Siswa Tunarungu (Difable) di SMALB*. Skripsi diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui http://repository.upi.edu/13832/6/STM_0807846_Chapter5.pdf pada tanggal 18 September 2015 pukul 20.00 WIB.
- Sofan Amri & Yayan Setiawan. (2011). *Dasar-Dasar Otomotif untuk SMK (Pegangan Praktis, Langsung Bisa Praktek)*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Sri Dadi Hardjono. (2005). *Pertolongan Pertama Pada Sepeda Motor*. Jakarta: Puspa Swara.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sujarwo. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Venus Gold Press.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aditama.
- Suwarna, dkk. (2006). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktik Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syarif Makmur. (2008). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Grafindo.
- Tim Fakultas Teknik. (2004). *Pembongkaran, Perbaikan dan Pemasangan Ban Luar dan Ban Dalam*. UNY: Tim Fakultas Teknik. Diakses melalui http://psbtik.smkn1cms.net/otomotif/teknik_mekanik_otomotif/pembongkaran_perbaikan_dan_pemasangan_ban_luar_dan_ban_dalam.pdf pada tanggal 16 Oktober 2015 pukul 19.13 WIB.
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- _____ (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winarno Surakhmad. (1982). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Tarsito.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Unjuk Kerja Keterampilan Otomotif Tambal Ban

**INSTRUMEN TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN OTOMOTIF
TAMBAL BAN**

Nama Subjek :

Pertemuan :

Materi :

Tanggal :

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk kerja diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila siswa mampu melakukan dengan mandiri secara tepat dan tanpa bantuan dari guru.
 - b. Skor 3: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan sedikit bantuan dari guru.
 - c. Skor 2: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan banyak bantuan dari guru.
 - d. Skor 1: apabila siswa tidak mampu melakukan dengan tepat.

No	Indikator	Rentang Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menambal ban					
2.	Memasang pentil pada ban					
3.	Mengecek adanya kebocoran pada					

	ban					
4.	Menandai adanya kebocoran pada ban					
5.	Melepaskan pentil sehingga ban kempis kembali					
6.	Menggosok bagian ban dalam yang bocor dengan menggunakan parut penggosok					
7.	Memotong bahan penambal ban (<i>kompound</i>)					
8.	Menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor					
9.	Memasangkan kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>					
10.	Menempatkan ban dalam pada alat press ban					
11.	Memutar ulir press ban sampai <i>kompound</i> terhadap ban dalam menempel dengan kuat					
12.	Menyalakan alat press tambal ban					
13.	Mematikan alat press tambal ban					
14.	Memasukkan ban di dalam air agar bagian tambalan dapat terlepas dari press ban					
15.	Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air					
Jumlah Skor						

Lampiran 2. Instrumen Partisipasi Siswa secara Individual

INSTRUMEN PARTISIPASI SISWA SECARA INDIVIDUAL

Nama Subjek :

Pertemuan :

Materi :

Tanggal :

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *chek list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - e. Skor 4, apabila tanpa diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - f. Skor 3, apabila sesekali diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - g. Skor 2: apabila sering diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - h. Skor 1: apabila sering diingatkan tetapi siswa tidak mengikuti kegiatan.

No	Indikator	Rentang Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban					
2.	Menyebutkan dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban					
3.	Partisipasi dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam menambal ban					
4.	Partisipasi dalam memasang pentil pada ban					

5.	Partisipasi dalam memberi tekanan angin pada ban					
6.	Partisipasi dalam mengecek adanya kebocoran pada ban					
7.	Partisipasi dalam menandai adanya kebocoran pada ban					
8.	Partisipasi dalam menggosok bagian ban yang bocor dengan menggunakan parut penggosok					
9.	Partisipasi dalam memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)					
10.	Partisipasi dalam menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor					
11.	Partisipasi dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>					
12.	Partisipasi dalam menempatkan ban pada alat press					
13.	Partisipasi dalam memutar ulir alat press ban					
14.	Partisipasi dalam menyalakan dan mematikan alat press ban					
15.	Partisipasi dalam mengambil ban dari alat press ban					
16.	Partisipasi dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air					
17.	Partisipasi dalam mengecek hasil penambalan ban					
Jumlah Skor						

Lampiran 3. Instrumen Kinerja Guru

INSTRUMEN KINERJA GURU

Nama Guru :

Pertemuan :

Materi :

Tanggal :

Tempat :

Tester :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda cek pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila guru tanpa kesulitan.
 - b. Skor 3: apabila guru sesekali mengalami kesulitan.
 - c. Skor 2: apabila guru sering mengalami kesulitan.
 - d. Skor 1: apabila guru sering sekali mengalami kesulitan.

No	Kinerja Guru	Rentang Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1.	Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran					
2.	Memberikan apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4.	Menjelaskan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban					
5.	Menjelaskan fungsi dari masing-masing peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban					
6.	Pembimbingan dalam memasang					

	pentil pada ban					
7.	Pembimbingan dalam memberi tekanan angin pada ban					
8.	Pembimbingan dalam mengecek adanya kebocoran pada ban					
9.	Pembimbingan dalam menandai adanya kebocoran pada ban					
10.	Pembimbingan dalam melepaskan pentil pada ban					
11.	Pembimbingan dalam menggunakan parut penggosok pada bagian ban yang bocor					
12.	Pembimbingan dalam memotong bahan penambal ban (<i>kompound</i>)					
13.	Pembimbingan dalam menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor					
14.	Pembimbingan dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>					
15.	Pembimbingan dalam menempatkan ban pada alat press					
16.	Pembimbingan dalam memutar ulir alat press ban					
17.	Pembimbingan dalam menyalakan dan mematikan alat press ban					
18.	Pembimbingan dalam mengambil ban dari alat press ban					
19.	Pembimbingan dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air					
20.	Pembimbingan dalam mengecek hasil penambalan ban					
21.	Memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa					
22.	Menyimpulkan materi					
23.	Memberikan refleksi					
24.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut					
Jumlah Skor						

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas Luar Biasa

Kelas/Semester : X/II

Kekhususan : Tunagrahita Kategori Ringan

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Jenis Keterampilan : Otomotif Tambal Ban

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

Pertemuan/Siklus : Pertemuan I/Siklus I

A. Standar Kompetensi

Menambal ban dalam sepeda motor

B. Kompetensi Dasar

Menambal ban dalam sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan)

C. Indikator

Peserta didik mampu mengenal nama serta cara penggunaan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban antara lain : pompa, gunting, gergaji besi, karet penambal ban (*compound*), tang, kunci dop pentil, kayu penahan, korek gas, ember, lasegar bekas, kertas timah, solar atau minyak tanah, kayu tatakan, alat penampakan, jam dinding, kertas bekas, dan alat tambal ban bakar (Press).

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan nama perlengkapan dan peralatan dalam menambal ban.
2. Peserta didik mampu menyebutkan berbagai fungsi dari peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.
3. Peserta didik mampu menggunakan peralatan dan perlengkapan berdasarkan cara penggunaannya.

E. Materi Pembelajaran

Tambal ban

F. Metode Pembelajaran

Metode Latihan

G. Media Pembelajaran

Pompa, gunting, gergaji besi, karet penambal ban (*kompond*), tang, kunci dop pentil, kayu penahan, korek gas, ember, lasegar bekas, kertas timah, solar atau minyak tanah, kayu tatakan, alat penampakan, jam dinding, kertas bekas, dan alat tambal ban bakar (Press).

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).2. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa.3. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.4. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru.5. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan:	10 menit

	<p>a. Kegiatan apa yang kalian lakukan di rumah?</p> <p>b. Pernahkah kalian melihat bengkel-bengkel di sekitar rumah?</p> <p>c. Pernahkah kalian pergi ke bengkel untuk memperbaiki sepeda motor.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut.</p>	
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penjelasan tentang materi menambal ban. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menambal ban. 3. Guru menjelaskan tentang peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. 4. Guru menjelaskan nama serta fungsi dari alat tersebut. Setelah itu, guru memperlihatkan satu persatu peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban yaitu : gunting, gergaji, kayu, karet penambal ban (<i>komponen</i>), pompa, bak air, ban, alat press bakar, dop pentil, kertas timah, bekas lassegar, tang, dan lain-lain. 5. Siswa mengamati peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban. 6. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menyebutkan/menirukan kata yang diucapkan oleh guru. 7. Satu persatu siswa menyebutkan nama peralatan dan perlengkapan yang disampaikan guru. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. 	40 menit

	<p>9. Setelah itu, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban, guru meminta siswa untuk menyebutkan perlengkapan dan peralatan tersebut secara bergiliran. Guru mengambil satu persatu alat menambal ban dan siswa yang menyebutkan nama peralatan tersebut.</p> <p>Mencoba</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengelompokkan jenis peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.</p> <p>11. Siswa mengelompokkan jenis peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.</p> <p>Asosiasi</p> <p>12. Siswa melakukan pengulangan latihan tentang pengelompokkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban dengan benar.</p> <p>13. Siswa mengelompokkan jenis peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban dengan mandiri.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>14. Siswa secara bergiliran maju ke depan untuk menyebutkan nama dan mengelompokkan peralatan dan perlengkapan tambal ban.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan bantuan guru membuat kesimpulan berkaitan tentang materi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban.</p> <p>2. Refleksi: siswa mengungkapkan kesan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama.</p>	10 menit

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas Luar Biasa

Kelas/Semester : X/II

Kekhususan : Tunagrahita Kategori Ringan

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Jenis Keterampilan : Otomotif Tambal Ban

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan

Pertemuan/Siklus : Pertemuan II & III/Siklus I

A. Standar Kompetensi

Menambal ban dalam sepeda motor

B. Kompetensi Dasar

Menambal ban dalam sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan)

C. Indikator

1. Peserta didik mampu memasang pentil pada ban dan memberi tekanan angin pada ban.
2. Peserta didik mampu mengecek adanya kebocoran pada ban.
3. Peserta didik mampu melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
4. Peserta didik mampu menggunakan gergaji besi untuk menggosok bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.

5. Peserta didik mampu memotong bahan penambal ban dalam (*kompound*) sesuai dengan ukuran kebocoran.
6. Peserta didik mampu menempelkan guntingan *kompound* pada bagian yang bocor.
7. Peserta didik mampu memasang kertas timah di atas guntingan *kompound*.
8. Peserta didik mampu menempatkan ban dalam pada alat press ban.
9. Peserta didik mampu memutar ulir press ban.
10. Peserta didik mampu menyalakan dan mematikan alat press ban.
11. Peserta didik mampu mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
12. Peserta didik mampu memasang kembali pentil dan memompa.
13. Peserta didik mampu mengecek hasil penambalan ban.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah menambal ban dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Tambal Ban

F. Metode Pembelajaran

Metode Latihan

G. Media Pembelajaran

Pompa, gunting, gergaji besi, karet penambal ban (*kompound*), tang, kunci dop pentil, kayu penahan, korek gas, ember, lasegar bekas, kertas timah, solar atau minyak tanah, kayu tatakan, alat penampun, jam dinding, kertas bekas, dan alat tambal ban bakar (Press).

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 3. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa. 4. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. 5. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. 6. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi pelajaran yang akan diberikan, melalui berbagai pertanyaan: Pernahkah kalian memperbaiki sepeda motor yang bocor? 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang pembelajaran kemarin tentang peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menambal ban. 2. Guru memperlihatkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. 3. Siswa mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban. 4. Siswa menyebutkan dan menunjukkan peralatan serta perlengkapan dalam menambal ban. 	90 menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tambal ban. 6. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang menambal ban, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a) Apakah kamu suka menambal ban? b) Tahukah kamu jenis-jenis peralatan dalam menambal ban? c) Jika kamu ingin belajar menambal ban, alat apa yang kamu butuhkan? <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah dalam menambal ban. 8. Siswa memperhatikan langkah-langkah menambal ban yang disampaikan guru. 9. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih langkah-langkah dalam menambal ban. 10. Siswa melakukan latihan langkah-langkah menambal ban yang telah diperagakan guru. <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin. b) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran. c) Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali. d) Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai 	
--	--	--

	<p>permukaannya kasar.</p> <p>e) Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (<i>kompound</i>).</p> <p>f) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor.</p> <p>g) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>.</p> <p>h) Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.</p> <p>i) Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.</p> <p>j) Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.</p> <p>k) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.</p> <p>l) Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan memompa.</p> <p>m) Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.</p> <p>11. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan latihan-latihan tentang menambal ban, sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam belajar menambal ban.</p> <p>Asosiasi</p> <p>12. Siswa melakukan pengulangan latihan yang belum dikuasai sehingga siswa dapat menambal</p>	
--	--	--

	<p>ban dengan benar.</p> <p>13. Siswa melakukan tambal ban secara mandiri. Sehingga diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menambal ban.</p> <p>14. Guru melakukan penilaian dari hasil yang dikerjakan oleh siswa.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>15. Siswa mengulangi cara menambal ban yang telah dipelajari sampai keterampilan menambal ban dikuasai.</p> <p>16. Guru mengarahkan dan memastikan jalannya proses kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan baik.</p> <p>17. Guru memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa.</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa dan guru melakukan refleksi.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	15 menit

RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas Luar Biasa

Kelas/Semester : X/II

Kekhususan : Tunagrahita Kategori Ringan

Mata Pelajaran : Keterampilan Vokasional

Jenis Keterampilan : Otomotif Tambal Ban

Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan

Pertemuan/Siklus : Pertemuan I, II, III/Siklus II

A. Standar Kompetensi

Menambal ban dalam sepeda motor

B. Kompetensi Dasar

Menambal ban dalam sesuai dengan SOP (*Standard Operational Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan)

C. Indikator

1. Peserta didik mampu memasang pentil pada ban dan memberi tekanan angin pada ban.
2. Peserta didik mampu mengecek adanya kebocoran pada ban.
3. Peserta didik mampu melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali.
4. Peserta didik mampu menggunakan gergaji besi untuk menggosok bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar.

5. Peserta didik mampu memotong bahan penambal ban dalam (*kompound*) sesuai dengan ukuran kebocoran.
6. Peserta didik mampu menempelkan guntingan *kompound* pada bagian yang bocor.
7. Peserta didik mampu memasang kertas timah di atas guntingan *kompound*.
8. Peserta didik mampu menempatkan ban dalam pada alat press ban.
9. Peserta didik mampu memutar ulir press ban.
10. Peserta didik mampu menyalakan dan mematikan alat press ban.
11. Peserta didik mampu mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.
12. Peserta didik mampu memasang kembali pentil dan pompa.
13. Peserta didik mampu mengecek hasil penambalan ban.

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah menambal ban dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Tambal Ban

F. Metode Pembelajaran

Metode Latihan

G. Media Pembelajaran

Pompa, gunting, gergaji besi, karet penambal ban (*kompound*), tang, kunci dop pentil, kayu penahan, korek gas, ember, lasegar bekas, kertas timah, solar atau minyak tanah, kayu tatakan, alat penampun, jam dinding, kertas bekas, dan alat tambal ban bakar (Press).

H. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam. b. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). c. Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa. d. Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (siswa telah dibiasakan untuk memakai seragam khusus keterampilan otomotif tambal ban). e. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menggunakan daftar hadir yang telah disiapkan guru. f. Guru melakukan apersepsi untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan tambal ban. g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. h. Guru memberikan tentang pemberian <i>reward</i> dalam proses pembelajaran bagi siswa yang aktif. 	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan pengarahan awal kepada semua siswa tunagrahita ringan untuk melakukan proses latihan keterampilan. b. Siswa mendengarkan dengan seksama pengarahan dari guru. c. Siswa menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam menambal ban. 	90 menit

	<p>d. Siswa mengelompokkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban.</p> <p>Menanya</p> <p>e. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai tambal ban.</p> <p>f. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang menambal ban, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa nama alat yang digunakan untuk memberi tekanan angin pada ban? <p>Mencoba</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lebih dulu untuk melakukan proses tambal ban sepeda motor.</p> <p>h. Siswa melakukan latihan secara mandiri langkah-langkah menambal ban.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan latihan mengenai pemasangan pentil pada ban dan pemberian tekanan angin. 2. Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek adanya kebocoran. 3. Siswa melakukan latihan mengenai cara melepaskan pentil sehingga ban dalam kempis kembali. 4. Siswa melakukan latihan mengenai cara penggunaan gergaji besi untuk menggosok pada bagian ban dalam yang bocor sampai permukaannya kasar. 5. Siswa melakukan latihan mengenai cara memotong bahan penambal ban dalam (<i>kompound</i>). 	
--	--	--

	<p>6. Siswa melakukan latihan mengenai cara menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor.</p> <p>7. Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>.</p> <p>8. Siswa melakukan latihan mengenai cara menempatkan ban dalam pada alat press ban.</p> <p>9. Siswa melakukan latihan mengenai cara memutar ulir press ban.</p> <p>10. Siswa melakukan latihan mengenai cara menyalakan dan mematikan alat press ban.</p> <p>11. Siswa melakukan latihan mengenai cara mengambil ban dan meletakkan di dalam air agar kertas timah terlepas dari ban.</p> <p>12. Siswa melakukan latihan mengenai cara memasang kembali pentil dan pompa.</p> <p>13. Siswa melakukan latihan mengenai cara mengecek hasil penambalan ban.</p> <p>14. Guru membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan proses tambal ban, sehingga siswa ikut terlibat aktif dalam belajar menambal ban.</p> <p>Asosiasi</p> <p>i. Siswa melakukan tambal ban sepeda motor sesuai teori yang telah diajarkan pada saat belajar proses pembelajaran sebelumnya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>j. Siswa mengulangi cara menambal ban yang telah dipelajari sampai keterampilan menambal ban</p>	
--	--	--

	<p>dikuasai.</p> <p>k. Guru mengarahkan dan memastikan jalannya proses kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban dengan baik.</p> <p>l. Guru mengevaluasi dan memberikan motivasi serta bimbingan secara langsung siswa yang mengalami kesulitan.</p>	
Penutup	<p>a. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap hasil belajar dari kegiatan pembelajaran keterampilan otomotif tambal ban yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru memberikan penguatan tentang simpulan yang disampaikan oleh siswa.</p> <p>c. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru menyampaikan kekurangan maupun kelebihan dari hasil tambal ban yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>d. Setelah itu, guru memberikan tindak lanjut berupa saran terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>e. Guru mengucapkan salam.</p>	15 menit

Yogyakarta, 09 Februari 2016

Guru Kelas



Martha Fajar Kurniawan, S.Pd.T

Mahasiswa

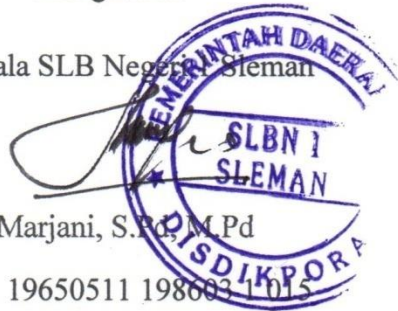


Nur Khamidah

NIM.12103241050

Mengetahui

Kepala SLB Negeri Sleman



Marjani, S.Pd, M.Pd

NIP. 19650511 198603 1 015

Lampiran 5. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban

HASIL PRA TINDAKAN

TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN

Nama Subjek : RA, FA, dan AH

Tanggal : 13 Januari 2016

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Tester : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk kerja diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila siswa mampu melakukan dengan mandiri secara tepat dan tanpa bantuan dari guru.
 - b. Skor 3: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan sedikit bantuan dari guru.
 - c. Skor 2: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan banyak bantuan dari guru.
 - e. Skor 1: apabila siswa tidak mampu melakukan dengan tepat.

No	Indikator	Pasca Tindakan		
		RA	FA	AH
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menambal ban	2	3	2
2.	Memasang pentil pada ban	1	3	2
3.	Mengecek adanya kebocoran pada ban	1	1	1
4.	Menandai adanya kebocoran pada ban	1	2	2
5.	Melepaskan pentil sehingga ban kempis kembali	2	3	2
6.	Menggosok bagian ban dalam yang bocor	1	2	2

	dengan menggunakan gergaji besi			
7.	Memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)	2	2	2
8.	Menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor	2	2	2
9.	Memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>	2	2	2
10.	Menempatkan ban dalam pada alat press ban	2	2	2
11.	Memutar ulir press ban sampai <i>compound</i> terhadap ban dalam menempel dengan kuat	2	2	2
12.	Menyalakan alat press tambal ban	2	3	3
13.	Mematikan alat press tambal ban	2	3	3
14.	Memasukkan ban di dalam air agar kertas timah dapat terlepas dari press ban	2	2	2
15.	Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air	2	2	2
Jumlah Skor		26	34	31

Lampiran 6. Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban
Siklus I

HASIL PASCA TINDAKAN SIKLUS I

TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN

Nama Subjek : RA, FA, dan AH

Tanggal : 30 Januari 2016

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Tester : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk kerja diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila siswa mampu melakukan dengan mandiri secara tepat dan tanpa bantuan dari guru.
 - b. Skor 3: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan sedikit bantuan dari guru.
 - c. Skor 2: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan banyak bantuan dari guru.
 - d. Skor 1: apabila siswa tidak mampu melakukan dengan tepat.

No	Indikator	Pasca Tindakan		
		RA	FA	AH
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menambal ban	3	4	2
2.	Memasang pentil pada ban	2	4	3
3.	Mengecek adanya kebocoran pada ban	2	2	2
4.	Menandai adanya kebocoran pada ban	2	3	3
5.	Melepaskan pentil sehingga ban kempis	2	3	3

	kembali			
6.	Menggosok bagian ban dalam yang bocor dengan menggunakan gergaji besi	2	2	2
7.	Memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)	2	3	2
8.	Menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor	3	2	3
9.	Memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>	2	3	2
10.	Menempatkan ban dalam pada alat press ban	2	3	3
11.	Memutar ulir press ban sampai <i>compound</i> terhadap ban dalam menempel dengan kuat	3	4	3
12.	Menyalakan alat press tambal ban	3	4	4
13.	Mematikan alat press tambal ban	3	3	3
14.	Memasukkan ban di dalam air agar kertas timah dapat terlepas dari press ban	2	3	3
15.	Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air	2	3	3
Jumlah Skor		35	46	41

Lampiran 7. Hasil Pasca Tindakan Keterampilan Otomotif Tambal Ban
Siklus II

HASIL PASCA TINDAKAN SIKLUS II

TES UNJUK KERJA KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL BAN

Nama Subjek : RA, FA, dan AH

Tanggal : 13 Februari 2016

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Tester : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar tes unjuk kerja diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila siswa mampu melakukan dengan mandiri secara tepat dan tanpa bantuan dari guru.
 - b. Skor 3: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan sedikit bantuan dari guru.
 - c. Skor 2: apabila siswa mampu melakukan secara tepat dan mendapatkan banyak bantuan dari guru.
 - d. Skor 1: apabila siswa tidak mampu melakukan dengan tepat.

No	Indikator	Pasca Tindakan		
		RA	FA	AH
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menambal ban	4	4	4
2.	Memasang pentil pada ban	3	4	4
3.	Mengecek adanya kebocoran pada ban	3	4	4
4.	Menandai adanya kebocoran pada ban	3	4	3
5.	Melepaskan pentil sehingga ban kempis kembali	3	4	3
6.	Menggosok bagian ban dalam yang bocor	3	3	4

	dengan menggunakan gergaji besi			
7.	Memotong bahan penambal ban (<i>compound</i>)	4	4	3
8.	Menempelkan guntingan <i>compound</i> pada bagian yang bocor	4	3	3
9.	Memasang kertas timah di atas guntingan <i>compound</i>	4	3	3
10.	Menempatkan ban dalam pada alat press ban	3	3	4
11.	Memutar ulir press ban sampai <i>compound</i> terhadap ban dalam menempel dengan kuat	3	4	4
12.	Menyalakan alat press tambal ban	3	4	4
13.	Mematikan alat press tambal ban	3	4	3
14.	Memasukkan ban di dalam air agar kertas timah dapat terlepas dari press ban	3	4	3
15.	Mengecek hasil penambalan ban dengan cara memasukkan ban ke dalam bak air	3	4	3
Jumlah Skor		49	56	52

Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

HASIL PARTISIPASI SISWA SECARA INDIVIDUAL PADA SIKLUS I

Nama Subjek : RA, FA, dan AH

Pertemuan : I, II, dan III

Materi : Menambal Ban Dalam Sepeda Motor

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Observer : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4, apabila tanpa diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - b. Skor 3, apabila sesekali diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - c. Skor 2: apabila sering diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - d. Skor 1: apabila sering diingatkan tetapi siswa tidak mengikuti kegiatan.

No	Indikator	Pertemuan								
		AH			FA			RA		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	2	3	4	3	4	4	2	2	4
2.	Menyebutkan dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	2	3	4	3	4	4	2	3	3
3.	Partisipasi dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam menambal	2	3	3	3	4	4	2	2	4

	ban									
4.	Partisipasi dalam memasang pentil pada ban	2	2	3	3	3	3	3	3	3
5.	Partisipasi dalam memberi tekanan angin pada ban	2	3	3	4	4	4	3	3	3
6.	Partisipasi dalam mengecek adanya kebocoran pada ban	2	2	3	2	2	2	2	2	3
7.	Partisipasi dalam menandai adanya kebocoran pada ban	2	2	3	2	2	3	2	3	3
8.	Partisipasi dalam menggosok bagian ban yang bocor dengan menggunakan gergaji besi	2	3	2	2	2	3	2	3	3
9.	Partisipasi dalam memotong bahan penambal ban (<i>kompound</i>)	3	3	3	3	3	3	2	3	3
10.	Partisipasi dalam menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor	3	3	2	2	3	3	3	3	3
11.	Partisipasi dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>	2	3	3	2	2	2	2	2	3
12.	Partisipasi dalam menempatkan ban pada alat press	3	3	2	2	3	3	3	3	3
13.	Partisipasi dalam memutar ulir alat press ban	3	3	3	3	4	4	3	3	3
14.	Partisipasi dalam menyalakan dan mematikan alat press ban	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15.	Partisipasi dalam mengambil ban dari alat press ban	2	3	3	3	3	3	2	3	2
16.	Partisipasi dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air	2	2	3	3	3	3	2	3	2
17.	Partisipasi dalam mengecek hasil penambalan ban	2	2	3	2	2	2	2	3	3
Jumlah Skor		39	46	50	45	51	53	40	47	51

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

HASIL PARTISIPASI SISWA SECARA INDIVIDUAL PADA SIKLUS II

Nama Subjek : RA, FA, dan AH

Pertemuan : I, II, dan III

Materi : Menambal Ban Dalam Sepeda Motor

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Tester : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda *check list* pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4, apabila tanpa diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - b. Skor 3, apabila sesekali diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - c. Skor 2: apabila sering diingatkan siswa mengikuti kegiatan.
 - d. Skor 1: apabila sering diingatkan tetapi siswa tidak mengikuti kegiatan.

No	Indikator	Pertemuan								
		RA			FA			AH		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Mengamati peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	Menyebutkan dan menunjukkan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3.	Partisipasi dalam menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam menambal ban	3	4	4	4	4	4	4	2	3
4.	Partisipasi dalam memasang	3	3	3	3	3	3	3	3	3

	pentil pada ban									
5.	Partisipasi dalam memberi tekanan angin pada ban	3	3	3	4	4	4	3	3	3
6.	Partisipasi dalam mengecek adanya kebocoran pada ban	3	3	3	2	2	3	3	2	3
7.	Partisipasi dalam menandai adanya kebocoran pada ban	3	2	3	3	3	4	3	3	3
8.	Partisipasi dalam menggosok bagian ban yang bocor dengan menggunakan gergaji besi	3	3	3	3	3	3	3	3	4
9.	Partisipasi dalam memotong bahan penambal ban (<i>kompound</i>)	3	3	3	3	3	4	3	3	4
10.	Partisipasi dalam menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor	2	3	4	3	3	3	3	4	3
11.	Partisipasi dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>	3	3	3	2	3	3	3	3	4
12.	Partisipasi dalam menempatkan ban pada alat press	3	3	4	3	3	3	3	4	4
13.	Partisipasi dalam memutar ulir alat press ban	3	4	4	4	4	4	3	3	4
14.	Partisipasi dalam menyalakan dan mematikan alat press ban	3	3	4	3	4	4	3	4	4
15.	Partisipasi dalam mengambil ban dari alat press ban	4	3	4	4	4	4	4	4	3
16.	Partisipasi dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air	3	3	3	3	3	4	3	4	3
17.	Partisipasi dalam mengecek hasil penambalan ban	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah Skor		53	54	59	55	57	61	54	55	58

Lampiran 10. Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I dan II

HASIL OBSERVASI KINERJA GURU SIKLUS I DAN II

Nama Guru : Martha Fajar Kurniawan, S.Pd.T

Pertemuan : I, II, dan III

Materi : Menambal Ban Dalam Sepeda Motor

Tempat : SLB Negeri 1 Sleman

Tester : Nur Khamidah

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar observasi diisi oleh peneliti.
2. Berilah tanda cek pada kolom penilaian dengan kriteria penilaian:
 - a. Skor 4: apabila guru tanpa kesulitan.
 - b. Skor 3: apabila guru sesekali mengalami kesulitan.
 - c. Skor 2: apabila guru sering mengalami kesulitan.
 - d. Skor 1: apabila guru sering sekali mengalami kesulitan.

No	Kinerja Guru	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran	3	3	4	4	4	4
2.	Memberikan apersepsi		2	3	3	4	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		3	3	4	4	4
4.	Menjelaskan peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	4	4	4	4	4	4
5.	Menjelaskan fungsi dari masing-masing peralatan dan perlengkapan dalam menambal ban	3	3	3	4	4	3
6.	Pembimbingan dalam memasang pentil pada ban	4	3	3	3	3	3
7.	Pembimbingan dalam memberi tekanan angin pada ban	4	3	3	3	3	4

8.	Pembimbingan dalam mengecek adanya kebocoran pada ban	3	3	3	3	3	3
9.	Pembimbingan dalam menandai adanya kebocoran pada ban	3	3	3	3	3	3
10.	Pembimbingan dalam melepaskan pentil pada ban	3	3	3	3	4	4
11.	Pembimbingan dalam menggunakan gergaji besi pada bagian ban yang bocor	3	3	3	3	3	3
12.	Pembimbingan dalam memotong bahan penambal ban (<i>kompound</i>)	3	3	3	3	4	4
13.	Pembimbingan dalam menempelkan guntingan <i>kompound</i> pada bagian yang bocor	3	3	3	4	4	3
14.	Pembimbingan dalam memasang kertas timah di atas guntingan <i>kompound</i>	3	3	4	3	4	3
15.	Pembimbingan dalam menempatkan ban pada alat press	3	3	3	3	3	3
16.	Pembimbingan dalam memutar ulir alat press ban	4	4	4	4	4	4
17.	Pembimbingan dalam menyalakan dan mematikan alat press ban	3	3	3	3	4	3
18.	Pembimbingan dalam mengambil ban dari alat press ban	4	4	4	4	4	4
19.	Pembimbingan dalam memasukkan ban yang sudah ditambal ke dalam bak air	3	3	3	3	4	3
20.	Pembimbingan dalam mengecek hasil penambalan ban	3	3	4	3	3	3
21.	Memeriksa hasil tambal ban yang telah dikerjakan siswa	4	3	3	3	3	4
22.	Menyimpulkan materi	4	3	3	4	3	4
23.	Memberikan refleksi	3	3	3	3	3	4
24.	Merencanakan kegiatan tindak lanjut	3	3	3	3	3	4
Jumlah Skor		73	74	78	80	85	88

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru sedang Menjelaskan Peralatan dan Perlengkapan dalam Menambal Ban



Gambar 2. Guru sedang Memperagakan Langkah-langkah dalam Menambal Ban



Gambar 3. Siswa Menempatkan Ban pada Alat Tambal Ban Bakar



Gambar 4. Pelaksanaan Tes Unjuk Kerja



Gambar 5. Siswa Melakukan Latihan Memutar Ulir Alat Press Tambal Ban



**Gambar 6. Siswa Melakukan Latihan Memotong Bahan Penambal Ban
(Compound)**



Gambar 7. Siswa Latihan Mengecek Adanya Kebocoran pada Ban



Gambar 8. Siswa Latihan Mengecek Hasil Tambalan Ban



Gambar 9. Siswa Melakukan Latihan Memasang dan Melepas Pentil



Gambar 10. Siswa sedang Mematikan Api dan Mengambil Ban dari Alat Tambal Ban Bakar



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 144 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/137/2016 Tanggal : 12 Januari 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NUR KHAMIDAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241050
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Dadirejo Barat RT 05 RW 02 Pekalongan
No. Telp / HP : 085642681019
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL
BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA TUNAGRAHITA
RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1 SLEMAN**
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 Januari 2016 s/d 12 April 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 Januari 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Pakem
6. Kepala SLB Negeri 1 Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 SLEMAN**

Jl. Kaliurang Km. 17,5 Pakem Gede Pakembinangun Pakem Sleman Yogyakarta
Telepon (0274) 895848 Faxsimili (0274) 895848
Email: slbn1sleman@yahoo.co.id; Kode Pos 55582

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070/068

Yang bertandatangan dibawah ini:

- a. Nama : MARJANI, S.Pd
b. Jabatan : Kepala SLB Negeri 1 Sleman

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. Nama : NUR KHAMIDAH
b. No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103241050
c. Program/Tingkat : S1
d. Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. Maksud : Mengadakan Penelitian/Pra Survey/ Uji Validasi/PKL dengan judul
"PENINGKATAN KETERAMPILAN OTOMOTIF TAMBAL
BAN MELALUI METODE LATIHAN PADA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS X DI SLB NEGERI 1
SLEMAN"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dipergunakan seperlunya.

Yogyakarta, 22 Maret 2016
Kepala SLB Negeri 1 Sleman

Marjan S.Pd
NIP. 9830511 198603 1 015



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 0061

Nomor : 132 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 Januari 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Khamidah
NIM : 12103241050
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Desa Dadirejo Barat Rt 05 Rw 02 Kec. Tirto Kab. Pekalongan

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri 1 Sleman
Subyek : Siswa Kelas X SMALB
Obyek : **Peningkatan Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode**
Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman
Waktu : Januari-Maret
Judul : Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Otomotif Tambal Ban Melalui Metode
Latihan Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



[Signature]
Dekan
Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001